



**PERAN VATIKAN SEBAGAI ESKATOLOG KATOLIK DUNIA  
DALAM UPAYA PENCAPAIAN PERDAMAIAN INTERNASIONAL**

*( VATICAN'S ROLE AS A WORLD CATHOLIC ESKATOLOG  
IN EFFORT FOR INTERNATIONAL PEACE ACHIEVEMENT )*

**SKRIPSI**

oleh

**Maria Lbn Tobing  
NIM 070910101116**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2015**



**PERAN VATIKAN SEBAGAI ESKATOLOG KATOLIK DUNIA  
DALAM UPAYA PENCAPAIAN PERDAMAIAN INTERNASIONAL**

**( *VATICAN'S ROLE AS A WORLD CATHOLIC ESKATOLOG  
IN EFFORT FOR INTERNATIONAL PEACE ACHIEVEMENT* )**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

oleh

**Maria Lbn Tobing  
NIM 070910101116**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2015**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk

1. Ayahanda T. Rikardo Lumbantobing (alm) dan Ibunda Roline Clara N. Sinaga
2. Abang Vincentius Fernando Lumbantobing, Kakak Hanni Fransiska Lumbantobing dan Adik Kristin Rosalinda Lumbantobing
3. Para pengajar saya sejak sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi
4. Almamater saya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

**MOTTO**

*Sognamo un mondo senza piu violenza. Un mondo di giustizia e di speranza.  
Ognuno dia la mano al suo vicino, simbolo di pace e di fraternita<sup>1</sup>*

(Kita memimpikan suatu dunia yang bebas dari kekerasan. Dunia dengan keadilan dan harapan, setiap orang hendaknya mengulurkan tangan kepada sesamanya tanda perdamaian dan persaudaraan)

---

<sup>1</sup> The Prayer oleh Andrea Boceli dan Cellene Dion

**PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Maria Lbn Tobing

NIM : 070910101116

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Judul Skripsi : Peran Vatikan sebagai Eskatolog Katolik Dunia dalam Upaya Pencapaian Perdamaian Internasional

menyatakan bahwa karya tulis yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun serta bukan jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember 27 Januari 2015

Yang menyatakan,

Maria Lbn Tobing  
NIM 070910101116

**SKRIPSI**

**PERAN VATICAN SEBAGAI ESKATOLOG KATOLIK  
DUNIA DALAM UPAYA PENCAPAIAN  
PERDAMAIAN INTERNASIONAL**

*( VATICAN'S ROLE AS A WORLD CATHOLIC ESKATOLOG  
IN EFFORT FOR INTERNATIONAL PEACE ACHIEVEMENT )*

Oleh

**Maria Lbn Tobing  
NIM 070910101116**

PEMBIMBING

Dosen Pembimbing I : Drs. Djoko Susilo Msi  
Dosen Pembimbing II : Drs. Pra Adi Sulitijono Msi

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Peran Vatikan sebagai Eskatolog Katolik Dunia dalam Upaya Pencapaian Perdamaian Internasional” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Senin , 27 April 2015

Pukul : 16.00 WIB

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Drs. Alfani Jamil, M.Si  
NIP195004081976031001

Sekretaris I

Drs. Djoko Susilo, M.Si  
NIP 195908311989021001

Anggota I

Drs. M. Nur Hasan, M.Hum  
NIP 195904231987021001

Sekretaris II

Drs. Pra Adi Sulistiyono, M.Si  
NIP 196105151988021001

Anggota II

Honest Dody Molasy, S.Sos, M.A  
NIP197611122003121002

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Jember

Prof. Dr. Hary Yuswadi, M.A  
NIP 195207271981031003

## RINGKASAN

**Peran Vatikan sebagai Eskatolog Katolik Dunia dalam Upaya Pencapaian Perdamaian Internasional;** Maria Lbn Tobing, 070910101116; 2015 : 83 halaman; Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Jember.

Penelitian ini membahas bagaimana upaya pencapaian perdamaian internasional yang telah dilakukan oleh Vatikan sebagai eskatolog katolik dunia. Upaya-upaya yang dilakukan Vatikan dalam pencapaian perdamaian internasional memiliki kekhasan tersendiri dengan pendekatan *peacebuilding* melalui Ajaran Sosial Katolik berupa ensiklik-ensiklik kepausan yang nantinya menjadi arah dasar pelaksanaan misi-misi perdamaian internasional Vatiakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas dari peran Vatikan sebagai eskatolog katolik dunia dalam upaya pencapaian perdamaian internasional. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan. Konsep yang digunakan untuk membahas permasalahan ini adalah konsep teologi sosial dan perdamaian internasional dengan pendekatan *peacebuilding*. Setelah dipaparkan defenisi konsep eskatologi yang menjadi kekhasan pendekatan teologi sosial dari Vatikan kemudian dielaborasikan dengan pendekatan *peacebuilding* selanjutnya dibahas pengaplikasian dari ajaran sosial katolik dalam tindakan upaya-upaya pencapaian perdamaian internasional baik kuratif maupun preventif disimpulkan bahwa Vatikan memiliki peran yang signifikan dalam upaya pencapaian perdamaian internasional.

Keywords: eskatolog katolik dunia, *peacebuilding*, ajaran sosial katolik

## PRAKATA

Perdamaian internasional menjadi cita-cita semua bangsa di dunia. Lembaga intranegera seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa lahir dari keberingasan Perang Dunia I di negara-negara Eropa. Semua subjek hukum internasional berhak dan wajib untuk turut serta dalam upaya pencapaian perdamaian internasional.

Vatikan sebagai salah satu subjek hukum internasional memiliki peran yang sangat menarik untuk dikaji dalam upaya pencapaian perdamaian internasional. Sejarah panjang, keluasan alat diplomasi, kekuatan pendidikan karakter SDM dan mekanisme yang telah semakin disempurnakan membawa eksistensi Vatikan sebagai organisasi yang bercita-cita dan berjati diri eskatologis katolik. Modal besar ini terbukti melalui catatan-catatan penting pencapaian nyata Vatikan dalam upaya pencapaian perdamaian internasional.

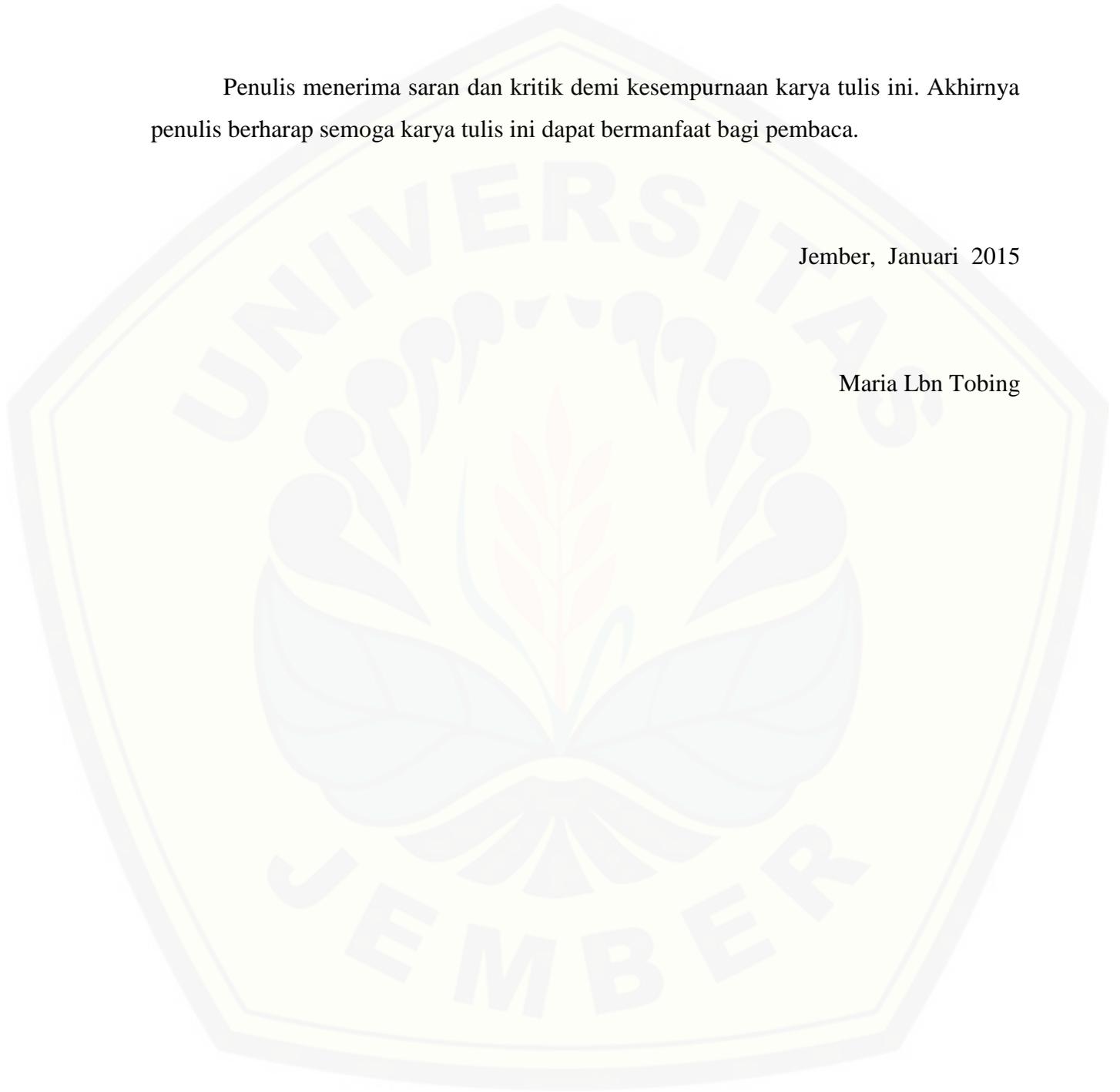
Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan atas terselesaikannya karya tulis ini. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak maka penulis menyampaikan terimakasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Harry Yuswadi M.A selaku dekan FISIP Universitas Jember
2. Bapak Drs. Bagus Sigit Sunarko, M.Si, PhD selaku ketua jurusan Ilmu Hubungan Internasional
3. Bapak Drs. Djoko Susilo M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs Pra Adi Sulistijono M.Si selaku Dosen Pembimbing II penulis
4. Pater Robert Wowor OFM dan Tim Pengajar Kitab Suci Keuskupan Surabaya periode tahun 2014.
5. Teman - teman HI angkatan 2007, terimakasih untuk kebersamaan dan persaudaraan kita.
6. Keluarga batak Jember terimakasih untuk kasih dan ketulusan yang diberikan kepada penulis.

Penulis menerima saran dan kritik demi kesempurnaan karya tulis ini. Akhirnya penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, Januari 2015

Maria Lbn Tobing



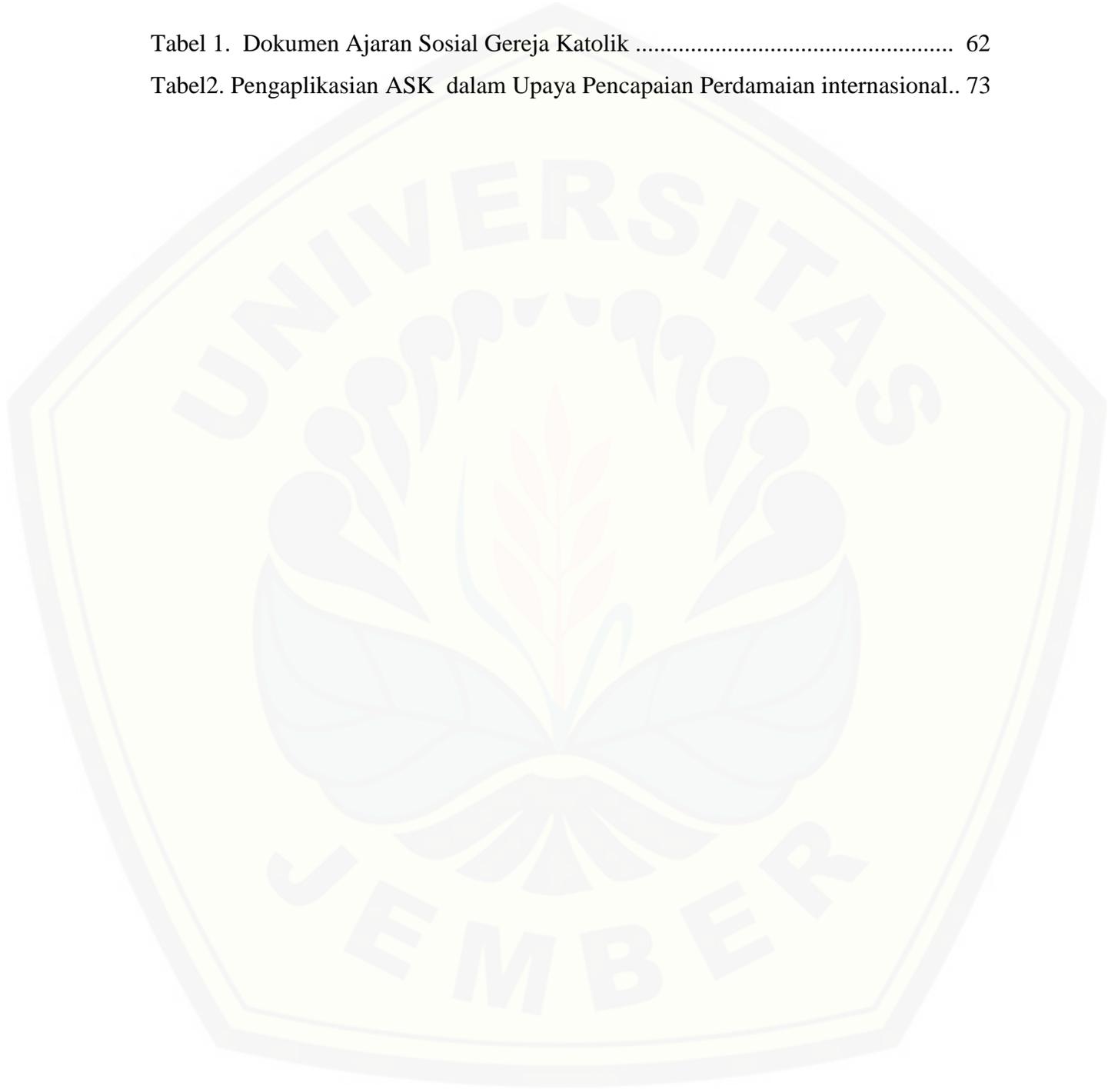
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>RINGKASAN</b> .....	vii
<b>PRAKATA</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Ruang Lingkup Pembahasan</b> .....	29
1.2.1 Batasan Materi .....	30
1.2.2 Batasan Waktu .....	30
<b>1.3 Rumusan Permasalahan</b> .....	30
<b>1.4 Tujuan Penelitian</b> .....	30
<b>1.5 Kerangka Dasar Penelitian</b> .....	30
1.5.1 Teologi Sosial .....	31
1.5.2 Perdamaian Internasional .....	33
<b>1.6 Hipotesis</b> .....	35
<b>1.7 Metode Penelitian</b> .....	37
1.7.1 Metode Pengumpulan Data .....	37
1.7.2 Metode Analisa Data.....	38
<b>1.8 Sistematika Penulisan</b> .....	38
<b>BAB 2. GAMBARAN UMUM VATIKAN</b> .....	40
<b>2.1 Sejarah Kehadiran Vatikan melalui Perjanjian Lateran 1929</b> .....	40
<b>2.2 Tata Pemerintahan dan Pendanaan Negara Vatikan</b> .....	43
2.2.1 Tugas dan Wewenang Paus .....	43
2.2.2 Kuria Roma .....	44
2.2.3 Pendanaan Vatikan .....	48
<b>2.3 Dunia abad 20 menurut pandangan Vatikan</b> .....	49
2.3.1 Asia .....	49
2.3.2 Eropa .....	51

2.3.3 Afrika .....	52
2.3.4 Dunia Baru .....	52
<b>BAB 3. AJARAN SOSIAL KATOLIK .....</b>	<b>56</b>
<b>3.1 Sejarah lahirnya Konsep Ajaran Sosial Katolik .....</b>	<b>56</b>
<b>3.2 Metode dan Cakupan bidang Teologi Sosial Ajaran Sosial Katolik .....</b>	<b>57</b>
3.3.1 Skema Ajaran Sosial Katolik .....	57
3.3.2 Isi ASK .....	58
<b>3.3 Ajaran Sosial Katolik dan Upaya Pencapaian Perdamaian Internasional..</b>	<b>58</b>
<b>BAB 4 PENGAPLIKASIAN ASK DALAM UPAYA PENCAPAIAN PERDAMAIAN INTERNASIONAL .....</b>	<b>68</b>
<b>4.1 Pengaplikasian Ajaran Sosial Katolik sebagai Pendekatan <i>Peacebuildin</i>..</b>	<b>68</b>
<b>4.2 Pelaksanaan Upaya Pencapaian Peradamaian Internasional Melalui Pengaplikasian Ajaran Sosial Katolik. ....</b>	<b>72</b>
<b>4.2.1 Mekanisme Kuratif .....</b>	<b>74</b>
1. Mediasi Vatikan dalam Peristiwa Hollocaus .....	74
2. Mediasi Vatikan dalam konflik <i>People Power</i> di Filipina .....	76
3. Sikap Konservatif atas kebijakan pro aborsi di Meksiko .....	79
<b>4.2.2 Mekanisme Preventive melalui program <i>World Youth Day</i> .....</b>	<b>77</b>
1. Defenisi .....	79
2. Sejarah .....	81
3. Pelaksanaan <i>World Youth Day</i> dari tahun 1990 – 2013 .....	81
<b>BAB 5. KESIMPULAN .....</b>	<b>83</b>
<b>DARTAR PUSTAKA .....</b>	<b>xiv</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Dokumen Ajaran Sosial Gereja Katolik .....	62
Tabel2. Pengaplikasian ASK dalam Upaya Pencapaian Perdamaian internasional..	73



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Peta Timur Dekat Kuno 1800 – 1400 SM .....	4
Gambar 1.2 Peta Wilayah Kerajaan Israel Raya 1000 – 924 SM .....	6
Gambar 1.3 Peta Wilayah Kerajaan Utara dan Kerajaan Selatan 924-722 SM .....	10
Gambar 1.4 Peta Wilayah Kerajaan Babel dan Assyria 9 – 6 SM.....	13
Gambar 1.5 Peta Wilayah Kekaisaran Roma 27 SM – 100 M .....	14
Gambar 1.6 Kronologi Peristiwa Penting Dalam Kitab Perjanjian Lama .....	15
Gambar 1.7 Peta Wilayah Palestina dalam Kuasa Raja Herodes 4 SM – 44 M .....	16
Gambar 1.8 Perkembangan Penyebaran Agama Kristen di Dunia Modern .....	26

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Meneliti tentang Vatikan seperti menelusuri lorong panjang perjalanan peradaban manusia di dunia, tidak dapat mengambil sepotong bagian saja dan diperlukan pula analisis yang komprehensif dengan melibatkan pendekatan yang interdisipliner. Bagi penulis yang berkonsentrasi pada kajian ilmu hubungan internasional (pandangan yang bertonggak pada abad ke-17) menjadi tantangan tersendiri untuk mengangkat bagaimana eksistensi Vatikan yang begitu luas, dibedah dalam variabel-variabel inti nilai kemudian dikaitkan dengan peran pentingnya dalam dinamika hubungan internasional khususnya sebagai aktor penting dalam upaya pencapaian perdamaian internasional. Penjelasan yang panjang terpaksa dikerucutkan oleh penulis pada eksistensi Vatikan sebagai subjek hukum internasional melalui perjanjian lateran tahun 1929. Pada masa itu pula peran Vatikan telah terfokus pada ranah spiritual yang bersumber pada Kitab Suci Katolik<sup>1</sup>.

Untuk menjelaskan hubungan antara variabel peranan Vatikan sebagai eskatolog Katolik dunia dan variabel upaya pencapaian perdamaian internasional, penulis meminjam beberapa pendekatan konsep dari disiplin ilmu yang berbeda namun tetap dalam kerangka tulisan yang ilmiah. Pendekatan konsep yang akan menjadi benang merah dari hubungan kedua variabel tersebut adalah *pendekatan konsep eskatologi* dari ajaran gereja katolik, *pendekatan konsep historiologi* bagaimana vatikan sebagai produk dari sejarah panjang peradaban manusia, *pendekatan konsep perdamaian internasional* yang menjadi bagian dari arah peran khusus Vatikan, dan akhirnya *pendekatan konsep ajaran sosial gereja* sebagai

---

<sup>1</sup> Dalam buku Pokok-Pokok Ajaran Sosial Gereja : Michael J. Schultheis, Ed. DeBerri, Peter Henriot SJ : PUSTAKA TEOLOGI : Penerbit Kanisius : Jogjakarta 1988 halaman 15 dinyatakan bahwa Dalam hal kebijaksanaan sosial, gereja katolik selalu bersumber pada pertimbangan komprehensif dari berbagai dimensi, antara lain : (1) pandangan kitab suci (2) tradisi Bapa-bapa gereja (3) filsafat skolastik (4) refleksi teologis dan (5) pengalaman-pengalaman aktual umat Allah yang berjuang menyatakan imannya dalam keadilan.

pengejawantahan penerapan peran eskatologi katolik dunia Vatikan dalam upaya pencapaian perdamaian internasional.

Konsep pertama adalah pandangan eskatologi secara umum dan pandangan eskatologi terkhusus dari ajaran dogmatik gereja katolik. Pandangan eskatologi secara umum berarti pandangan tentang masa akhir zaman atau masa setelah kematian manusia. Banyak pandangan yang berbeda mengenai penggambaran tentang akhir zaman, namun dalam hal ini gereja katolik yang diwakili oleh Vatikan memiliki pemaknaan yang berbeda. Menurut ensiklopedi gereja, eskatologi berarti tentang hal-hal terakhir (*eschata=hal-hal terakhir ; logos = membicarakan*) tentang akhirat. Sebagai bagian dari teologi, eskatologi merupakan usaha orang beriman yang penuh harapan kristiani memandang ke depan sebagai masa penyelesaian yang sempurna dan definitif masa sekarang ini. Dari yang sudah datang (peristiwa Yesus Kristus) eskatologi memikirkan yang akan datang, yang baru, yang tidak berubah lagi, untuk menafsirkan dan mengatur zaman dan kehidupan sekarang ini. Zaman sekarang ini dipandang sebagai bagian dari seluruh sejarah keselamatan yang diwarnai penyelamatan Yesus Kristus sebagai anugerah. Maksud usaha untuk memikirkan masa depan bukan semacam rasa ingin tahu tetapi sebagai usaha untuk membangun dunia ini supaya semakin manusiawi sebagai prasyarat bagi Allah untuk memberikan penyelesaian. *Konsili Vienne* (1312) menetapkan bahwa setiap manusia dipanggil dan diundang kepada kebahagiaan abadi oleh Allah dan orang-orang yang dibangkitkan identik dengan orang-orang yang pernah hidup di dunia ini. Manusia tidak kehilangan seluruhnya di kematian lalu diciptakan kembali.<sup>2</sup>

Konsep kedua adalah bagaimana perjalanan Vatikan sebagai representasi Gereja Katolik dunia merupakan produk dari sejarah panjang peradaban manusia yaitu terkhusus dalam hal proses terbentuknya keagamaan mulai dari cikal bakal kekristenan (masa sebelum kedatangan Yesus) di Timur-Tengah yaitu tahun 1800 - 1400 SM pada masa kerajaan besar kuno Mesir, Babel, Asyur sampai pada masa yang jauh dimana kekristenan menjadi primadona bagi dinamika pembangunan peradaban dunia selama 2 milenium.<sup>3</sup> Jadi bila ditilik dari sejarah cikal-bakal awali

---

<sup>2</sup> A. Heuken SJ Ensiklopedi Gereja – Jilid I : A-G. Cipta Loka Caraka. Jakarta. 1991. Halaman 300

<sup>3</sup> Michael Collins. VATIKAN:Menyingkap Rahasia Kota Suci.Penerbit Erlangga.Jakarta.2009. hal 39

nilai keagamaannya, secara keseluruhan kekatolikan telah membentang sampai hampir 4 milenium dalam sejarah peradaban manusia.

Cikal bakal kekristenan dimulai dari kehidupan bangsa ibrani<sup>4</sup> di tanah palestina tahun 1800-1400 SM. Bangsa ibrani merupakan bangsa kecil yang terhimpit oleh kerajaan –kerajaan besar di wilayah Timur Tengah. Karena musibah kekeringan berkepanjangan di tanah kanaan Palestina, bangsa Ibrani yang awalnya masih merupakan keluarga kecil terpaksa menyingkir ke Mesir. Kitab keluaran menjelaskan bahwa bangsa Ibrani mengalami masa perbudakan selama 400 tahun di Mesir. Pada akhir masa perbudakan Mesir, muncul tokoh besar yang membebaskan bangsa Ibrani dari Mesir kembali ke Palestina yaitu Musa<sup>5</sup>.

Berbagai peristiwa tidak biasa telah menunjukkan kekuasaan Allah Israel jauh mengatasi kekuatan Dewa-dewi Mesir. Mulai dari tulah-tulah bagi rakyat Mesir sebagai hukuman atas ketidakmengindahkannya Firaun Mesir atas permintaan Musa untuk dengan cara yang terhormat membebaskan bangsa Ibrani keluar dari Mesir dan juga upaya Musa membawa bangsa ibrani kembali ke tanah perjanjian dengan suatu peristiwa mukjizat terbelahnya laut teberau.<sup>6</sup> Peristiwa-peristiwa illahi ini menjadi

---

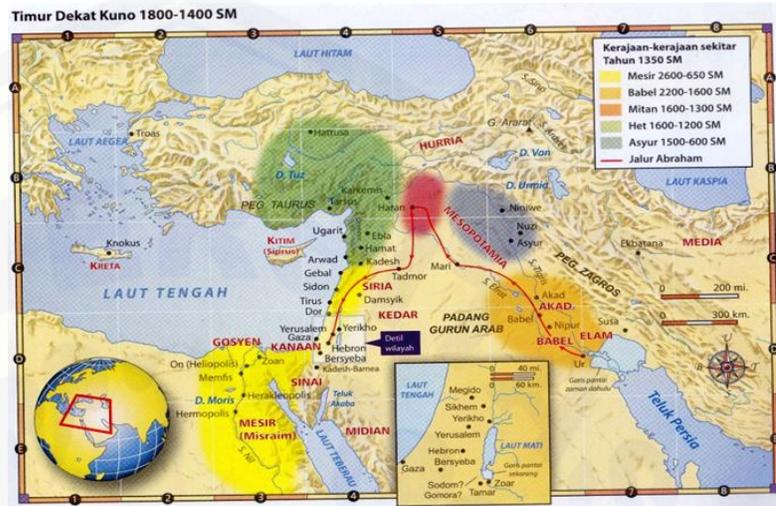
<sup>4</sup> Bangsa Ibrani adalah bangsa keturunan Abram. Dalam kitab kejadian Abram digambarkan sebagai seorang Kaya dari wilayah Mesopotamia, wilayah Iran kini, yang mendapat wahyu untuk meninggalkan kehidupannya di Mesopotamia dan mengikuti rencana Tuhan untuk bertolak ke Kanaan, Palestina sebagai tanah terjanji bagi segala keturunannya kelak. Tuhan menjanjikan tanah yang kaya dan segala ketuturan Abram akan menjadi terang bagi bangsa-bangsa. Abram dalam kepercayaan katolik secara ilahi (tidak murni dari hubungan suami istri melainkan ada campur tangan sesuatu yang ilahi, karena mengingat tidak mungkin lagi bagi seorang wanita berusia 90 tahun dan lelaki 100 tahun) memperoleh anak bersama dengan istrinya Sarai yaitu Ishak. Ishak kemudian memperanak Yakup dan Esau dari pernikahannya dengan Rahel. Keturun Yakub ini yang menjadi 12 Suku israel : Ruben, Simeon, Lewi, Yehuda, Isakhar, Zebulon, Dina, Gad, Asyer, Yusuf, benyamin.

<sup>5</sup> Musa adalah tokoh penting setelah Abram. Musa menjadi juru bicara Allah Israel untuk membentuk kepribadian bangsa Israel setelah keluar dari Mesir. Kitab Imamat menceritakan Musa menjadi panglima yang mengatur strategi untuk merebut tanah terjanji yang pada waktu itu telah didiami oleh bangsa asing. Sembari mengatur strategi perebutan wilayah tanah terjanji, musa mengajarkan bagaimana kehidupan moralitas manusia yang pada waktu itu masih terkatung-katung tanpa kejelasan arah selama 40 tahun di wilayah padang Gurun Sinai. Ajaran moralitas itu dikenal dengan hukum Taurat. Taurat dan banyak ajaran-ajaran Musa dalam Kitab Imamat pada perkembangan sejarah Israel selanjutnya menjadi semacam konstitusi yang melahirkan dalam dunia modern dikenal dengan negara teokrasi, di zaman hakim-hakim sebelum masa kerajaan Israel Raya. Musa tidak sempat ikut dalam kemenangan bangsanya memasuki dan menguasai tanah terjanji. Dikisahkan Musa telah meninggal di usia tua dan telah memberikan kuasa kepemimpinannya kepada Yosua, yang akhirnya berhasil menghantar bangsa Israel masuk ke Tanah terjanji.

<sup>6</sup> Kitab Keluaran Perjanjian Lama. Dalam Buku pengantar pernjajian lama penerbit kanisius Jogjakarta.1992. hal 112 Dr. C.Groenen OFM menjelaskan bahwa Kitab keluaran menjadi bagian penting dimana sejarah awal bangsa Israel dibentuk. Kitab kejadian berhenti dengan tibanya dan menetapnya keturunan Abram melalui Ishak dan Yakub di negeri Mesir. Hanya tentang hal ihwal dan

tonggak awal kepercayaan bangsa Ibrani sebagai bangsa yang berhak untuk merdeka. Kemerdekaan tersebut diperingati dalam periode liturgi<sup>7</sup> gereja sebagai peristiwa besar Paskah<sup>8</sup>.

Gambar 1.1 Peta Timur Dekat Kuno 1800 – 1400 SM



Sumber : Alkitab edisi Studi : Lembaga Alkitab Indonesia

Periode selanjutnya adalah pencapaian bangsa minoritas tersebut menjadi kerajaan yang berjaya yaitu kerajaan Israel Raya setelah menjalani proses pengemblengan karakter di Gunung Sinai. Kerajaan Israel Raya pada masa pemerintahan Raja Daud tahun 1000 – 924 SM mencapai masa keemasan. Kebanggaan bangsa Israel diawali oleh keberanian Daud dalam peristiwa dimana Daud, seorang gembala sederhana yang pada waktu itu masih sangat muda dapat

pengalaman orang Israel beberapa ratus tahun tinggal di Mesir. Rupanya selama tinggal disitu semangat kebangsaan dan keagamaan mereka merosot dan menjadi kendor. Mereka sedikit banyak lupa akan nenek moyangnya dan akan Allah yang dipujanya.

<sup>7</sup>Menurut dokumen Konstitusi *Sacrosanctum Concilium* 7 Konsili Vatikan II, liturgi mempunyai dua tujuan yaitu pemuliaan Allah dengan secara sempurna (*ascending structure*) dan pengudusan mereka yang merayakan (*descending structure*). Manusia sendiri tidak bersifat pasif, tetapi dituntut untuk mendengar dan percaya. Karya Allah yang menyelamatkan dijawab dengan pujian seluruh Gereja bersama Kristus di dalamnya. Jadi, liturgi bisa diartikan sebagai tindakan Yesus Kristus, Imam Agung, bersama Gereja-Nya untuk keselamatan manusia dan pemuliaan Allah yang ada di surga. Dalam liturgi terjadilah dialog antara Allah dengan manusia.

Diakses dari <https://andosipayung.wordpress.com/2013/12/28/pengertian-liturgi/> 13-11-2014 23.50 WIB

<sup>8</sup> Pesta pertama dari ketiga pesta tahunan yang terbesar dari orang Ibrani, dirayakan dalam bulan Nisan dari tanggal 14 sampai 21. Sebagai peringatan tentang peristiwa malaikat maut ketika melalui rumah-rumah Israel hendak membunuh semua yang sulung di tanah Mesir (baik binatang maupun manusia), sebelum bangsa Israel keluar dari tanah Mesir. Keluaran 12:1-51; 13:13-10; 23:14-19; Imamat 23:4-14. Disebut juga “pesta roti tak beragi” Domba Paskah disembelih sebagai membayangkan Kristus dan kesengsaraanNya. Paskah orang Kristen ialah Perjamuan Suci.

Diakses dari <http://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=paskah> 6-11-2014 19.20 WIB

mengalahkan tentara Golia, raksasa bangsa filistin. Sangat mengesankan bahwa sebelumnya sang Raja Israel sendiri telah gentar melihat kekuatan tentara-tentara bangsa Filistin dan berniat untuk genjatan senjata. Namun yang terjadi adalah Daud dapat mengalahkan Golia dengan kekuatan Allah Israel. Setelah melihat peristiwa kepahlawanan itu sang raja pertama Israel itu mengangkat Daud sebagai kepala prajurit Israel. Selanjutnya dalam suasana yang penuh konflik politis akhirnya Daud dapat memenangkan puncak kekuasaan kerajaan Israel.<sup>9</sup>

Pada masa pemerintahannya, Daud tidak hanya raja yang cerdas mengatur strategi militer, mengolah kesejahteraan ekonomi rakyatnya, tetapi juga piawai dalam seni sastra dan musik. Raja Daud adalah penggubah kitab Mazmur<sup>10</sup> dan kemudian anaknya, Raja Salomo sebagai penggubah sastra hikmat kitab Amsal<sup>11</sup> sehingga kerajaan Israel Raya terkenal dengan kemahsyurannya dalam sastra hikmat kebijaksanaan hidup. Kemasyuran karisma Raja Daud pada perkembangan keagamaan Yahudi selanjutnya menjadikan Daud sebagai sosok Mesias<sup>12</sup>, yang menjadi simbol kehadiran Allah Israel.<sup>13</sup> Dalam kitab 2 Samuel dinyatakan bahwa Allah Israel berkanan pada Daud dan memberikan janji bahwa keturunannya akan memerintah Kerajaan Israel.

Namun dari segala keunggulan Raja Daud, ada satu bagian yang ternodai oleh ulah ketidak-taatannya. Adalah suatu peristiwa dimana Daud tergila-gila dengan perempuan yang telah menjadi istri tentara kerajaannya bernama Bersyeba. Daud merancang skenario agar Uria, tentaranya itu mati dalam pertempuran melawan bangsa musuh. Setelah kematian Uria, Daud memperistri Batsyeba. Sebelum

---

<sup>9</sup> Digambarkan secara dramatis dalam kitab 1 Samuel 16 -3, dalam Perjanjian Lama

<sup>10</sup> Kitab Mazmur merupakan kitab doa bagi bangsa Israel, dalam kitab suci kristen termasuk dalam Perjanjian Lama. Dr C Groenen OFM dalam bukunya, pengantar Perjanjian Lama Penerbit Kanisius 1992 menjelaskan bahwa Mazmur menggambarkan jiwa terdalam dari seorang manusia atau bangsa Israel. Tiada raja manusia bagi Israel, raja sebenarnya adalah Allah Israel.

<sup>11</sup> Kitab yang berisi tentang pedoman hidup dalam hikmat dan kearifan.

<sup>12</sup> Kata Ibrani yang berarti 'yang diurapi', orang yang akan menjadi \*juruselamat umatnya. Dalam PL digunakan baik untuk raja-raja dan untuk imam-imam, terutama Raja Daud dan para penggantinya, tetapi juga untuk \*Koresy (Yes. 45:1). Dalam pengharapan eskhatologis nabi-nabi, diharapkan seorang raja yang kelak akan memerintah dalam keadilan dan dalam damai (Yes. 11:1-5), namun kata 'mesias' itu sendiri tidak ditemukan dalam tulisan-tulisan mereka. Jadi, inti referensinya adalah Allah yang turun tangan dalam sejarah manusia dengan mengutus utusan-Nya. Para pembaca Kristen kemudian mendapatkan petunjuk-petunjuk dalam PL bahwa Mesias ini harus menderita (mis. Mzm. 22:6-8). Dalam PB 'mesias' Ibrani ini menjadi 'Kristus' (bah. Yunani: Christos).

Diakses dari <http://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=MESSIAH> 6-11-2014 19.35 WIB

<sup>13</sup> Kitab Tawarikh, dalam Perjanjian Lama

menikah resmi tanpa sepengetahuan Uria, Daud telah melakukan zinah dengan Batsyeba hingga kehamilan yang ditutup-tutupi. Ulah itu tentu mengecewakan kepercayaan Allah Israel. Melalui perantaraan seorang nabi, Natan Yahwe menegur dan menghukum Raja Daud bahwa segala keturunannya akan dilimuti perselisihan dari kaum keluarga Raja Daud sendiri<sup>14</sup>. Walaupun Raja Daud sangat menyesal dan bertobat, namun kutukan itu tetap tidak bisa dicabut.

Gambar 1.2 Peta Wilayah Kerajaan Israel Raya 1000 – 924 SM



Sumber : Alkitab edisi Studi : Lembaga Alkitab Indonesia

Terjadi selanjutnya bahwa Kerajaan Israel Raya tidak bertahan cukup lama. Setelah kerajaan Israel Raya di masa pemerintahan Raja Daud dan kemudian Raja Salomo, kerajaan Israel terbelah menjadi dua yaitu kerajaan utara dan kerajaan selatan. Secara keseluruhan kerajaan-kerajaan Israel setelah Kerajaan Israel Raya pun tidak dapat bertahan lama dan perlahan matikarena penataan kepemimpinan yang tidak baik dan menurunnya moralitas bangsa Israel serta ketidak taatannya pada penghayatan ajaran agama leluhur.<sup>15</sup>

Penulis perlu mendeskripsikan lebih rinci pada masa raja-raja Israel untuk dapat dengan lebih baik membawa atmosfer substantif dari keagamaan Israel yang mendapatkan bentuk-besarnya melalui perjalanan panjang masa kerajaan-kerajaan

<sup>14</sup> 2 Samuel 1-25 dalam kitab Perjanjian Lama

<sup>15</sup> Kitab Raja-raja, dalam PerjanjianLama

Israel. Agar dapat memahami berbagai alur pada masa raja-raja Israel perlu dipahami tentang kehidupan orang Israel di tanah mereka pada milenium I SM. Pertama-tama adanya persoalan sinkritisme (campuran dari berbagai kebiasaan religius) dan persoalan wanita asing. Orang Israel menyembah Yahwe, Allah yang karya agungnya telah membawa mereka keluar dari Mesir ke tanah yang telah menjadi milik mereka. Akan tetapi setelah mereka mendiami tanah itu mereka sering tergoda untuk memasukan pemujaan terhadap dewa-dewa kesuburan yang dipraktikkan oleh bangsa-bangsa disekitar mereka ke dalam agama mereka. Hal itu bisa dimengerti karena ketergantungan mereka pada sektor pertanian dan karena kebutuhan mereka akan tanah yang subur, yang dapat menjamin panen uang baik. Yahwe memang telah melakukan karya-karya yang mengagumkan, akan tetapi tidak dapat menjadikan biji-bijian tumbuh.

Perlu dipahami pula bahwa kitab suci adalah sejarah yang telah diteologisasikan terkhusus untuk sejarah Kerajaan Israel sangat jelas bahwa penajaman analisis historologi pada perspektif teologi.<sup>16</sup> Pada masa raja-raja Israel kita dapat mengabadikan potret kerapuhan manusia sehebat apapun dan sebesar apapun kharisma kepemimpinannya. Skenario akan semakin menarik manakala menampilkan dinamika politik yang amat kritis karena selain tokoh raja-raja terdapat pula tokoh utama yang akan menjadi penerjemah keistimewaan cara pandang kehidupan Israel. Hasil terjemahan ini telah menjadi pelajaran penting bagi manusia di sepanjang zaman. Tokoh utama ini dimainkan oleh sosok nabi. Penetrasi nabi-nabi pada zaman raja-raja Israel ini menjadi kacamata yang baik untuk para ahli filsafat politik ataupun disiplin ilmu lainnya di dunia modern. Kalau tidak ada peranan nabi tidak akan pernah perlu diangkat kisah kerajaan Israel sebagai hal yang perlu dipelajari karena suasana dan semarak dunia politik dari zaman ke zaman akan selalu menampilkan pola yang sama, yaitu orientasi ambisi kekuasaan, keteledoran moral baik yang berkaitan dengan hawa nafsu maupun kedegilan lainnya.

C.Groenen OFM menjelaskan bahwa kitab raja-raja menggambarkan suatu fenomena politik dengan suasana kesemarak yang sebenarnya hampa. Zaman raja-

---

<sup>16</sup> Tafsir Alkitab Perjanjian Lama : Diane Bergant, CSA dan Robert J Karis OFM : Lembaga Biblika Indonesia : Penerbit Kanisius 2002 halaman 313.

raja dalam kitab raja-raja memberi perhatian istimewa kepada pengganti Daud, yaitu Raja Salomo. Salomo ternyata merupakan tokoh yang dalam pengertian keyahudian seorang pilihan dan terkasih Tuhan Israel, seorang yang saleh, bijaksana, seniman, pembangun, kaya raya dan pedagang. Salomo memperkokoh kerajaan Daud menjadi setingkat dengan kerajaan-kerajaan besar di zamannya. Secara terperinci diceritakan bagaimana Salomo membangun Bait Allah<sup>17</sup> dan membuat semua perkakasnya, sesuai dengan minat Daud yang terpaksa membatalkan rencananya. Dalam bait Allah yang semarak itu Tuhan berkediaman ditengah-tengah umat-Nya. Salomo berhasil melanjutkan keberhasilan pemerintahan Daud menjadikan kerajaan yang kuat, rakyat yang makmur dan sejahtera dibawah naungan Yahwe.

Namun penyusun kitab raja-raja mencatat bahwa menjelang akhir pemerintahannya Salomo menghadapi berbagai kesulitan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Salomo merasa dirinya sama dengan raja-raja di sekitarnya. Dalam mengatur kerajaannya Salomo berpolakan kerajaan Mesir. Di situ raja memang mahakuasa dan menganggap rakyatnya sebagai milik pribadi dan hamba raja melulu. Salomo mengambil inspirasinya dari situ dan tidak peduli akan rasa kesukuan dan tradisi kemerdekaan bangsa Israel. Sering ia mengijak-injak perasaan semacam itu. Tidak mengherankan suku-suku israel kurang senang dengan pemerintahan Raja Salomo.

Lebih lanjut penyusun Kitab Raja-raja menjelaskan mengapa Salomo mengalami kesulitan. Raja tidak setia kepada Tuhan dan kepada pendudukannya sebagai raja umat Allah. Salomo cenderung berpolitik tanpa peduli akan Tuhan. Dengan maksud memperkokoh kedudukan dan kekuasaannya, Salomo memperistri banyak putri raja luar negeri. Ia tidak berkeberatan bahwa kuil-kuil dibangun untuk dewi-dewi istrinya bahkan raja sendiri akhirnya memuja dewi-dewi. Ketidak setiaan semacam itu tidak bisa tidak dihukum Tuhan, meskipun Salomo masih juga

---

<sup>17</sup> Tempat ibadah di Yerusalem yang didirikan oleh raja Salomo dan kemudian dimusnahkan oleh tentara Babel (586 Seb. Mas.). Setelah pembuangan didirikan kembali di bawah pimpinan Zerubabel sekitar tahun 515 Seb. Mas. (lihat kitab Ezr 1:1-48:35). Bait Suci itu menjadi pusat hidup keagamaan umat Yahudi, juga pada zaman Tuhan Yesus. Orang-orang Kristen pertama masih turut beribadah di situ, tetapi lama-kelamaan terjadi perpisahan antara mereka dengan orang-orang Yahudi (lihat kitab Kis 1:1-28:31.). Bait Suci itu dimusnahkan pada tahun 70 Ses. Mas. oleh tentara Romawi di bawah jenderal Titus.

Diakses dari <http://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=Bait%20Allah> 14-11-2014 06.30 WIB

dikasihani Tuhan Israel demi Daud, ayahnya. Istri-istri asing memang selalu menjadi ancaman bagi kemurnian agama Tuhan pada raja-raja berikutnya.

Dengan demikian menjadi nyata bahwa semarak raja salomo sebenarnya hampa dan kosong juga. Dalam ingatan rakyat Israel selanjutnya raja salomo hidup terus dan sangat merangsang daya khayalnya. Tetapi para penyusun kitab raja-raja mengekang rasa kagum itu. Salomo seorang pilihan Tuhan yang dilengkapi dengan segala macam anugerah, sebenarnya meletakkan dasar kemerosotan yang menyusul.<sup>18</sup>

Sejarah para raja selanjutnya nampak sebagai kemerosotan. Ketidaksetiaan kepada Tuhan dan perjanjian bertambah besar dan hukuman Tuhan bertambah berat. Setelah Salomo mangkat kerajaan terpecah menjadi dua<sup>19</sup>. Inilah hukuman terhadap Salomo sebagaimana dinubuatkan oleh seorang utusan Tuhan. Bagian utara negeri menjadi kerajaan Israel yang mencakup sepuluh suku dan bagian selatan menjadi kerajaan Yehuda. Hanya bagian ini terus diperintah oleh keturunan Daud, sesuai dengan janji Tuhan.

Bagian utara negeri memisahkan diri dari keturunan Daud dan mengangkat raja sendiri yang bukan anak Daud. Selebihnya raja bagian utara mengasingkan bangsanya dari Yerusalem. Raja-raja israel mendirikan kuil-kuilnya sendiri lengkap dengan petugas-petugasnya. Inilah “dosa asal” kerajaan israel yang tidak dapat diampuni. Meskipun raja-raja itu tidak bermaksud menggantikan Tuhan dengan dewa-dewa lain, namun ibadatnya menjurus ke arah itu.

Ketidak-taatan rangkap dua itu menyebabkan semua raja kerajaan utara itu dikutuk dalam kitab raja-raja. Bahkan seorang raja seperti Yehu yang fanatik beragama Tuhan tidak terkecuali<sup>20</sup>. Dalam kerajaan utara yang memisahkan diri dari keturunan Daud tidak ada kemantapan pemerintahan. Kebanyakan raja serta keturunannya mati terbunuh dan diganti raja dari keturunan lain. Ditinjau dari segi politik memang ada beberapa raja yang cakap, yang berhasil baik dan membawa kesejahteraan bagi negaranya. Tetapi hal sedemikian itu tidak dihiraukan penyusun kitab raja-raja. Mereka memilih justru apa saja yang menyatakan bahwa raja-raja di

---

<sup>18</sup> C. Gronen OFM : Pengantar Perjanjian Lama : Penerbit Kanisius Jogjakarta; 1992 halaman 157

<sup>19</sup> 1 Raja 12

<sup>20</sup> 2 Raja 10

Israel terkutuk oleh Tuhan. Dengan senang hati mereka misalnya mencantumkan cerita tentang raja Ahab dan Nabot<sup>21</sup>. Hal ini memperlihatkan bagaimana raja-raja di negeri utara bertindak semaunya dan memperkosa hak umat Allah sehingga wajar kerajaan utara akhirnya musnah pada tahun 722 SM dan tidak pernah dipulihkan kembali.

Sejarah kerajaan Yehuda di bagian selatan pada umumnya juga sejarah kemerosotan dan ketidaksetiaan. Namun dalam pandangan para penyusun kitab raja-raja kemerosotan itu tidak separah situasi kemerosotan di kerajaan utara. Yehuda tetap diperintah oleh keturunan Daud. Kemantapan itu berdasarkan kesetiaan Tuhan kepada janji-Nya kepada Daud sebab kebanyakan raja Yehuda juga tidak setia kepada Tuhan dan memuja dewi-dewi. Karena banyak raja Yehuda dikutuk juga oleh kitab raja-raja. Hanya dua raja yaitu Hizkia dan Yosia dipuji tanpa syarat<sup>22</sup> sebab serupa dengan Daud dalam kesetiannya. Dua raja ini tidak cukup untuk memperbaiki mental raja-raja selanjutnyamaka pada akhirnya kerajaan Yehuda pun berakhir pada kehancuran.

Gambar 1.3 Peta Wilayah Kerajaan Utara dan Kerajaan Selatan 924-722 SM



Sumber : Alkitab edisi Studi : Lembaga Alkitab Indonesia

<sup>21</sup> 1 Raja 21

<sup>22</sup> 2 Raja 18 : 3 ; 22:2

Tetapi bukti paling jelas bahwa Allah Israel tidak meninggalkan umat-Nya ialah melalui kehadiran para nabi. Dimulai dari kehadiran nabi Natan yang tampil pada masa pemerintahan Daud sampai di masa pembuangan, selalu ada nabi-nabi pada umat Allah Israel. Terus-terus mereka diutus untuk memperingatkan umat, khususnya para raja supaya bertobat dan menjadi setia pada perjanjian serta mengakui kedudukannya sebagai raja umat Allah. Para nabi merupakan suara Tuhan perjanjian dan suara hati umat perjanjian. Mereka tentu saja mengancam hukuman, tetapi sekaligus menyatakan bahwa Tuhan tetap setia dan bahwa ada masa depan.

Dalam kisah raja-raja tampil tidak kurang dari tiga belas nabi. Nabi-nabi itu muncul baik dalam kerajaan di bagian utara maupun dalam kerajaan bagian selatan. Nabi yang paling menonjol dalam kitab raja-raja adalah nabi Elia dan Elisa serta Yesaya. Nabi Elia memiliki karakter yang sama dengan Musa. Elia berjuang keras menentang kekafiran pada umat Allah yang justru disebarluaskan oleh banyak raja. Elia mengecam raja tanpa kenal ampun. Ia berani mempertaruhkan nyawanya untuk membela kemurnian agama Tuhan Israel. Elia merupakan nabi kharismatik tidak hanya keras dalam kata-katanya tetapi ia telah berhasil membuktikan suatu mukzizat ilahi untuk membuktikan kebenaran kesaksiannya tentang monoteisme Israel. Peristiwa ilahi diceritakan melalui keberhasilan Elia mempengaruhi unsur kosmis sehingga seketika api turun untuk mengambil kurban dalam sayembara kurban bakaran yang ditujukan kepada Allah yang benar antara Allah Israel dan Allah Raja Ahab. Elia berhasil membuktikan kebenaran Allah Israel dan mempermalukan Raja Ahab dengan Izebel Istrinya yang dikenal sebagai wanita fenesia yang jahat.<sup>23</sup>

Nabi berbicara sesuai gambaran zaman yang dihadapinya. Bila Elia harus dengan keras bahkan perlu membuktikan dengan peristiwa kosmis untuk melawan Allah yang lain dari Allah yang diyakininya, maka selanjutnya muncul nabi pemberani lain dengan gambaran berbeda yaitu gambaran zaman dimana rakyat Israel yang telah menapaki peningkatan kesejahteraan ekonomi tetapi mengalami penurunan kualitas moral yaitu nabi Amos dan nabi Hosea. Nabi Amos adalah seorang petani dan peternak pedalaman asal Yehuda.<sup>24</sup> Nabi hosea berasal dari

---

<sup>23</sup> 1 Raja 12

<sup>24</sup> C. Gronen OFM : Pengantar Perjanjian Lama : Penerbit Kanisius Jogjakarta; 1992 halaman 286

kerajaan Israel dan mulai berkarya menjelang akhir pemerintahan Yerobeam II dan selanjutnya di masa kekuasaan kerajaan Asyur semakin meningkat.<sup>25</sup> Nabi Hosea merefkesikan nasib bangsa Israel adalah seperti halnya pengalaman hidup pribadinya. Bangsa Israel telah berselingkuh dari perjanjian dengan Allah dengan ketidaktaatan hidupnya maka mendapat hukuman yang sangat berat, seperti pengalamannya diselingkuhi oleh Istri yang amat dicintainya.

Meski berkarya pada zaman yang relatif sama ada hal yang lebih menarik pada masa kenabian nabi Amos. Amos bukanlah sosok yang mendambakan profesi yang pada waktu itu sangat digemari bangsa Israel. Ada begitu banyak nabi-nabi “palsu” yang berbicara sesuai dengan permintaan tertentu. Untuk mendukung kepercayaan publik, nabi-nabi palsu sangat memperhatikan penampilan fisik dan keterampilan berkomunikasi yang menarik. Sering kali nabi-nabi palsu menjadi peneguh kebijakan-kebijakan raja untuk dianggap sesuai dengan suara Tuhan Israel tanpa melihat kebenaran dari kebijakan – kebijakan raja terlebih dahulu. Hal ini berbeda dengan kenabian Amos, tidak hanya berpenampilan sebagai *orang rendah* tetapi terlebih Amos berani mengambil sikap yang beresiko besar bagi keselamatan dirinya sendiri. Dengan kata-kata tajam Amos mengecam ibadat curang yang tidak berjiwa, terutama mencela para kalangan atas yang memperkosa keadilan dalam masyarakat, melakukan penindasan dan pemerasan terhadap rakyat jelata. Menurut pandangan Amos “memperkosa” hak sesama manusia berarti memperkosa perjanjian dengan Tuhan sebab Tuhan mengadakan perjanjian-Nya bukan dengan kalangan atas dan yang berkuasa, tetapi dengan seluruh umat dan masing-masing anggotanya. Kini Kitab nabi Amos menjadi salah satu kitab rujukan penting bagi para bapa gereja untuk mengkritik ketidakadilan sosial yang terjadi dalam masyarakat di zaman modern.

Gambaran zaman berikutnya adalah masa pembuangan oleh kerajaan yang berkuasa di Timur Tengah mulai dari Kerajaan Babel dan Assyria abad 9-6 SM sampai pada kekuasaan kerajaan Persia 550-330 SM. Kerajaan – kerajaan besar ini tidak mentoleransi praktik keagamaan yang tidak sesuai dengan praktik keagamaan kerajaan yaitu politeisme.

---

<sup>25</sup> Ibid hal 288

Identitas bangsa Israel menjadi sangat getir dalam masa penjajahan yang berkelanjutan dari satu kerajaan ke kerajaan yang lainnya.<sup>26</sup> Namun dalam perjalanan panjang penjajahan dari satu kerajaan ke kerajaan yang lain justru Israel mendapat bentuk penghayatan keagamaan yang baik sampai pada masa kekuasaan kerajaan besar yaitu Kerajaan Yunani oleh Penguasaan Alexander Agung 330 SM. Dalam masa pembuangan oleh Kerajaan Babel bangsa Israel menjadi insaf untuk tidak hidup dalam kecenderungan kepongahan seperti pada masa kejayaan kerajaan-kerjaan Israel dulu yang menjadikan Allah Israel tidak berkenan sebagai pelindung mereka melawan kerajaan-kerajaan besar.

Gambar 1.4 Peta Wilayah Kerajaan Babel dan Assyria 9 – 6 SM



Sumber : Alkitab edisi Studi : Lembaga Alkitab Indonesia

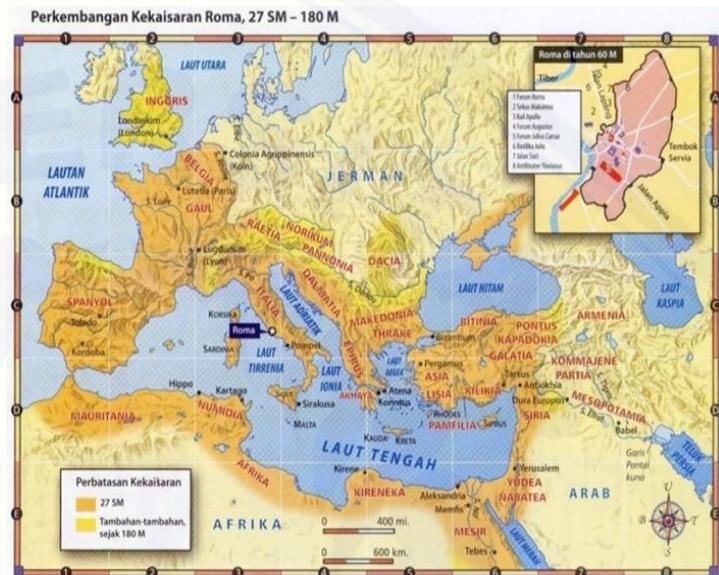
Pengaruh Yunani menjadi suatu babak besar dimana Israel harus meneguhkan pandangan tradisional tentang keagamaan ditengah gempuran modernisasi kebudayaan dan ilmu pengetahuan Yunani. Masa ini dikenal dengan masa Makabe<sup>27</sup> dalam Kitab Deuterokanonika<sup>28</sup>. Belum selesai gempuran kerajaan

<sup>26</sup> Kitab Ratapan, dalam Perjanjian Lama

<sup>27</sup> Kitab Makabe terdapat dalam bagian kitab-kitab deuterokanonika menceritakan bagaimana upaya keras pejuang Israel, Judas Makabe dalam melawan kesewenangan pemerintah Yunani yang menggantikan semua praktik keagamaan monoteisme Israel dengan membangun patung-patung dewi Yunani dan menghancurkan Bait Allah Israel.

Yunani dalam hal kebudayaan, Israel kembali harus menghadapi kekuatan baru yang lebih besar lagi yaitu kekaisaran Romawi. Penjajahan kekaisaran Romawi walaupun memberikan keleluasaan bagi Israel untuk menjalankan praktik keagamaan, namun kemerdekaan politis seperti pada masa kejayaan Kerajaan Israel Raya dibawah kepemimpinan Raja Daud menjadi kerinduan bagi bangsa Israel.

Gambar 1.5 Peta Wilayah Kekaisaran Roma 27 SM – 100 M



Sumber : Alkitab edisi Studi : Lembaga Alkitab Indonesia

Kitab nabi-nabi, terutama nabi besar antara lain Yesaya, nabi Yeremia dan nabi Daniieldan juga nabi kecil antara lain Mikha, Zefanya, Nahum Habakuk memprediksikan bahwa akan datang masa dimana bangsa Israel akan diselamatkan dari penindasan yang bertubi-tubi. Masa itu disebut dengan masa datangnya kerajaan

<sup>28</sup> Kitab Deuterokanonik merupakan hasil dari sejarah perkembangan arkeologi alkitab dimana ada perbedaan kesepakatan dalam mengumpulkan bagian-bagian dari naskah kitab suci Yahudi. Abad 3 - 1 SM bangsa Yahudi diaspora telah mengumpulkan dengan lengkap seluruh naskah kitab suci bangsa Yahudi kemudian didokumentasikan di perpustakaan Alexandria (pusat perkembangan ilmu pengetahuan di masa helenesis). Kitab - kitab ini disebut Kitab Septuaginta yang ditulis oleh 70 orang. Di Jerusalem sendiri dengan tingkat pendidikan yang sederhana gulungan-gulungan kitab suci tidak begitu lengkap dan cenderung kurang diperhatikan substansi sastra dan kerunutan sejarahnya. Ada semacam pandangan yang sempit dari bangsa Yahudi pada waktu itu bahwa segala sesuatu yang berbau Yunani adalah kekafiran termasuk juga kitab suci mereka yang telah diterjemahkan dalam bahasa Yunani di Alexandria. Pada abad 1 M imam-imam dan ahli agama Yahudi ingin merangkum semua kitab-kitab ke dalam 1 bagian utuh dengan perbandingan kitab septuaginta, ada beberapa kitab yang tidak memiliki naskah asli dalam bahasa ibrani. Mereka menyebut kitab itu sebagai apokrip atau kurang otentik. Kitab itu adalah Yudit, Tobit, Makabe, dan kitab tambahan Ester. Terdapat pula kitab sastra hikmat yaitu Sirakh, dan kebijaksanaan Salomo. Gereja katolik menerima Kitab Deuterokanonik sebagai kekayaan sastra, tradisi dan sejarah perjalanan panjang seluruh umat beriman sedangkan Gereja protestan kembali pada kesepakatan sikap imam Yahudi pada awal abad 1 M.

Allah. Kitab nabi yang ditujukan kepada umat Israel disampaikan dalam bentuk kotbah atau pidato, penglihatan, dan pengalaman hidup para nabi yang berkarya antara tahun 750 – 450 SM.<sup>29</sup>.

Demikianlah masa perjanjian lama ditutup dengan suasana penantian akan datangnya suatu kerajaan yang akan memerdekakan bangsa Israel dari penjajahan Romawi.

Berikut adalah kronologi dari perjanjian lama:

Gambar 1.6 Kronologi Peristiwa Penting Dalam Kitab Perjanjian Lama

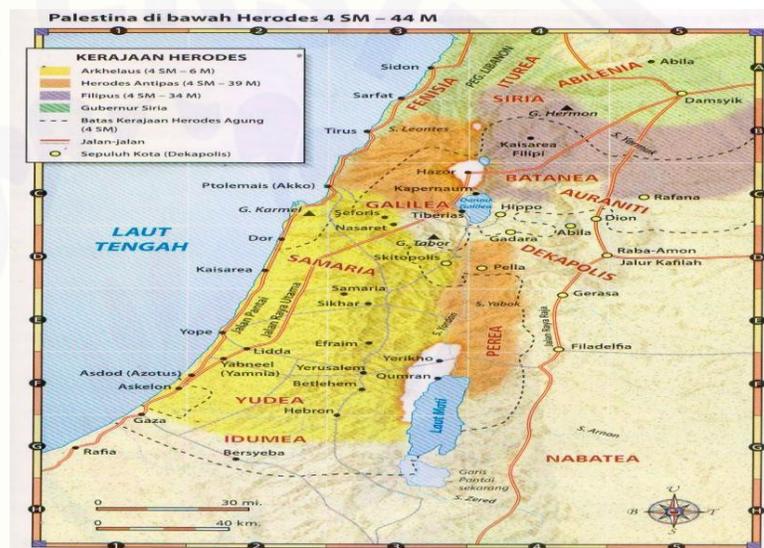
KRONOLOGI PERJANJIAN LAMA			
1900	Abraham		
1700-1250	Suku-suku Israel di Mesir		
1250	Keluaran		
1200	Suku-suku Israel memasuki Kanaan		
1030	Raja Saul		
1000	Raja Daud		
970	Raja Salomo		
931	Kerajaan pecah menjadi dua		
<hr/>			
<b>YEHUDA</b>		<b>ISRAEL</b>	
Rehabeam	931-913	931-910	Yerobeam I
Abia	913-911		
		910-909	Nadab
		909-886	Baesa
Asa	911-870		
		886-885	Ela
		885	Zimri
		885-874	Omri
		874-853	Ahab
Yosafat	870-848		Nabi Elia
		853-852	Ahazia
Yoram	848-835	852-841	Yoram
		841-814	Yehu
Yoas	835-796		Nabi Elisa
Amazia	796-781	814-798	Yoahas
		798-783	Yoas
			Nabi Amos
Uzia	781-740	783-743	Yerobeam II
		743	Zakarya
		743	Salum
			Nabi Hosea
Yotam	740-736	743-738	Menahem
		738-737	Pekahya
Nabi Yesaya/Mikha	736-716	737-732	Pekah
Ahas			Hosea
		732-723	
		722	KERAJAAN ISRAEL HANCUR
Hizkia	716-687		
Manasye	687-642		
Amon	642-640		
Yosia	640-609		
<hr/>			
			Nabi Yeremia
			Nabi Zefanya
			Nabi Nahum
			Nabi Habakuk?
Yoahas	609		
Yoyakim	609-598		
Yoyakhin	598		
Zedekia	598-586		
KERAJAAN YEHUDA HANCUR			
YERUSALEM DIREBUT			
Nabi Yehezkiel			
<hr/>			
		538	Sisa Yehuda kembali ke Palestina
		537	Bait Allah baru mulai dibangun
		520-515	Zerubabel menyelesaikan Bait Allah
			Nabi Hagai
			Nabi Zakheria
			Nabi Obaja
		458?	Ezra datang ke Palestina
			Nabi Maleakhi
		495-443	Nehemia di Palestina
			Nabi Yoel?
		396-?	Nehemia di Palestina
		333	Aleksander Agung
			Yehuda tercapuk kerajaan Yunani
		323-200	Yehuda tercapuk kerajaan (Yunani) Mesir
		200-142	Yehuda tercapuk kerajaan (Yunani) Siria/Babel
		167-164	Agama Yahudi mau dihancurkan Antiokhus IV
			Epifanes
			Nabi Daniel
		167	Matatias memberontak
		166-160	Yudas Makabe
			Persekutuan dengan Roma
		160-143	Yonatan
		143-134	Simon
		141	Yehuda merdeka
			Persekutuan dengan Roma
		134-104	Yohanes Hirkanus I
		104-103	Aristibolus I
		103-76	Aleksander Yaneus
		76-67	Aleksandra
		67-63	Aristibolus II
		63	Roma (Pompeius) menduduki Palestina/ Yerusalem
			Antipater penguasa di fakto
		37 seb.Max.	- 4 M.Herodes Agung

Sumber : Pengantar Perjanjian Lama C. Groenen OFM hal 307-308

<sup>29</sup> Alkitab edisi Studi. Lembaga Alkitab Indonesia. Jakarta. 2012. hal 1077

Pada masa penantian suatu kerajaan Israel yang adil dan sejahtera, merdeka dari tekanan Kekaisaran Romawi muncullah tokoh besar sejarah Israel baru yaitu Yesus. Kitab Injil Lukas<sup>30</sup> menceritakan kisah hidup Yesus dalam pewartaannya dimulai pada tahun 30M di usia Yesus sekitar 30 tahun, pada masa pemerintahan Kaisar Augustus di Roma, Pontius Pilatus sebagai Gubernur Provinsi Judea (Palestina) dan Herodes Antipas penguasa daerah Galilea<sup>31</sup>, tempat Yesus banyak melaksanakan pewartaan tentang sesuatu yang disebutNya sebagai Kerajaan Allah.

Gambar 1.7 Peta Wilayah Palestina dalam Kuasa Raja Herodes 4 SM – 44 M



Sumber : Alkitab edisi Studi : Lembaga Alkitab Indonesia

Yesus datang membawa ajaran yang revolusioner tentang bagaimana kerajaan atau pemerintahan yang sejati. Kitab Injil Lukas menggambarkan Yesus mewartakan tentang ajaran kerajaan Allah sebagai Pandangan kerajaan yang dekat dengan kaum

<sup>30</sup> Kitab injil Lukas merupakan salah satu dari empat injil sinoptik (Markus, Matius, Lukas, Yohanes) yang menjelaskan bagaimana karya pewartaan Yesus di Palestina. Kekhususan Injil Lukas dalam menceritakan karya pewartaan Yesus adalah dalam menggambarkan dimensi keberbelaskasihan Yesus kepada pendosa dan kaum tersisih. Dalam buku Tafsir Alkitab Perjanjian Baru oleh Lembaga Biblika Indonesia Penerbit Kanisius Jogjakarta 2002 dijelaskan bahwa pengarang Lukas Bukanlah seorang Yahudi melainkan seorang Yunani dengan Gaya bahasa dan sastra berseni tinggi. Dan keistimewaan Injil Lukas adalah pada kerunutan kejadian demi kejadian dalam kisah hidup dan pewartaan Yesus.

<sup>31</sup> Pada masa Yesus, daerah Galilea digambarkan sebagai wilayah yang “gelap”. Dalam kitab injil Yohanes diceritakan bahwa Natanael setelah diberitakan tentang kehadiran dan karya Yesus di Galilea mempertanyakan apakah mungkin sesuatu yang besar berasal dari Galilea. Jika dibandingkan dengan Yerusalem, Galilea adalah simbol keterbelakangan. Maka Kitab Injil Lukas menggambarkan kisah perjalanan Yesus dengan pola yang dramatis dari Galilea yang terbelakang menuju ke Yerusalem sebagai pusat kiblat Yahudi pada waktu itu.

tertindas dan tidak mengangkat senjata untuk mengalahkan lawan-lawan politisnya. Yesus merangkul semua golongan dalam strata sosial di Israel mulai dari kaum terpendang yaitu golongan Farisi, kaum yang menjadi benalu bagi bangsa Israel yaitu pemungut cukai<sup>32</sup>, dan kaum yang dianggap hina yaitu para tunasusila, penderita kusta<sup>33</sup>, orang samaria<sup>34</sup> dan sebagainya. Seluruh karya pewartaan Yesus menjadi kesempurnaan seluruh ajaran keagamaan Yahudi.

Tentang jatidiri keilahian dan kuasa Yesus sebagai penggenapan seluruh sejarah panjang keselamatan bangsa Israel digambarkan dalam Kitab Injil Yohanes. Ajaran Musa sebagai konstitusi kehidupan bangsa Israel merupakan penjelasan tentang kehadiran Yesus, dan lebih jauh Yesus memberi kesaksian bahwa Ia telah ada sebelum Abram. Hal ini merujuk pada Kitab Kejadian dimana sabda Allah sebagai permulaan karya keselamatan Israel. Dan kini seluruh sabda telah berinkarnasi<sup>35</sup> dalam diriNya. Yesus menyatakan bahwa kehadiranNya adalah kebenaran dan kebenaran itu yang akan memerdekakan bangsa Israel.<sup>36</sup>

---

<sup>32</sup> Pemungut cukai berarti pemungut pajak yang pada masa Yesus menjadi pihak yang tidak disukai oleh bangsa Israel karena mereka yang merupakan bangsa asli Israel tetapi memeras bangsanya sendiri dan menjadi mitra dari bangsa Penjajah Romawi.

<sup>33</sup> Pada zaman dahulu Orang Yahudi menganggap Penyakit kusta sebagai kutukan yang sudah pasti merupakan cerminan dari dosa si penderita penyakit tersebut.

<sup>34</sup> Orang Samaria adalah penduduk wilayah Palestina bagian utara yang dulunya menjadi wilayah kerajaan Israel Utara. Sejak abad ke-6 SM, ada pertentangan antara orang-orang Samaria dengan orang-orang Yahudi yang berlangsung hingga masa Perjanjian Baru. Pertentangan tersebut terutama disebabkan alasan etnisitas, yang mana orang-orang Yahudi menganggap orang-orang Samaria tidak berdarah Israel murni karena merupakan hasil pernikahan campur orang Yahudi dengan non-Yahudi. Selain itu, dalam hal keagamaan juga ada perbedaan di antara keduanya sehingga orang-orang Yahudi menganggap ibadah orang-orang Samaria tidaklah benar.

<sup>35</sup> Misteri inkarnasi dimaksudkan bahwa Yesus merupakan pemenuhan janji-janji Allah Israel bahwa akan tiba waktunya Allah sendiri yang datang ke dunia untuk menyapa dan menyelamatkan umatnya dari penderitaan. Sebelumnya masa yang panjang telah dilalui oleh umat Israel, dari masa perbudakan Mesir selama 400 tahun, masa penggemplangan karakter di padang gurun Sinai selama 40 tahun, masa perebutan tanah terjanji dengan pertumpahan darah sebelum akhirnya memasuki masa kerajaan Israel Raya, masa pembuangan di pemerintahan Babilonia, sampai masa penindasan identitas oleh hegemoni peradaban Yunani di zaman Makabe. Maka segala janji Allah dalam kitab suci yang mereka imani telah menjadi nyata dalam wujud manusia Yesus. Kelahiran Yesus dalam 2 kitab Injil Sinoptik: Injil Matius dan Injil Lukas menceritakan ihwal yang tidak biasa. Yesus dilahirkan oleh seorang perawan bernama Maria. Dalam penampakan Maria oleh malaikan Gabriel, dijelaskan bahwa Maria adalah anak lahir melalui roh kudus dari rahim Maria. Menarik untuk diperhatikan bahwa Maria adalah pribadi yang sederhana bukan keturunan dari golongan terpendang dalam masyarakat Israel.

<sup>36</sup> Kitab Injil Yohanes merupakan salah satu dari empat Injil Sinoptik (Markus, Matius, Lukas, Yohanes) yang menjelaskan bagaimana karya pewartaan Yesus di Palestina. Dalam buku Tafsir Alkitab Perjanjian Baru oleh Lembaga Biblikal Indonesia Penerbit Kanisius Jogjakarta 2002 dijelaskan bahwa Kekhususan Injil Yohanes dalam menceritakan karya pewartaan Yesus adalah dalam menggambarkan dimensi kuasa keilahian Yesus.

Pada perkembangan selanjutnya pandangan revolusioner ini menjadi suatu kekuatan baru yang menimbulkan pertentangan bagi penguasa politis yaitu Kekaisaran Romawi dan penguasa keagamaan Yahudi sehingga berakhir dengan putusan hukuman mati bagi Yesus. Sebelum menjalani eksekusi hukuman mati, Yesus menyatakan inti dari pewartaannya kepada keduabelas muridnya dalam sebuah perjamuan beberapa hari sebelum hari raya paskah.<sup>37</sup> Yesus secara tidak langsung telah memberitahukan tentang kematianNya dan memerintahkan kepada murid-muridNya untuk suatu “perjanjian baru” yaitu perintah untuk saling mengasihi dan memberikan teladan bagi semua bangsa. Perintah untuk saling mengasihi perlu untuk diperhatikan bahwa kasih yang dimaksudkan oleh Yesus adalah kasih yang total seperti yang telah diteladankan-Nya. Kasih yang menyangkal diri demi sesama, bahkan rela mengorbankan nyawa seperti Yesus yang akhirnya rela mati di salib demi kasihNya bagi manusia. Hal ini merujuk pada kesaksianNya dalam percakapan dengan Nikodemus, seorang pemimpin agama Yahudi yang menanyakan tentang sumber dari kuasa keilahian<sup>38</sup> yang dimiliki Yesus (Kitab Injil Yohanes Bab 3 ayat 1-20) :

Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.

---

<sup>37</sup> Kitab injil Yohanes Bab 13 ayat 31-35

<sup>38</sup> Bertolak pada tokoh-tokoh besar Israel mulai dari Abram, Musa dan sampai Nabi Elia tentunya bangsa Israel selalu menghubungkan otoritas dari kuasa Yesus. Tidak hanya keunggulan akal budi yang melebihi tokoh hikmat legendari Israel yaitu Raja Daud dan Raja Salomo tetapi Yesus juga memiliki kuasa majis yang belum pernah dimiliki oleh tokoh-tokoh besar Israel sebelumnya antara lain kuasa menyembuhkan orang buta, menyembuhkan penyakit kusta dan penyakit lainnya ; bahkan kuasa menghidupkan orang yang telah mati seperti Lazarus dalam kitab injil Yohanes dan Seorang anak perempuan dalam kitab Injil Lukas ; kuasa mengendalikan unsur kosmis seperti meredakan Badai pada saat Yesus dan kedua belas muridnya dalam pelayaran dari Galilea menuju ke Gadara, kuasa berjalan diatas air. Hal yang paling kontras, bahkan dituangkan dalam keempat injil sinoptik adalah kuasa Yesus menggandakan 2 roti dan 5 ekor ikan untuk memberi makan lebih dari 5000 orang pada beberapa kali waktu ia mengajar di depan publik rakyat Israel. Hal ini mengingatkan bangsa Israel akan sejarah yang terulang pada masa yang jauh dari nenek moyang Israel pada kepemimpinan Musa, Yahwe menurunkan manna (roti) dari langit untuk memberi makan mereka yang dulu kelaparan di padang gurun setelah peristiwa keluaran dari Mesir. Kuasa dan keberbelaskasih Yesus ini mengangkat ketokohnya sebagai sesuatu yang ilahi.

Walaupun Yesus telah dieksekusi mati dengan cara yang memalukan oleh penguasa Romawi namun ajaran tentang kerajaan yang sejati tidak menjadi terhenti. Ajaran tentang kerajaan sejati yang kemudian disebut dengan ajaran kristen<sup>39</sup> menjadi semakin populer dan kemudian menjadi suatu gerakan masif baru tidak hanya di tanah Yahudi di Timur Tengah namun di seluruh kawasan dalam akses wilayah kekaisaran Romawi yang luas.

Dua belas murid<sup>40</sup> utama Yesus dengan Simon Petrus sebagai wakil utama<sup>41</sup> dan seorang murid terunggul Yesus yaitu Paulus dari Tarsus, Wilayah Turki Selatan kini, menjadi katalisator diaspora ajaran kekristenan yang sangat progresif. Dalam Kisah Para Rasul digambarkan Paulus sebagai rasul<sup>42</sup> yang ulung dan sangat terpelajar berhasil menjadi katalisator diaspora ajaran kristen bagi bangsa non Yahudi yaitu bangsa Yunani dan seluruh bangsa diluar tanah Palestina.<sup>43</sup> Simon Petrus yang merupakan seorang nelayan sederhana dari Galilea mendapat karunia kebijaksanaan menjadi pemimpin semua rasul dalam pergerakan diaspora ajaran kekristenan dari Jerusalem ke luar Palestina.<sup>44</sup>

Kehadiran para rasul Yesus menjadi magnet bagi bangsa yang belum mengenal Yesus. Mereka memiliki cara hidup yang sangat berbeda dari cara hidup umum, yaitu hidup dalam kesucian, hidup dalam kebersamaan untuk saling berbagi, mengutamakan kasih dan pelayanan total bagi kesejahteraan rohani rakyat kecil. Hal ini menjadi dayatarik kuat bagi pengikut-pengikut ajaran kekristenan tidak hanya dari kaum Yahudi, juga kaum non Yahudi.<sup>45</sup> Kaum nonYahudi sangat terpicat dengan karisma sosok Yesus yang diwartakan oleh rasul-rasul terlebih daripada ajaran atau tradisi Yahudi walaupun Yesus berlatar-belakang Yahudi. Ketertarikan kaum

---

<sup>39</sup> Kristen berasal dari kata kristos dalam bahasa Yunani. Dalam bahasa Ibrani berarti Mesias yaitu yang diurapi Tuhan

<sup>40</sup> Angka dua belas murid menjadi cerminan keduabelas suku nenek moyang israel. Kitab injil lukas bab 6 : 12-16 menyebutkan mereka adalah : Simon Petrus, Andreas, Yakobus, Yohanes, Filipus, Bartolomeus, Matus, Tomas, Yakobus anak Alfeus, Simon orang Zelot, Yudas anak Yakobus dan Yudas Iskariot.

<sup>41</sup> Yohanes Bab 21 ayat 15-17

<sup>42</sup> Rasul adalah seseorang yang telah dipilih untuk melakukan tugas khusus, seperti membawa amanat seseorang guru atau sebuah kelompok kepada orang lain. Dalam Alkitab makna rasul tidak sama dengan nabi.

<sup>43</sup> Kisah Para Rasul 9:1-32

<sup>44</sup> Dalam Kitab Lukas Bab 5:1-11 Yesus menggambarkan Petrus sebagai bukan lagi penjala ikan tetapi penjala manusia

<sup>45</sup> Kisah Para Rasul 2:41-47

non Yahudi terhadap sosok Yesus kemudian menjadi istilah identitas yang universal sebagai ajaran katolik<sup>46</sup>.

Dalam kekristenan seluruh perjalanan panjang pembentukan keagamaan monoteisme Yahudi berakhir pada ajaran Yesus. Dalam Kitab Injil Markus<sup>47</sup> bab 16 ayat 15 Yesus sendiri mengamanahkan bagi pengikutnya untuk tidak hanya berkuat di tanah Israel sebagai tanah terjanji nenek moyang tetapi bergerak sampai keseluruhan dunia.<sup>48</sup> Perlu untuk dipahami dalam kepercayaan bangsa Israel pada zaman Yesus, Jerusalem dan bait Allah adalah pusat dari dunia sedangkan ujung dunia mereka pahami adalah pusat dari kekafiran pada zaman itu disimbolkan dengan penjajah Romawi yaitu kota Roma. Maka menjadi tujuan yang besar bagi para rasul terutama Petrus dan Paulus untuk sampai ke Roma.<sup>49</sup>

Tentang kerajaan Allah telah diamanahkan pula kepada murid Yesus yaitu Petrus dalam kitab Injil Matius<sup>50</sup> Bab 16 : 18-19 :

"Engkau adalah Petrus<sup>51</sup> dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya. Kepadamu akan

---

<sup>46</sup> Katolik berasal dari kata *katholikos* dalam bahasa Yunani berarti universal, untuk menegaskan bahwa pengikut Yesus bukan hanya eksklusif bagi orang Yahudi. Hal ini terkait dengan tradisi yang sulit diadopsi oleh bangsa-bangsa non-Yahudi yaitu tentang syarat kesucian melalui tradisi Sunat.

<sup>47</sup> Kitab Injil Markus merupakan salah satu dari empat Injil Sinoptik (Markus, Matius, Lukas, Yohanes) yang menjelaskan bagaimana karya pewartaan Yesus di Palestina. Dalam buku Tafsir Alkitab Perjanjian Baru oleh Lembaga Biblika Indonesia Penerbit Kanisius Jogjakarta 2002 hal 78 dijelaskan bahwa Injil Markus merupakan Injil yang pertama ditulis. Markus menggambarkan Yesus yang paling sederhana dari keempat Injil Sinoptik. Titik pusat gambarannya adalah misteri sensara dan kematian Yesus.

<sup>48</sup> Telah didefenisikan pula sejak awal pewartaan Yesus bahwa Jerusalem sejati bukan lagi bangunan bait Allah di tanah Palestina. Jerusalem yang sejati adalah kerajaan Allah, Jerusalem Surgawi. Perkataan Yesus ini menjadi nyata setelah peristiwa besar dimana Pemerintah Romawi menghancurkan Bait Allah di Jerusalem pada tahun 60 m, 30 tahun setelah kematian Yesus.

<sup>49</sup> Pada akhirnya kedua rasul utama Yesus, Petrus dan Paulus harus menjadi martir di kota Roma. Menurut keyakinan jemaat perdana Petrus dihukum mati dengan di salib terbalik sedangkan Paulus dihukum mati dengan di pasung. Pada abad ke 4 Kaisar Konstantinus membangun sebuah Basilika di kota Roma, tepat di lokasi penguburan Petrus. Tempat itu yang kini menjadi wilayah Vatikan dengan berpusat di pekuburan yang disebut Basilika Santo Petrus.

<sup>50</sup> Kitab Injil Matius merupakan salah satu dari empat Injil Sinoptik (Markus, Matius, Lukas, Yohanes) yang menjelaskan bagaimana karya pewartaan Yesus di Palestina. Dalam buku Tafsir Alkitab Perjanjian Baru oleh Lembaga Biblika Indonesia Penerbit Kanisius Jogjakarta 2002 dijelaskan bahwa kekhususan Injil Matius dalam menceritakan karya pewartaan Yesus adalah suasana kegembiraan bahwa Perjanjian Lama telah diperbaharui oleh kehadiran Yesus sebagai Juruselamat Dunia, pemenuhan janji-janji Allah dalam Perjanjian Lama. Yesus diperbandingkan dengan sosok Musa dalam pengajaran-pengajarannya. Kitab Injil Mateus adalah Injil yang tertebal diantara empat Injil Sinoptik. Pengarang Injil Mateus banyak mengangkat unsur-unsur Yahudian untuk menggambarkan kebenaran jati diri Yesus sebagai pembaharu dan juruselamat bagi dunia (Israel).

Kuberikan kunci Kerajaan Sorga. Apa yang kauikat di dunia ini akan terikat di sorga dan apa yang kaulepaskan di dunia ini akan terlepas di sorga"

Selain dalam Kitab Injil Matius, Kitab Injil Yohanes Bab 21 ayat 15-19 juga menceritakan pengamanahan kepada Rasul Petrus untuk menjadi pemimpin atas jemaatNya. Yesus meminta "Gembalakanlah domba-domba-Ku<sup>52</sup>". Dalam injil Yohanes lebih ditekankan lagi perutusan istimewa Petrus dan juga diceritakan bagaimana kisahnya menjadi martir demi kerajaan Allah yang diwartakannya.

Dengan amanat suci yang diberikan langsung oleh Yesus kepada Simon Petrus sebagai batukarang dan gembala atas domba-domba Yesus, menjadi simbol gereja kristen yang merupakan tahtah suci kerasulan kristen dunia. Hal ini menjadi cikal bakal pandangan eskatologi Vatikan dengan Simon Petrus sebagai paus (wakil Yesus di dunia) pada perkembangannya disuksesikan sampai saat ini oleh Paus Fransiskus.<sup>53</sup>

Perjalanan panjang pembentukan keagamaan monoteisme kekristenan telah selesai, namun tahap selanjutnya kekristenan harus menghadapi masa yang berat di masa kekaisaran Romawi. Meneladani penderitaan Yesus di salib, rasul Petrus sebagai penerima simbol kunci kerajaan surga dari Yesus diakui sebagai pemimpin perdana gereja kristen yang baru lahir. Petrus seperti kebanyakan paus yang menggantikannya disiksa karena imannya oleh kaisar-kaisar Roma. Petrus menjadi martir pada masa kekaisaran Nero 18 Juli 64 M di kota Roma dengan skenario yang keji.

Suasana yang sangat dramatis di awal – awal gereja perdana seperti memberikan pilihan mutlak kepada umat kristen antara pilihan "murtad atau martir". Seluruh rangkaian kitab suci kristen dari perjanjian lama sampai ke perjanjian baru

---

<sup>51</sup> Petrus dalam bahasa ibrani berarti batu karang

<sup>52</sup> Peran Petrus sebagai gembala dikaitkan dengan kasih dan kesediaan untuk menyerahkan nyawanya seperti Yesus sang gembala yang baik. Dalam buku pengantar perjanjian baru Dr. C Groenen OFM menjelaskan bahwa bangsa Israel mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Maka tentang istilah gembala dan domba begitu dekat dalam kehidupan masyarakat Isrel menjadi filosoli dalam penghyatan keagamaannya.

<sup>53</sup> Terdapat perbedaan antara Gereja Katolik dengan Gereja Protestan dalam menafsirkan ayat ini. Bila gereja katolik setia memaknai ayat ini sebagai pengamanahan tahtah suci kerajaan Yesus Kristus di dunia kepada Simon Petrus sebagai perdana menteri atas rasul-rasul lainnya, pihak Gereja Protestan memaknai sebagai amanah umum bagi semua pengikut Yesus.

telah ditutup sampai pada pewahyuan terakhir Tuhan pada murid Yesus yang masih hidup yaitu Yohanes saudara Jakobus. Yesus memberikan gambaran melalui penglihatan rasul Yohanes yang telah menua di masa sekitar tahun 95 SM, 30 tahun setelah dihancurkannya bait suci di Yerusalem dan pada waktu itu jemaat kriteren menjadi korban penindasan dari kekaisaran Romawi secara berturut-turut dari Kaisar Nero sampai kaisar Domisianus bahwa Tuhan akan selalu mendampingi umatnya dalam kesulitannya. Pada waktu rasul Yohanes di penjarakan di pulau Patmos oleh pemerintah Romawi, Yohanes menuliskan semua penglihatannya akan masa akhir zaman dimana kekaisaran kafir romawi akan di kalahkan dengan kerajaan Yesus Kristus. Rasul Yohanes menuliskan kitabnya yang bernama kitab wahyu dengan perlambang dan simbol – simbol khas dari cara pandang Yahudi (perjanjian lama) agar tidak dipahami oleh sipir penjara Patmos. Surat – surat yang kemudian menjadi kitab wahyu itu dikirim ke jemaat-jemaat kriteren di Efesus dan sebagian besar wilayah Yunani yang mengalami penindasan. Kitab wahyu yang misterius dan sulit untuk dipahami itu sebenarnya bertujuan untuk memberikan harapan dan penghiburan bagi jemaat kristen perdana bahwa ada waktunya nanti kerajaan Allah akan memenangkan kuasa kekafiran Romawi.<sup>54</sup>

Demikian terjadi setelah penganiayaan yang tidak manusiawi yang begitu panjang akhirnya datang suatu masa dimana kekriterenan memenangkan pandangan Eropa dengan naik tahtahnya Kaisar Konstantinus 312 M. Selanjutnya kristen menjadi agama resmi negara Roma. Meskipun mengalami penganiayaan yang kejam, Gereja Roma berkembang dibawah kepemimpinan para paus dari masa penindasan sampai pada akhir abad ke 4 M dan selanjutnya kristen telah menjadi agama Roma

---

<sup>54</sup> Untuk memahami dengan baik makna yang terselubung dari kitab Wahyu, kita perlu dengan hati-hati mempelajari konteks sejarah bangsa Ibrani. Karena kitab Wahyu menghubungkan antara kitab awal bangsa Ibrani yang dalam kitab kristen menjadi kitab kejadian, sampai pada hal ihwal karya penyelamatan Yesus kristus. Maka syarat utama membaca kitab wahyu adalah telah memahami perjanjian lama. Ada bahaya bahwa kitab wahyu yang ditafsirkan secara dangkal akan menimbulkan keresahan bahwa akan datangnya kiamat yang mengerikan dalam kurun waktu yang dapat dengan mudah dimanipulasikan untuk kepentingan-kepentingan tertentu.

Kitab wahyu menjadi penting dalam pemikiran bapa-bapa gereja pada masa modern ini sebagai kitab yang memberikan jaminan bahwa manusia sepanjang segala zaman dengan berbagai permasalahan dunia baik musibah alam seperti gempa bumi, banjir bandang tanah longsor ; musibah peperangan besar ; ataupun musibah wabah penyakit masal seperti yang pernah terjadi di Eropa pada abad pertengahan, akan tetap dalam lindungan Tuhan. Bahwa penderitaan hanya sesaat untuk memurnikan iman manusia.

bahkan melampauinya.<sup>55</sup> Untuk menghormati Petrus sebagai rasul utama Yesus sekaligus Paus pertama Katolik, Kaisar Konstantinus mendirikan sebuah Gereja diatas makam Petrus di bukit Vatikan di Kota Roma.yang nantinya Gereja tersebut menjadi Basilika Santo Petrus dan tempat pemersatu umat katolik dunia.

Pada masa kekatolikan telah menjadi agama resmi negara diseluruh wilayah kekuasaan dari Kekaisaran Romawi di abad ke 3 SM ada beberapa catatan penting yang perlu kita pahami pula. Status baru yang begitu mencolok dalam kurun waktu 3 abad dari masa penindasan keji dari pemerintah kekaisaran Roma sampai pada masa kekristenan menjadi agama wajib di seluruh wilayah kekaisaran Roma terjadi beberapa kecenderungan menurunnya tingkat kualitas penghayatan keagamaan kekristenan. Apabila diawal terbentuknya gereja-gereja, para penganut kristen begitu menjaga kesucian hidup dengan pengolahan sikap moral yang sempurna sebagai identitas yang mereka banggakan maka saat itu ada kecenderungan baru yang cukup masif dimana status penganut kristen dan agama kristen menjadi semacam formalitas belaka. Hal ini menjadi faktor pendorong bagi penganut kristen yang ingin setia menjalankan ajaran kekristenan yang sebenarnya dengan memilih kembali ke cara hidup tradisional khas rahib-rahib Yahudi dahulu. Hidup bertapa di padang pasir timur tengah dan mengolah kerohanian mereka sesempurna mungkin.

Namun perbedaan antara rahib-rahib petapa jaman yahudi dengan rahib petapa jaman kekristenan adalah telah terinternalisasinya budaya dan cara pandang logis dari ajaran filsafat Yunani. Mereka mengkombinasikan ajaran kekristenan dengan filsafat-filsafat modern pada waktu itu seperti filsafat plato, filsafat aristoteles.dsb. para pemikir besar gereja seperti Yustianus, Agustinus dsb ini yang mengembangkan pandangan baru bahwa Iman menuntut ilmu pengetahuan ilmiah. Dan terjadilah Pada abad ke 2 sampai abad ke 8 kekristenan semakin menguatkan diri dengan penelusuran mendalam para Patriat-patriat gereja tersebut untuk memuktahirkan ajaran kekristenan dengan ilmu pengetahuan filosofi menjadi ilmu filsafat teologi katolik. Masa ini dikenal dengan masa filsafat skolastik. Masa dimana

---

<sup>55</sup> Michael Collins. VATIKAN:Menyingkap Rahasia Kota Suci.Penerbit Erlangga.Jakarta.2009. hal 40

Patriat gereja telah membawa kekatolikan bergerak jauh dari sebatas apa yang kita pahami di Indonesia sebagai agama.<sup>56</sup>

Selain penelusuran kefilosofan, sebagai sebuah lembaga, kunci keberhasilan kekatolikan yang tetap konsisten dalam peranannya yang pertama sebagai agen pembangunan peradaban secara umum adalah pada komitmen kuat dari sumber daya manusianya untuk membentuk suatu cara hidup yang terfokus pada pengabdian atau bakti total bagi kesejahteraan manusia. Para rohaniwan katolik membentuk komunitas religius dengan meneladan hidup Yesus. Hidup membiara pada awal abad ke -3 SM pertama kali mendapat bentuk yang lebih tetap dan teratur. Pada awalnya seorang petapa biasanya mengikut seorang guru. Dengan demikian lama-kelamaan terjadilah kelompok pertapa disekitar seorang tokoh suci.

Tokoh perintis hidup membiara yang membawa bentuk lebih baik dari hidup membiara adalah Benediktus (480-547). Bendiktus memperkenalkan istilah hidup membiara dengan kaul-kaul yang ketat. Diawali dengan semangat mencari Tuhan dalam permenungan yang mendalam akhirnya membawa manusia dalam bentuk hidup yang terfokus yaitu selibat, miskin dan taat. Pandangan ini kemudian semakin dikembangkan dengan tokoh-tokoh lainnya yaitu Fransiskus (1182-1226) dan Dominikus (1170 – 1221). Ketiga guru besar ini ditambah satu ordo baru pada abad

---

<sup>56</sup> Bila Vatikan kita lihat dari satu sudut pandang sebagai agama, kita tidak akan pernah menemukan titik nilainya. Menurut A Heuken SJ dalam ensiklopedia gereja Penerbit Cipta Loka Cara Jakarta :1991 hal 31 Pernyataan ‘agama’ berasal dari bahasa sansekerta yang antara lain berarti peraturan tradisional, ajaran, kumpulan peraturan dan/atau ajaran ; pendeknya apa yang diturunkan-temurunkan dan yang ditentukan oleh kebiasaan. Akar kata agama adalah ‘gam’ yang berarti pergi sedangkan awalan ‘a-’ berarti tidak sehingga agama berarti yang tetap atau yang tidak berubah. Sedangkan dalam bahasa inggris agama diterjemahkan sebagai religion berasal dari kata latin ‘religio’ yang dapat diturunkan dari kata kerja (1) relegere (Cicero abad ke 1 sebelum masehi) artinya memperhatikan dengan teliti, (2) religare (Lanctantius 317 SM artinya mengikat lagi, atau (3) reeligere artinya memilih lagi apa yang sudah ditinggalkan karena dosa.

Dalam bahasa Jawa kuno ‘agama’ digunakan juga untuk kitab hukum, kebiasaan keagamaan serta moral. Kemudian arti kata ini berkembang sehingga di seluruh Nusantara diartikan sebagai adat, upacara, pandangan hidup dan kepercayaan. Sekarang kata agama (igama, ugama) digunakan dalam arti yang sama dengan ‘religi’ (bahasa Latin) atau ‘din’ (Persia-Arab).

A Heuken SJ menjelaskan pula bahwa sesuatu yang kita pahami sebagai agama tidak pernah boleh dijadikan alat atau sarana saja untuk menstabilkan sesuatu yang duniawi, sekalipun sistem kemasyarakatan/kenegaraan. Sebab usaha seperti ini menurunkan derajat agama. Sebaliknya, apakah kekuasaan duniawi boleh atau bahkan sebaiknya menopang agama dengan kekuasaan fisiknya supaya orang hidup sesuai dengan agama yang mereka anut itu ? juga tidak. Sebab dengan demikian bukan keyakinan batinlah yang mengarahkan orang menghormati Yang Mahatinggi, melainkan ketakutan. Ini tidak pantas. Sebab sikap budak tidak wajar sebagai dasar hubungan dengan Yang Mahatinggi dan pasti juga tidak diinginkanNya.

ke - 15 dari seorang yang bernama Ignatius dari Loyola yang kemudian menamakan ordonya sebagai Serikat Jesuit, menjadi tarekat penting bagi para rohaniwan katolik untuk mengolah panggilan hidupnya untuk mencari Allah dalam segala-galanya dan mengabdikan diri sesempurna pada karya tarekat atau ordo sesempurna mungkin. Seluruh hidup dan karya mereka menjadi jatidiri hidup sebagai tanda zaman eskatologis.<sup>57</sup>

Menurut buku hukum gereja seorang biarawan atau biarawati adalah orang yang (1) mengikat diri pada ketiga kaul antara lain *selibat*, *kemiskinan*, dan *ketaatan*, dan (2) hidup dalam suatu tarekat yang diakui gereja.<sup>58</sup> Komunitas religius secara sukarela hidup membiara dengan ketiga kaul dan selanjutnya berkarya mewartakan wajah Yesus antara lain wajah Yesus sebagai pengajar, wajah Yesus sebagai penyembuh, wajah Yesus sebagai yang berbelaskasih dan sebagainya. Dengan komitmen keunggulan hidup dari kaum religius katolik ini mereka siap diutus kedaerah misi. Di abad 15 dan 16 masa penjelajahan bangsa Eropa ke dunia ke tiga yaitu Asia, Afrika dan Amerika Latin kaum religius dengan berbagai tarekat atau ordo yang berbeda – beda telah berhasil dengan capaian penting untuk penyebaran kekristenan dibawah kepemimpinan Paus.

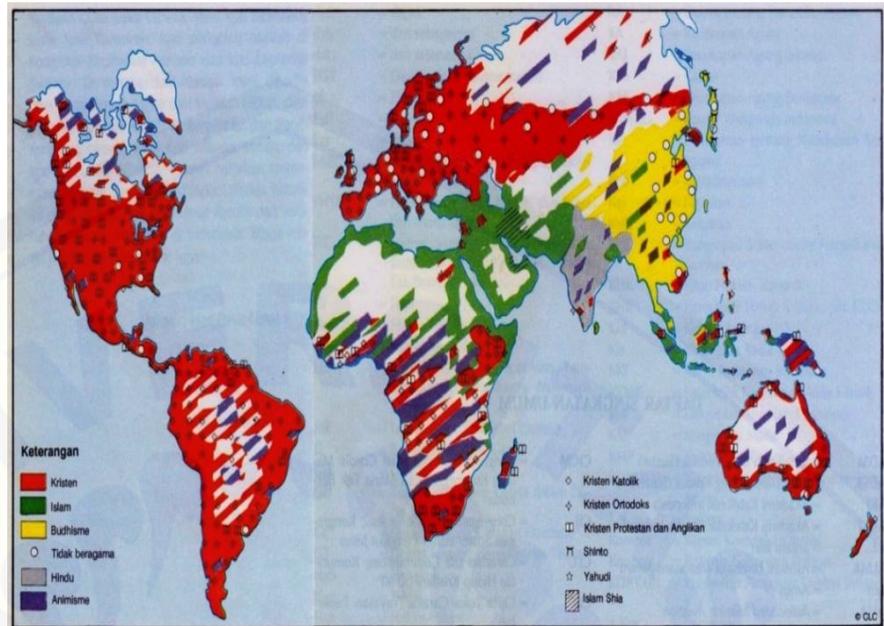
Demikian kekayaan nilai kekatolikan dari diterimanya kekristenan sebagai agama resmi negara sampai perjalanan panjang kepausan memiliki pengaruh besar dalam perpolitikan di Eropa dan di seluruh dunia melalui masa ekspedisi Penjelajahan Eropa ke Dunia Baru dan Asia, kekristenan menapaki masa kejayaan yang sangat lama. Selama hampir dua milenium kepausan telah mempengaruhi kehidupan miliaran manusia. Para paus tidak selalu membatasi kekuasaan mereka hanya pada ranah spiritual; selama lebih dari ribuan tahun kepausan memainkan peranan penting dalam perebutan kekuasaan Eropa Barat, menobatkan para kaisar dan mengatur perselisihan di antara para penguasa

---

<sup>57</sup> Tom Jacobs *HIDUP MEMBIARA MAKNA DAN TANTANGANNYA*. Jogjakarta: Kanisius.1987 hal 179

<sup>58</sup> Tom Jacobs *opcit* hal 130

Gambar 1.7 Perkembangan Penyebaran Agama Kristen di Dunia Modern



Sumber : Ensiklopedia Gereja – Jilid I : A-G : Yayasan Cipta Loka Caraka Jakarta :1990

Namun pengaruh keduniawian Kepausan berkurang secara dramatis pada abad ke-18 dan ke-19. Peran paus telah dievaluasi ulang beberapa dekade terakhir ini. Wewenang moralnya dipandang memiliki pengaruh yang unik dan sangat kuat terhadap sebagian besar masyarakat dunia.<sup>59</sup>

Demikianlah pendekatan konsep historologi bagaimana vatikan sebagai produk dari sejarah peradaban manusia yang merepresentasikan kerinduan manusia bagi kerajaan yang sempurna, kerajaan yang digambarkan oleh Yesus. Dalam dimensi ilmu pengetahuan ilmiah, penulis mengelaborasi seluruh fakta tersebut dengan menyimpulkan Vatikan sebagai eskatolog katolik dunia.

Sebelum melangkah pada konsep perdamaian internasional sebagai arah peran khusus vatikan sebagai eskatolog katolik dunia, penulis akan memberikan gambaran situasi zaman yang dihadapi oleh Vatikan pada saat dikukuhkannya status resmi Vatikan sebagai subjek hukum internasional yang independen. Abad ke 19 sampai menjelang abad ke 20 adalah abad dimana ada berbagai permasalahan dunia yang dihadapi oleh Vatikan. Sistem internasional telah menciptakan suatu hubungan

<sup>59</sup> Michael Collins B. Op.Cit hal 39

yang terindependensi. Negara-negara di Eropa barat sangat disibukkan dengan pembangunan peradaban yang termaju. Aktor-aktor dalam hubungan internasional baru telah lahir tidak hanya negara-negara kuat di Eropa Barat tetapi juga negara dunia baru Amerika Serikat, negara raksasa Uni Soviet, dan negara progresif di Asia Timur yaitu Cina dan Jepang. Kesibukan untuk membangun peradaban di masing-masing negara berorientasi pada egosentris untuk melakukan segala cara agar mendukung tercapainya kepentingan nasional dari masing-masing negara. Penjajahan yang tidak berkemanusiaan oleh bangsa Eropa di dunia selatan, Asia dan Afrika.

Selain sikap egosentris dari aktor-aktor besar hubungan internasional pada masa itu, tentu juga dirangkul dengan semangat untuk menjadi yang terkuat sehingga dapat menguasai sistem internasional. Perang dengan senjata modern yang berdampak pada kerusakan fisik massal tidak terelakkan di bagian dunia yang menjadi poros-poros pembangunan. Sebaliknya tragedi kelaparan dan penindasan hak azasi manusia menjadi pemandangan yang biasa di belahan dunia ke tiga atau di dunia selatan.

Gambaran zaman yang ekstrim ini menggerakkan jiwa Vatikan untuk mengambil peran aktif, menegaskan posisi dan membuat rancangan-rancangan arah program misinya sebagai eskatolog katolik dunia. Pengalaman panjang dan warisan kebijaksanaan selama hampir 4 milenium merupakan modal yang sangat besar bagi Vatikan. Tentu dengan modal basis utusan misi permanen yang telah tersebar di seluruh dunia jauh sebelum terbentuknya tatanan sistem internasional modern, Vatikan akan memainkan peran penting dalam menanggapi tantangan-tantangan zaman ini secara lebih konkrit dan efisien dalam mewujudkan perdamaian internasional.

Perdamaian secara terminologis adalah tidak adanya peperangan /*conflict* kekerasan, sedangkan arti perang adalah konflik kekerasan secara langsung, jadi perang terjadi ketika tidak bisa dicapainya penyelesaian konflik melalui metode tanpa kekerasan sehingga memaksa pihak-pihak terlibat perselisihan tadi untuk melakukan aksi kekerasan sebagai satu-satunya cara, dari sini bisa diperhatikan

bahwa konflik sendiri terbagi menjadi dua, yaitu konflik tanpa kekerasan dan konflik dengan menggunakan kekerasan (perang).<sup>60</sup>

Definisi kekerasan sendiri adalah sebuah aksi atau tindakan yang bertujuan untuk merusak, mencederai, melukai bahkan memusnahkan property bahkan manusia (Collins COBUILD Advanced Learner's Dictionary 5th Edition,2011) dan kekerasan sendiri terbagi menjadi dua yaitu kekerasan secara langsung (*direct violence*) dan kekerasan struktural. Yang dimaksud kekerasan secara langsung tidak sekedar melakukan kekerasan secara langsung seperti tapi lebih dari itu yaitu merupakan aksi yang bertujuan untuk menciptakan hirarki dan hegemoni, sedangkan kekerasan struktural (*structural violence*) adalah kekerasan yang diawali dari adanya perbedaan kelas dan posisi yang menghegemoni dan dihegemoni sehingga memungkinkan terjadinya tindakan alienasi-diskriminasi-eksploitasi-represi yang bertujuan untuk menjaga hirarki yang sudah ada oleh kelompok yang berkuasa maupun bertujuan untuk menghancurkannya oleh kelompok yang ditindas (Thomas Matyok,2011) , kekerasan struktural biasanya dilakukan oleh kelompok mayoritas atau yang memegang kekuasaan sehingga didalam penerapan kehidupan berbangsa dan bernegara selalu memihak pada kelompok berkuasa/mayoritas dan mendiskriminasi kelompok yang tertindas/minoritas, contohnya antara lain seperti ketidakbebasan untuk berkeyakinan, kesempatan untuk menerima pendidikan yang tidak adil, hak social dan politik yang tidak setara maupun pengekangan untuk mendapat kehidupan yang layak dibidang ekonomi, proliferasi nuklir, ledakan penduduk, pencemaran lingkungan hidup, kepunahan mahluk hidup dan pelanggaran HAM (Rahardjo,1981) dan kekerasan struktural bisa berbentuk rasisme, sexism maupun bentuk chauvinism yang lain, yang kemudian kekerasan secara structural ini bisa memicu tindakan perlawanan oleh kelompok yang tertindas dan bisa memicu konflik.

Terkait dengan visi dari upaya-upaya perdamaian internasional dalam disiplin ilmu hubungan internasional diatas penulis melihat ada kesamaan antara konsep ilmu *profan* hubungan internasional dengan konsep *teologis* melalui ajaran sosial Katolik. Nama ajaran sosial katolik dalam bahasa inggris kerap disebut *Social Doctrines of Catholic Church* – untuk pertama – tama pada ajaran para Paus dalam ensiklik atau

---

<sup>60</sup>Graham Evans and Jeffrey Newnham, 1998

surat apostolik mengenai perkara-perkara sosial, sejak Ensiklik *Rerum Novarum* “hal-hal yang baru” (1891) dari Paus Leo XIII. Bapa suci memiliki dogma “infalibilitas” (tidak bisa keliru) dalam iman dan moralitas. Dari sendirinya iman dan moralitas yang dimaksudkan disini dalam ranah domain Gereja Katolik.

“Ajaran Sosial” merupakan penerjemahan dari iman dan moral katolik. Dalam “ajaran sosial “ tidak ditekankan dalil keabsahan filosofis-logis, melainkan keterlibatan dan keprihatian nyata Gereja Katolik mengenai perkara-perkara sosial, juga diajukan paertisipasi Gereja dalam sejarah peziarahan bangsa manusia di dunia untuk menggapai masa depan yang lebih baik.<sup>61</sup>

Gereja Katolik yang diwakili oleh Vatikan dalam 2 abad ini, menjelang milenium ke 2 telah mengaplikasikan ajaran sosial dengan beberapa capaian penting antara lain berhasil memutus akar konflik rasisme di Eropa pada masa pemerintahan Nazi di German akhir tahun 1920an. Selain itu dibelahan dunia ke tiga terdapat pula fakta bahwa Gereja Katolik telah berperan penting pada peredaman konflik *people power* di Filipina pada masa pemerintahan Presiden Mascos.

Selain dalam tataran politis, Vatikan juga telah mempengaruhi secara cukup signifikan dalam perumusan kebijakan-kebijakan pemerintah di Meksiko terutama tentang kebijakan berkaitan dengan tatanan moral seperti kebijakan *pro aborsi* ataupun kebijakan *pro eutanasia*.

Dari pemaparan keempat pendekatan konsep ; *pendekatan konsep eskatologi* dari ajaran gereja katolik, *pendekatan konsep historologi* bagaimana vatikan sebagai produk dari sejarah panjang peradaban manusia, *pendekatankonsep perdamaian internasional* yang menjadi bagian dari arah peran khusus Vatikan, dan akhirnya *pendekatankonsep ajaran sosial katolik* serta menghubungkan dengan fakta-fakta penting pencapaian aksi upaya pencapaian perdamaian internasional Vatikan, penulis merasa perlu untuk mengkaji lebih lanjut dalam skripsi dengan judul Peran Vatikan sebagai eskatolog katolik dunia dalam upaya pencapaian perdamaian internasional.

---

<sup>61</sup> Armada Riyanto CM, Prof. Dr. : Katolisitas Dialogal : Ajaran Sosial Katolik. Penerbit Kanisius .Jogjakarta .2014

## 1.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Suatu tulisan membutuhkan batasan-batasan yang jelas agar inti dari tulisan itu tetap fokus dan tidak meluas ke pembahasan lain. Pentingnya ruang lingkup pembahasan menjadi acuan bagi penulis untuk dapat menjelaskan maksud dan tujuan sesuai dengan pokok permasalahan. Seperti yang dijelaskan oleh Joseph Frankel bahwa :

“Pada titik tertentu, kejadian historis adalah unik. Karena itu semakin luas ruang lingkup studi kita maka semakin sukar untuk membuat pernyataan”.<sup>62</sup>

Untuk itu perlu adanya batasan materi dan batasan waktu agar tulisan dapat lebih terarah.

### 1.2.1 Batasan Materi

Untuk mencapai perdamaian internasional seturut peran sebagai eskatolog katolik dunia, Vatikan memainkan peranan penting dan nyata dalam kapasitasnya sebagai lembaga internasional dan pusat kekatolikan dunia melalui penerapan Ajaran Sosial Katolik. Materi dalam tulisan ini dibatasi dalam kaitannya dengan peranan Vatikan sebagai eskatolog katolik dunia dalam upaya pencapaian perdamaian internasional.

### 1.2.2 Batasan Waktu

Jika dilihat dari sejarah kehadiran Gereja katolik (Roma) dalam dinamika hubungan internasional maka pengaruh dan peranannya berlangsung sangat panjang dan kompleks. Untuk itu penulis membatasi tulisan ini dari masa perjanjian lateran 1929 sebagai tonggak awal fungsi utama Vatikan sebagai eskatologi katolik dunia bagi upaya perdamaian internasional hingga masa kini 2014.

## 1.3 Rumusan Permasalahan

Rumusan masalah merupakan hal yang penting dalam sebuah penulisan karya tulis ilmiah, karena hal tersebut bersifat analisis terhadap fenomena atau peristiwa. Dengan perumusan masalah yang jelas dan sistematis, akan memudahkan serta

---

<sup>62</sup> Joseph Frankel, Hubungan Internasional (Jakarta, 1980) hal 20

membantu kita dalam menjelaskan fenomena atau peristiwa yang kita angkat, sehingga tujuan dari penelitian dapat tersampaikan.

Menurut Mardalis, permasalahan yang ada dalam sebuah penulisan karya ilmiah adalah :

“masalah dalam penelitian berkaitan dengan sesuatu yang secara berkesinambungan selalu membicarakan *variabel* yang akan kita teliti dari tiang yang satu ke tiang yang lain.”<sup>63</sup>

Namun penelitian tersebut tidak akan dapat berhasil jika tidak ada upaya untuk menyelesaikannya. Menurut Winarno Surakhmad :

“Masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya. Masalah harus dapat dirasakan sebagai suatu rintangan yang mesti dilalui (dengan jalan mengatasinya) apabila kita akan berjalan terus”<sup>64</sup>

Berdasarkan kedua pendapat diatas, penulis merasa perlu untuk membuat sebuah rumusan masalah yang dapat dijadikan pedoman dalam penulisan. Tulisan ini berkonsentrasi pada permasalahan :

Bagaimana peran Vatikan sebagai eskatolog katolik dunia dalam upaya pencapaian perdamaian internasional ?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis memiliki tujuan penulisan dalam skripsi ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui efektivitas peranan Vatikan sebagai eskatolog katolik dunia dalam upaya pencapaian perdamaian internasional. Sebagai suatu motivasi tambahan bagi penulis adalah sejauh ini penelitian tentang kehadiran Vatikan dalam kajian ilmiah hubungan internasional masih sangat minim.

<sup>63</sup> Mardalis, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara:2003, hal 40

<sup>64</sup> Prof. Dr. Winarno Surakhmat, M.Se.Ed. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Tehnik*, Bandung: 1990, hal 34

2. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu dalam ilmu hubungan internasional

### 1.5 Kerangka Dasar Pemikiran

Untuk memahami pokok permasalahan dalam tulisan ini, penulis membutuhkan teori sebagai kerangka dasar penelitian. Data-data yang telah terkumpul akan dielaborasi dengan konsep yang tepat sehingga dapat menghasilkan pengkajian permasalahan yang lebih mendalam. Penerapan konsep ini bertujuan untuk mendapatkan eksplanasi yang jelas mengenai permasalahan yang diangkat dalam suatu penjelasan proses sebagai suatu penelitian yang logis dan objektif.

Defenisi konsep menurut Mohtar Masoed adalah :

Sebuah kata yang melambangkan suatu gagasan untuk menyederhanakan kenyataan yang kompleks dengan mengkategorikan hal-hal yang kita temui berdasarkan ciri-cirinya.<sup>65</sup>

Berdasarkan defenisi diatas, penulis menggunakan konsep untuk menjelaskan analisa dalam skripsi ini. Untuk itu penulis menggunakan konsep teologi sosial dan konsep perdamaian internasional. Kemudian penulis akan menjelaskan kaitannya dengan konsep ajaran sosial gereja melalui empat pilar pokok yaitu martabat manusia, Keadilan sosial, Solidaritas dan Subsidiaritas.

#### 1.5.1 Teologi Sosial

Teologi Sosial dalam arti luas (Banawiratma dan Muller, 1995), yaitu sebagai teologi kontekstual. Teologi sosial merupakan orientasi seluruh teologi dan bukan merupakan bagian atau cabang teologi tertentu. Karena teologi berhadapan dengan masyarakat, maka seluruh usaha teologi harus memiliki ciri sosial atau kontekstual agar dimengerti secara lebih jelas dan lebih berfungsi bagi gereja. Teologi sosial sebagai dimensi, arus, arah dasar, orientasi keseluruhan usaha berteologi. Teologi sosial dalam arti sempit, yaitu sebagai teologi khusus tentang keterlibatan umat dalam masalah-masalah masyarakat, misalnya dalam menghadapi

---

<sup>65</sup> Mohtar Mas'oed, *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi*, LP3S, Jakarta :1990, hal 109

kemiskinan dan ketidakadilan. Namun dalam praktiknya harus memperhatikan traktat dasar (fundamen). Dinamika yang ditempuh melalui empat tahap yaitu (1) mengenal dan mengalami secara nyata dan langsung situasi atau masalah sosial melalui observasi partisipatif. (2) analisis sosial untuk menempatkan pengalaman tadi ke dalam konteks masyarakat yang lebih luas lokal dan global, (3) refleksi teologis-sosial atas apa yang dihasilkan oleh analisis kemasyarakatan. Refleksi sosial merupakan refleksi etis sosial atas hasil analisis sosial. Refleksi teologis adalah usaha mempertemukan semua itu dengan kesaksian Injil Yesus Kristus, dan (4) tindakan sebagai perwujudan iman.<sup>66</sup>

Dinamika pokok yang menempuh empat tahap tersebut memuat hubungan timbal balik antara empat unsur yaitu (1) tindakan, (2) Injil Yesus Kristus, (3) refleksi, dan (4) analisis mengenai kenyataan masyarakat yang ada. Tindakan hidup beriman tercermin dalam persekutuan (*koinonia*), permakluman (*kerygma*), ibadah (*leitourgia*), dan pelayanan dalam dunia (*diakonia*) yang saling berhubungan satu sama lain dan saling mempengaruhi.

Dalam gereja katolik teologi sosial menjadi pendekatan konsep tersendiri dalam misi pencapaian perdamaian internasional yaitu dengan konsep Ajaran Sosial Katolik. Teologi sosial dalam ajaran sosial katolik menghasilkan secara terstruktur pandangan tentang penyikapan resmi dari gereja katolik sedunia atas permasalahan sosial yang terjadi di dunia. Pandangan dalam penyikapan permasalahan sosial tercetuskan dalam ensiklik kepausan.

Vatikan melalui kongregasi kepausan dengan sangat hati-hati telah meramu permasalahan-permasalahan sosial dan politik yang strategis dalam peranannya dan meruskan melalui ensiklik-ensiklik kepausan. Ensiklik ini yang nanti akan diteruskan pada duta besar Vatikan di seluruh dunia dan juga keuskupan-keuskupan dalam persatuan dengan keuskupan Roma (Vatikan)

---

<sup>66</sup> Banawiratma, Johannes Baptista SJ. *BERTEOLOGI SOSIAL LINTAS ILMU : KEMISKINAN SEBAGAI TANTANGAN HIDUP BERIMAN*. PUSTAKA TEOLOGI. Jogjakarta : Kanisius. 1993 halaman 53

### 1.5.2 Perdamaian Internasional

Para ahli studi konflik yang terintegrasi dengan studi perdamaian mendefinisikan resolusi konflik dengan penekanannya yang berbeda-beda. Menurut Peter Wallensteen definisi resolusi konflik mengandung tiga unsur penting. Pertama adanya kesepakatan yang biasanya dituangkan dalam sebuah dokumen resmi yang ditanda tangani dan menjadi pegangan selanjutnya bagi semua pihak. Kesepakatan juga bisa dilakukan secara rahasia atas permintaan pihak-pihak yang bertikai dengan pertimbangan yang tertentu yang sifatnya sangat subjektif. Kedua, setiap pihak menerima atau mengakui eksistensi dari pihak lain sebagai subjek. Sikap ini sangat penting karena tanpa itu mereka tidak bisa bekerja sama selanjutnya untuk menyelesaikan konflik secara tuntas. Ketiga pihak-pihak yang bertikai juga sepakat untuk menghentikan segala aksi kekerasan sehingga proses pembangunan rasa saling percaya bisa berjalan sebagai landasan untuk transformasi sosial, ekonomi dan politik yang didambakan.<sup>67</sup>

Menurut Johan Galtung ada tiga proses yang harus dilewati sebelum perdamaian dapat dibangun. Ketiga proses tersebut adalah *peacekeeping*, *peacemaking* dan *peacebuilding*. *Peacekeeping* adalah proses menghentikan atau mengurangi aksi kekerasan melalui intervensi militer yang menjalankan peran sebagai penjaga perdamaian yang netral. *Peacemaking* adalah proses yang tujuannya mempertemukan atau merekonsiliasi sikap politik dan strategis dari pihak yang bertikai melalui mediasi, negosiasi, arbitrase terutama pada level elit atau pimpinan. *Peacebuilding* adalah proses implementasi perubahan atau rekonstruksi sosial, politik dan ekonomi demi terciptanya perdamaian yang langgeng. Melalui proses *peacebuilding* diharapkan *negative peace* (atau *absence of violence*) berubah menjadi *positive peace* di mana masyarakat merasakan adanya keadilan, kesejahteraan, kesejahteraan ekonomi dan keterwakilan politik yang efektif.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Yulius P. Hermawan. Resolusi konflik dan peranan mediasi internasional dalam buku Transformasi dalam studi hubungan internasional : aktor, Isu dan Metodologi. Graha Ilmu : Jogjakarta .2007 hal 92-93

<sup>68</sup> Johan Galtung : tree approach to peace : peacekeeping, peacemaking dan peacebuilding. Dalam Johan Galtung Peace War and Defence - Essays in Peace Research Copenhagen : Chritian Ejlers, dikutip dalam Hugh Miall, et al hall 187

Mekanisme dalam pencapaian perdamaian internasional dalam hal ini yang dilakukan oleh Vatikan memiliki keistimewaan tersendiri. Alat kelengkapan diplomasi Vatikan cukup memadai untuk merumuskan permasalahan-permasalahan sosial yang ada. Namun dalam hal ini perlu dipahami bahwa mekanisme *peacekeeping* dengan intervensi militer tidak akan pernah dilakukan oleh Vatikan karena Vatikan tidak memiliki kelengkapan perang sedikit pun.

### 1.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang harus kembali di-uji kebenarannya pada sebuah penelitian. Hipotesis menjadi dugaan yang dianggap benar setelah diuji, jika didapatkan bahwa hipotesis tersebut benar, maka hipotesis tersebut menjadi konklusi.

Menurut *Seltiz*, hipotesis adalah suatu generalisasi rumusan masalah tentang tentative dan rumusan berlaku apabila telah dilakukan pengujian terhadapnya (adanya suatu hubungan).<sup>69</sup> Dari pendapat di atas, Bohar Soeharto menyimpulkan bahwa hipotesis adalah :

1. Sesuatu yang masih kurang dari kesimpulan
2. Sebuah kesimpulan yang belum final karena masih harus dibuktikan kebenarannya
3. Jawaban duga yang dianggap benar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar

Dengan penjelasan di atas maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

Pencapaian perdamaian internasional dapat dilakukan oleh semua aktor hubungan internasional baik negara, NGO, ataupun individu namun dalam penelitian ini penulis mengemukakan bahwa Vatikan memiliki modal besar dalam menjalankan misi pencapaian perdamaian internasional yaitu jatidiri sebagai eskatolog katolik dunia. Berikut adalah definisi yang berkaitan dengan konsep eskatologi :

---

<sup>69</sup> Soeharto, B “*Menyiapkan Penelitian Dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*”: Skripsi, Thesis. Bandung :1996

- Eskatologi berarti puncak dari sejarah panjang kekristenan atau cikal-bakal kekristenan yaitu dari abad 20 SM semua tertuang dalam kitab suci katolik baik perjanjian lama maupun perjanjian baru. Yesus sebagai sumber utama bagi penyelenggaraan pemerintahan yang disebut kerajaan Allah telah memberikan kuasa kepada rasul utamanya yaitu Petrus. Petrus kemudian menjadi paus pertama kekatolikan yang disuksesikan sampai saat ini oleh Paus Fransiskus sebagai wakil Yesus di dunia. Maka eskatologi menjadi Jatidiri negara Vatikan.
- Selanjutnya eskatologi menjadi nafas bagi pengaktualisasian misi pencapaian perdamaian internasional yang dilakukan oleh Vatikan yaitu dengan Ajaran Sosial Katolik melalui ensiklik-ensiklik kepausan. Ensiklik ini yang kemudian menjadi arah kebijakan sikap dari Vatikan ke seluruh keuskupan atau gereja partikuler di seluruh dunia untuk menyikapi permasalahan sosial di dunia. Dalam konsep perdamaian internasional dengan pendekatan *peacebuilding* kerangka pemikiran pengaplikasian Ajaran Sosial Katolik memiliki keunggulan karena adanya struktur yang rapi dan berkesinambungan dalam penanganan konflik sosial yaitu dengan konsep teologi sosial. Dalam gereja katolik teologi sosial menghasilkan ensiklik kemudian diteruskan dengan program-program yang berkaitan dengan permasalahan sesuai kondisi di masing-masing negara. Bila berhenti pada ensiklik saja Vatikan telah menjalankan 1 dari 3 Wajah eskatolog katolik yaitu wajah kenabian.
- Ensiklik yang ditindaklanjuti dengan tindakannya baik berupa penanganan konflik atau pelaksanaan program telah membuktikan bahwa Vatikan telah menjalankan 2 dari 3 wajah eskatolog katolik yaitu wajah Raja dan wajah Imam. Wajah raja berarti Vatikan memiliki kuasa untuk mengadili kesalahan yang telah dilakukan dan wajah Keimaman berarti Vatikan memiliki peran membina moral manusia pada keluhuran budi kemanusiaan.

Sebagai konsep yang identik dengan pendekatan *peacebuilding* upaya pencapaian perdamaian internasional dengan pendekatan eskatolog katolik dunia menjadi hal yang tidak dapat diremehkan kontribusinya bagi upaya pencapaian perdamaian internasional. Dalam penelitian ini penulis memaparkan beberapa pencapaian dari upaya yang telah dilakukan oleh Vatikan diantaranya tindakan kuratif dan preventif. Tindakan kuratif dilihat dari 3 kasus yaitu penanganan kasus holocaust di Jerman, Penangan konflik *People Power* di Filipina pada masa pemerintahan Ferdinand Marcos dan sikap konservatif Vatikan terhadap kebijakan Proaborsi di Mexico. Tindakan preventif terlihat dari pelaksanaan program pertemuan orang muda dunia yang diadakan setiap 3 tahun sekali untuk mengakomodasi sekaligus memberi pelatihan bagi generasi muda untuk dapat secara aktif mempromosikan perdamaian internasional melalui pergaulan yang sehat dan membangun.

Dari tindakan atau pencapaian didukung struktur yang berkesinambungan dalam peramuan teologi sosial katolik yang telah dilakukan Vatikan maka peneliti membuat hipotesis akhir bahwa sebagai eskatolog katolik dunia, Vatikan memiliki peran penting bagi pencapaian perdamaian internasional.

## 1.7 Metode Penelitian

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini pasti memerlukan metode. Metode penelitian sangat membantu penulis dalam menuangkan isi tulisan secara terperinci dan mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu metode penelitian akan memudahkan penulis dalam menganalisis permasalahan sehingga dapat menyimpulkan sebuah solusi jawaban berdasarkan teori yang sudah ada.

### 1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Sebuah tulisan yang baik akan dihasilkan jika data-data yang dikumpulkan banyak dan akurat. Untuk itu penulis menyadari pentingnya pengumpulan data-data yang berkaitan dalam proses penulisan ini. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pembahasan tulisan ini adalah melalui riset berbagai perpustakaan (*library research*) dan sumber-sumber informasi lainnya yang mendukung.

Tempat yang penulis gunakan untuk memperoleh data-data tersebut antara lain adalah :

1. Perpustakaan FISIP Universitas Jember
2. Perpustakaan Pusat Universitas Jember
3. Perpustakaan Gereja Katolik Paroki Santo Yusup Jember
4. Situs Internet
5. Artikel dan journal
6. Data-data penunjang lainnya

Melalui proses pengumpulan data penulis bisa membandingkan data-data tersebut satu sama lain sehingga keakuratan data semakin maksimal. Hal ini sangat membantu penulis dalam menganalisis pokok permasalahan yang akan dibahas pada tulisan ini.

#### 1.7.2 Metode Analisis Data

Proses analisis data sangat diperlukan dalam sebuah tulisan karena baik tidaknya tulisan tergantung dari ketajaman dalam menganalisis data yang ada. Untuk itu dalam tulisan ini penulis akan menggunakan metode penelitian *deskriptif eksplanasi* dengan kerangka berpikir *deduktif*. Proses penganalisisan data ini berangkat dari premis-premis yang menentukan langkah-langkah permasalahan yang dikaji dengan menggunakan hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus. Dengan mempelajari sejarah kehadiran Vatikan dan visi misinya bagi pembangunan peradaban dunia secara umum, kemudian penulis masuk ke hal-hal khusus untuk membahas dan menyimpulkan bagaimana peran Vatikan dalam mencapai perdamaian internasional.

#### 1.8 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, Bab 1 dengan judul pendahuluan akan dikemukakan latar belakang masalah untuk melihat mengapa masalah itu perlu untuk dibahas. Kemudian dikemukakan Pembatasan masalah untuk memfokuskan pembahasan masalah. Pada bab 1 juga berisikan tujuan penelitian, kerangka konseptual, hipotesis, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Pada bab 2 penulis akan membahas tentang gambaran negara Vatikan. Bagaimana sejarah kehadiran Vatikan sebagai subjek hukum internasional melalui perjanjian lateran 1929. Kemudian penulis akan menjelaskan tata pemerintahan negara teokrasi ini juga pendanaan operasional kenegaraan. Pada bab ini dijelaskan secara sekilas bagaimana posisi penetrasi Vatikan secara global di masing-masing benua untuk memberikan semacam batasan bahwa ada beberapa negara yang memungkinkan akses upaya pencapaian perdamaian internasional ada beberapa negara yang memang berbeda dalam penyikapan nilai-nilai yang dibawa oleh Vatikan contohnya di Amerika Serikat dengan paradigma liberalisme yang kuat.

Pada bab 3 akan dijelaskan tentang konsep Ajaran Sosial Katolik sebagai pengejawantahan peran eskatologi Vatikan. Hasil dari Ajaran Sosial Katolik akan dijelaskan menjadi ensiklik-ensiklik kepausan yang kemudian akan ditindaklanjuti dengan tindakan penanganan konflik yang terkait.

Pada bab 4 pembahasan akan difokuskan pada pembedahan upaya-upaya nyata yang telah dilakukan Vatikan dalam mencapai perdamaian internasional. Contoh-contoh aksi nyata Vatikan dalam mencapai perdamaian internasional di berbagai negara, antara lain di Eropa Barat pada masa pemerintahan Nazi Jerman, di Filipina dalam peran penting merelai *people power* pada masa pemerintahan presiden Marcos, dan di Amerika Latin dalam sikap konservatif Vatikan terhadap kebijakan yang berhubungan dengan moralitas seperti kebijakan pro aborsi, dan sebagainya.

Kemudian akhirnya pada Bab 5 berisi kesimpulan atas apa yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya secara ringkas. Pada Bab ini kita akan melihat keselarasan antara konsep yang telah digunakan dengan permasalahan yang dibahas. Selain itu juga melihat apakah argumen utama yang diajukan dapat terbukti atau tidak sebagai jawaban atas permasalahan dalam penulisan ini.

## BAB 2. GAMBARAN UMUM VATIKAN

### 2.1 Sejarah Kehadiran Negara Vatikan Sebagai Subjek Hukum Internasional Melalui Perjanjian Lateran 1929

Mulai abad ke-8 hingga tahun 1870, wilayah semenanjung Italia berada dibawah kontrol Para Paus dalam peran sekuler mereka. Abad ke-19 merupakan periode perubahan yang penting, tidak hanya untuk kepausan tetapi juga untuk seluruh semenanjung Italia. Sumpah Giuseppe Garibaldi pada tahun 1861, seorang prajurit dan patriot Italia yang memproklamkan Kerajaan Italia yang baru, terpenuhi pada tahun 1870 ketika tentara Italia mengepung Kota Kepausan dan menjadikan Roma sebagai ibu kota yang baru dari Italia bersatu. Sejak peristiwa tersebut, wilayah keduniawian kepausan menyusut ke Kota Vatikan saja. Gereja Katolik Roma tidak menerima hal ini dan timbullah konflik antara gereja dan kerajaan Italia yang akhirnya diselesaikan dengan perjanjian Lateran.

Berdirinya Negara Vatikan ditandai dengan ditandatanganinya Perjanjian Lateran (juga dikenal dengan nama *Concordat*) pada tanggal 11 Februari 1929, oleh Kardinal Gaspari yang mewakili Paus Pius XI dan Benito Mussolini yang mewakili Raja Victor Emmanuel III. Perjanjian ini berisi; (1) pengakuan terhadap Negara Vatikan yang berdaulat dan independen di bawah pemerintahan Tahta Suci, yakni status istimewa bagi agama Katolik di Italia, dan (2) ganti rugi terhadap Vatikan atas kerugian yang diderita ketika negara Italia didirikan, serta (3) memberikan beberapa bangunan dan wilayah Roma dengan status ekstrateritorial. (4) Perjanjian ini juga menegaskan pengakuan Vatikan terhadap legitimasi pemerintah Italia.

Negara Vatikan dalam Bahasa Latin disebut *Stato della Città del Vaticano* (atau Negara Kota Vatikan) merupakan negara yang unik. Secara geografis merupakan negara terkecil di dunia dari segi luas wilayah (hanya 0,44 Km<sup>2</sup>) dan jumlah penduduk (sekitar 800-an orang). Negara Vatikan merupakan sebuah enklaf (negara yang dikelilingi oleh wilayah suatu negara lain), karena terletak di tengah Kota Roma yang merupakan ibu kota Republik Italia. Masa jabatan Paus sebagai Kepala Negara Vatikan berlaku untuk seumur hidup, namun jabatan ini tidak diwariskan. Paus dipilih melalui konklaf<sup>1</sup> oleh dewan Kardinal.

Sebagai negara merdeka, Vatikan memiliki bendera dan lambang sendiri, serta konstitusi untuk menuntun pelaksanaan internal dan hubungannya dengan negara lain. Lagu kebangsaan berjudul “Mars Kepausan”. Vatikan memiliki kantor pos, menerbitkan perangko dan mencetak uangnya sendiri (Euro), meskipun harus membayar negara Italia untuk mencetak uang koin dan uang kertas, karena tidak memiliki arta yasa sendiri. Vatikan juga memiliki pelayanan media sendiri, stasiun radio, studio televisi, dan surat kabar “*L’Osservatore Romano*”.

Meskipun Vatikan tidak memiliki angkatan bersenjata, negara ini dilindungi oleh konvensi Denhag sejak 14 Mei 1954, yang menjaga negara ini apabila ada suatu konflik bersenjata. Untuk keamanan sehari-hari, Kepausan menyewa tentara Swiss sejak tahun 1506 (oleh Paus Julius II) yang disebut Garda Swiss. Garda Swiss, dengan seragam warna-warni bergaris ala Zaman Renaisans, mendampingi Paus saat tampil di publik di Vatikan, menjaga pintu masuk ke Vatikan dan mempatroli istana Apostolik yang menjadi apartemen Paus. Vatikan juga memiliki sistem keamanan kedua yang lebih besar. Mereka adalah pasukan keamanan Pusat Vatikan (*Central Security Corps of Vatikan City State*) yang disebut pula dengan nama *Gendarme*.

---

<sup>1</sup> Konklaf berasal dari bahasa Latin *cum clavis* yang artinya "dengan kunci". Maksud kata ini adalah Dewan Kardinal pemegang kunci untuk pemilihan Paus. Kata *cum clavis* ini juga memiliki arti bahwa para kardinal dikunci di Kapel Sistina selama proses pemilihan tersebut.

Mereka berjumlah 160 orang dan semuanya berwarganegara Italia. *Gendarme* berseragam biru laut dengan kemeja putih, bekerja erat dengan kepolisian italia dan bertanggungjawab untuk semua urusan yang berhubungan dengan keamanan internal, termasuk pengawasan perbatasan, investigasi dan pengaturan lalu lintas. Tentang hubungan internasional, Vatikan memiliki salah satu korps diplomatik tertua di dunia (sejak tahun 325) di Iznik, Turki. Saat ini Vatikan memiliki hubungan diplomatik yang kuat dengan berbagai negara di dunia. Vatikan memiliki kedutaan besar di banyak negara. Para *nuncius* (duta besar vatikan) di berbagai negara, ditunjuk langsung oleh Paus untuk bertindak sebagai mediator antara Vatikan dan komunitas lokal Katolik, menjaga hubungan erat dengan Konferensi Wali Gereja, dewan para Uskup dan menjaga hubungan baik dengan warga Kristen maupun agama-agama lain.

Vatikan juga berperan di berbagai organisasi internasional. Vatikan memiliki status sebagai pengamat permanen di PBB. Ini berarti Vatikan memiliki hak untuk ikut dalam perdebatan namun tidak punya hak memilih, untuk menjaga status netral Vatikan. Status pengamat permanen ini termasuk juga di badan-badan lain, seperti: World Food Program, World Health Organization, International Organization for Migration. Vatikan juga menjadi anggota dan berperan aktif di UN High Commission for Refugees dan UN Conference on Trade and Development.

Dari seluruh pemimpin agama di dunia, Paus dapat dikatakan sebagai pemimpin yang paling mudah dikenal. Ajaran-ajaran Gereja Katolik, yang seringkali berupa ensiklik Paus, tidak hanya menyangkut masalah moralitas, namun juga berkaitan dengan masalah politik, sosial dan ilmu pengetahuan. Banyak orang mendengarkan Paus. Ajaran-ajaran Paus ini dapat dan memang memiliki efek yang sangat luas. Kunjungan Paus ke semua wilayah di dunia telah dilakukan. Perjalanan apostolik ini telah menyebabkan popularitas Paus di seluruh dunia meningkat.

## 2.2 Tata Pemerintahan Dan Pendanaan Negara Vatikan

### 2.2.1 Tugas dan Wewenang Paus

Istilah Paus adalah bentuk bahasa belanda dari kata italia *papa* yang artinya bapa. Asal –usulnya adalah kebiasaan umat koptik di Mesir untuk menyapa bapa keluarga, pemimpin biara. Karena paus dianggap bapa rohani seluruh umat beriman maka ia disapa *Santo Padre* atau Bapa Suci dan *Pontifex Maximus* (Imam Agung).

Paus adalah uskup Roma yang sejak tahun 1054 dipilih oleh dewan kardinal dalam rapat tertutup konklaf. Sebelumnya paus dipilih oleh umat dan para imam Roma oleh Kaisar Romawi di Kontantinopel atau oleh Kaisar Jerman Martinus V. Jabatan kepausan bukan fungsi dewan uskup sedunia dan para uskup bukan alat atau wakil paus. Konsili berpindah dari sistem konsesi-konsesi kuasa paus kepada para uskup ke sistem reservasi kuasa tertentu bagi paus yang sebenarnya dimiliki semua uskup berkat jabatan mereka. Dalam kolegial dengan semua uskup, uskup Roma menjalankan tugas yang khusus dan penting terhadap seluruh umat beriman namun bukan di luar kolegialitas itu walaupun juga bukan sebagai fungsi kolegialitas itu semata-mata.

Sebagai kepala dewan uskup, uskup Roma mempunyai kuasa jabatan yang tertinggi, lengkap langsung dan mengenai seluruh Gereja. Tetapi uskup Roma itu tidak memiliki kuasa duniawi atas umat selain dalam batas-batas kota Vatikan. Keuskupan Roma digembalakan sehari-hari oleh seorang vikaris atas nama Paus dan katedralnya adalah Basilika Lateran.

Walaupun Paus menjalankan fungsi sebagai gembala seluruh umat katolik, Paus bukanlah uskup dalam segala keuskupan karena uskup deosesan memperoleh jabatannya langsung dari Kristus juga maka jabatan itu wajib dihormati oleh setiap Paus. Fungsi uskup seluruh gereja dimaksudkan untuk membina persatuan semua Gereja Partikular dalam iman yang sama untuk kesejahteraan rohani gereja seluruhnya dan setiap gereja partikular atau keuskupan bersama-sama.

Paus memiliki tiga tugas yaitu untuk menguduskan, mengajar dan menggembalakan dengan kekuatan legal ataupun yudikatif melalui ketetapan kitab-kitab hukum kanonik. Besar dan sentralnya kuasa kepausan itu dalam berbagai hal berpotensi pada pemerintahan yang otoritarian. Maka melalui konsili Vatikan II tahun 1968 fungsi pemerintahan kepausan disempurnakan dengan menetapkan prinsip desentralisasi dan pengamalan prinsip subsidiaritas di dalam Gereja.

Tidak semua kuasa kepausan berdasarkan hubungan ilahi, sebagian besar fungsinya bertumbuh dalam sejarah antara lain hak pengangkatan para uskup. Ketegangan antara papalisme dan episkopalisme selalu terjadi dan harus diatasi dalam semangat persatuan seluruh umat bukan semata-mata secara yuridis-administratif. Sebagian besar tugas-tugas kepausan dilaksanakan melalui lembaga-lembaga kuria Roma. Menurut hukum gerejani Kanon 333 ayat 3 Keputusan paus adalah keputusan tertinggi tiada banding dan paus tidak boleh diadili kuasa apapun di dunia ini tetapi harus mempertanggungjawabkan segala tindakannya kepada Kristus kepala gereja satu-satunya. Prinsip ini dikenal dengan prinsip Ex Cathedra.

### 2.2.2 Kuria Roma

Kedaulatan atas Vatikan terletak di tangan Paus. Paus berkuasa penuh pada bidang eksekutif, legeslatif dan yudikatif, Namun pemerintahan Vatikan dipegang oleh seorang Sekretaris Negara sebagai koordinator Kuria Roma. Fungsi Negara Vatikan adalah menjamin kebebasan Paus sebagai pengganti Rasul Petrus dan gembala Gereja Katolik yang tersebar di seluruh dunia. Oleh karenanya Paus dan Kuria Roma tidak tergantung pada pemerintahan negara apa pun. Paus dan Kuria Roma disebut Takhta Suci. Kuria Roma atau Kuria Kepausan adalah sebuah perangkat administratif Takhta Suci dan bersama-sama dengan Paus merupakan pusat badan pemerintahan Gereja Katolik. Badan pemerintahan Gereja Katolik ini bertugas memfasilitasi komunikasi Takhta Suci dengan umat Katolik di seluruh dunia.

Sejak abad ke empat berbagai jabatan dibentuk Paus melaksanakan tugasnya. Untuk meningkatkan efisiensi, pada tahun 1588 dibentuklah Kuria Roma oleh Paus

Sixtus V. Reorganisasi pada Kuria diadakan Paus Pius X tahun 1908. Beberapa perbaikan berikutnya terjadi setelah Konsili Vatikan II tahun 1967, perbaikan terakhir terjadi tahun 1988 dibawah kepemimpinan Paus Yohanes Paulus II. Gereja Katolik terlibat dalam berbagai jenis pekerjaan di seluruh dunia, mulai dari pendidikan hingga kesehatan, dari hubungan dengan Tuhan hingga hubungan Gereja Katolik dengan agama-agama lainnya, dan berbagai biro di Vatikan mencerminkan keragaman ini. Untuk dapat mengatasi banyak permintaan terhadap Gereja, Kuria Roma dibagi menjadi beberapa biro: (1) Sekretaris Negara dibantu kesekretariatannya. Kesekretariatan Negara terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama berurusan dengan hubungan internal di dalam gereja sedangkan bagian kedua berurusan dengan hubungan internasional, khususnya hubungan dengan negara lain; (2) Kongregasi-kongregasi; (3) Dewan Kepausan; (4) Komisi-komisi Kepausan yang bergabung dengan suatu *dikasterium*; (5) pengadilan; (6) tiga jawatan serta beberapa kantor dan badan yang sebagian dibawah Sekretariat Negara atau instansi lain.

a. Kongregasi-kongregasi Kepausan

Sembilan Kongregasi dalam Kuria Roma berfungsi sebagai departemen-departemen tertinggi. Beberapa Kongregasi yang ada dibentuk pada abad ke 16. Kongregasi sejajar dengan kementerian negara pada pemerintahan negara-negara pada umumnya. Tugas kongregasi-kongregasi ini mengatur hubungan antara Takhta Suci dengan gereja-gereja lokal. Setiap kongregasi dipimpin oleh prefek kardinal. Prefek kardinal dibantu beberapa anggota (rohaniwan dan awam) dari berbagai negara, sebagian menjadi warga negara Vatikan, sebagian memiliki kewarganegaraan ganda dengan negara asalnya. Mereka memiliki beberapa konsultan yang secara teratur memberikan nasihat. Kongregasi-kongregasi tersebut antara lain:

- 1) Kongregasi untuk Klerus, Dukungan dari para klerus sangat penting bagi Gereja dan Kongregasi Para Imam (*Conggregation for the Clergy*) bertugas untuk mengatur semua imam dan diakon, serta umat lokal dan

para personel pada setiap gereja. Tidak kalah pentingnya adalah pendidikan dan semua sekolah dan universitas katolik mendapat dukungan dari Kongregasi untuk pendidikan Katolik.

- 2) Kongregasi untuk Ajaran Iman
- 3) Kongregasi untuk Ibadat dan Sakramen-sakramen, Kongregasi ini bertugas untuk mengatur tata cara perayaan Sakramen,
- 4) Kongregasi untuk Pernyataan orang kudus, Kongregasi ini bertugas untuk melakukan penyidikan terhadap kehidupan orang-orang yang kemungkinan akan diangkat menjadi orang suci.
- 5) Kongregasi untuk Gereja-gereja Timur
- 6) Kongregasi untuk Lembaga-lembaga Hidup Bakti dan Serikat Hidup Apostolik
- 7) Kongregasi untuk Penginjil
- 8) Kongregasi Ajaran Iman, Kongregasi ini memiliki peranan untuk menyokong semua tugas kongregasi. Kongregasi iman ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan penting tentang teologi dan masalah-masalah yang menyangkut iman Katolik
- 9) Kongregasi untuk Uskup-uskup

b. Dewan–dewan Kepausan

Dewan–dewan kepausan (*Pontifical councils*) disusun menyusul reformasi pada Konsili Vatikan Kedua (1962-1965) dan menjawab isu dan permasalahan seperti ekumen, etika dan keadilan sosial. Persatuan adalah hal vital bagi pertumbuhan gereja, untuk itu dewan kepausan terdiri dari bagian-bagian strategis antara lain:

- 1) Dewan Kepausan Kaum Awam, Dewan Kepausan ini bertugas untuk membantu perkembangan gerakan awam dalam gereja.

- 2) Dewan Kepausan untuk Memajukan Persatuan Umat Kristen, Dewan kepausan ini bertugas untuk membangun hubungan dan pemahaman di antara seluruh umat Kristen dari berbagai aliran.
- 3) Dewan Kepausan untuk Dialog Antar-umat Beragama (bukan Kristen), Dewan Kepausan ini bertugas untuk membangun kerja sama antara Gereja Katolik dan agama-agama lainnya di dunia.
- 4) Dewan Kepausan untuk Perdamaian dan Keadilan, bertugas untuk meningkatkan kesadaran umat terhadap permasalahan-permasalahan keadilan terutama di daerah miskin atau daerah yang terkena dampak perang. Selain itu dewan kepausan ini juga berwenang untuk menjawab permasalahan seperti prostitusi, eksploitasi dan kesehatan.
- 5) Dewan Kepausan *Cor Unum* (Karya Amal Gereja), bertugas untuk membantu pendanaan dan mengawasi usaha amal yang diselenggarakan Gereja untuk daerah-daerah miskin di seluruh dunia
- 6) Dewan Kepausan untuk Pastoral Orang Sakit, bertugas untuk memperhatikan orang-orang sakit dan membantunya.
- 7) Dewan Kepausan untuk Pastoral Orang dalam Perjalanan, bertugas memperhatikan migrasi dan turisme.
- 8) Dewan Kepausan untuk Keluarga, bertugas memajukan kerasulan untuk dan oleh keluarga Katolik sesuai dengan ajaran resmi Roma.
- 9) Dewan Kepausan untuk Interpretasi Naskah Hukum Gereja
- 10) Dewan Kepausan untuk Dialog dengan Kaum Ateis
- 11) Dewan Kepausan untuk Kebudayaan
- 12) Dewan Kepausan untuk Komunikasi sosial

c. Komisi Kepausan

Komisi kepausan terdiri dari beberapa biro yang bertugas untuk mengawasi beragam aspek dari Vatikan dan Gereja Katolik. Tugas mereka

sangat luas mulai dari menyediakan kebutuhan umat katolik di Amerika Latin hingga komisi yang berfokus ke Vatikan, Komisi-komisi tersebut antara lain:

- 1) Komisi kepausan untuk Basilika Santo Petrus. Komisi kepausan ini bertugas untuk memelihara kuburan dan Basilika Santo Petrus
- 2) Komisi Kepausan untuk warisan Kebudayaan Gereja. Komisi ini bertugas untuk melestasikan warisan Gereja.
- 3) Komisi Kepausan untuk Arkeologi Suci. Komisi ini bertanggung jawab untuk mendukung pendidikan yang mencukupi untuk para arkeolog serta mensponsori seminar yang berkaitan dengan kajian kearkeologian.
- 4) Komisi Kepausan untuk Ilmu-Ilmu sejarah. Komisi ini bertanggung jawab dalam peninjauan peristiwa bersejarah yang berkaitan dengan kehidupan Gereja.

### 2.2.3 Pendanaan Vatikan

Sebagai sebuah negara independen Vatikan tidak menerima bantuan keuangan dari pemerintah Italia. Menjalankan fungsi negara sekaligus menjaga keberdaan karya-karya seni yang tak ternilai harganya membutuhkan biaya tinggi. Meski demikian Vatikan mampu bertahan hanya dari sejumlah pemasukan.

Sumber-sumber pemasukan terbesar diperoleh dari turisme, penjualan reproduksi karya-karya seni dan ongkos masuk ke museum. Selain itu sumber pemasukan lain diperoleh dari penjualan publikasi Vatikan, perangko dan koin.

Sejumlah organisasi membantu kegiatan Paus diantaranya sahabat-sahabat bapa suci/ Paus yang mendermakan banyak uang. Selain itu terdapat pula *satria Columbanus*, yakni sebuah organisai warga katolik yang didirikan di Amerika Serikat untuk membiayai pengerjaan pembersihan bagian depan Gereja Santo Petrus.

Setiap tahun berbagai keuskupan memberikan bantuan keuangan untuk Vatikan. Sumbangan yang besar juga diberikan warga katolik dunia untuk badan- badan amal di bawah Paus. Kegiatan mengumpulkan dana amal kepausan dikenal; dengan istilah *Peter's Pence*. Kegiatan ini bermula dari tahun 1993

melalui permintaan kepausan kepada semua Gereja Katolik untuk memberikan sumbangan setiap tanggal 29 Juni (melalui *kolekte* memperingati Santo Petrus dan Paulus). Sumbangan ini pada awalnya untuk menutup defisit besar keuangan Negara Vatikan saat itu, setelah defisit tertutupi, sumbangan tersebut diperuntukkan bagi badan amal yang meminta bantuan paus<sup>2</sup>.

### 2.3 Dunia abad 20 menurut Pandangan Vatikan

Abad ke 20 merupakan abad dimana banyak peristiwa besar mempengaruhi sejarah manusia di dunia. Perang dunia I, perang dunia II, penemuan teknologi perang melalui bom atom nuklir dan sebagainya. Dekolonialisasi di negara-negara Asia, Afrika dan negara selatan lainnya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengantar manusia ke luar angkasa pun terjadi di periode ini. Vatikan melihat fenomena makro ini dan telah memetakan arah misinya secara sistematis. Berikut adalah gambaran pemetaan penetrasi Vatikan secara global di abad 20.

#### 2.3.1 Asia

Bila ditilik dari sejarahnya benua ini merupakan tempat dimana semua agama besar lahir diantaranya tiga agama monoteisme di Asia Barat yaitu Yahudi Kristen dan Islam pada abad 10 SM – 6 M. Kekristenan telah memulai tonggak penyebarannya melalui Asia Barat sampai akhirnya abad 20 telah melahirkan institusi gereja yang mandiri. Berikut adalah pola penapakan kekristenan di benua ini menurut data ensiklopedia Gereja oleh A Heuken SJ :

a. Periode I abad ke 0 – 13 M

Terjadi pasang-surut perkembangan kekristenan. Mulai dari pembentukan gereja perdana di Asia Barat oleh Rasul Paulus sampai telah menjadi kokoh menjadi gereja suriah nestorian. Namun pada penguasaan Kekaisaran Muslim terjadi banyak pengurangan jumlah umat kristen

---

<sup>2</sup> A. Heuken SJ Ensiklopedi Gereja – Jilid V : Tr-Z. Cipta Loka Caraka. Jakarta. 1991. Halaman 60

b. Periode II abad 16-18 M

Pewartaan injil disambut dengan baik di berbagai tempat di Asia. Secara umum Vatikan melihat ada 3 wajah Asia yang memungkinkan Vatikan untuk masuk antara lain :

1. Di Asia selatan terdapat struktur sosial yang menyisakan banyak kaum tersisih karena sistem sosial kasta yang begitu kuat. Gereja yang memiliki misi solidaritas sosial dapat diterima dan menjadikan tempat yang baik di belahan selatan Asia ini.
2. Di Asia Timur kaum cendikiawan tiongkok dapat dengan mudah bertukar pandangan tentang filosofi barat yang diaplikasikan oleh gereja. Ini menjadi daya tarik bagi kaum intelektual Asia Timur.
3. Di Jepang kental dengan jiwa kepahlawanan dan nasionalisme. Hal ini menjadi hal penting bagi utusan misi gereja untuk menyesuaikan antara pelayanan sosial dengan dukungan untuk pembangunan nasional Jepang.

c. Periode III abad 18-20

Abad ini ditandai dengan bangkitnya gerakan kemerdekaan bangsa-bangsa di Asia. Seturut dengan kemerdekaan nasional, gereja setempat pun menegaskan arah untuk berdikari sebagai gereja partikuler. Dibeberapa negara terjadi kelinieran antara antara pembangunan negara baru dengan perkembangan keagamaan khususnya gereja katolik namun di beberapa negara terutama di China, Vietnam dan di negara Otoritarian lain terjadi pengekan ekstrim terhadap perkembangan gereja.

d. Periode IV abad 20 – saat ini

Gereja partikuler Asia diarahkan untuk berperan aktif bagi pembangunan gereja universal tidak hanya berkuat pada permasalahan mikro di internal gereja partikuler. Satu-satunya negara katolik di Asia adalah Filipina kemudian disusul dengan Korea Selatan. Gereja partikuler Filipina telah

cukup mandiri dan menjadi basis pengembangan gereja Asia untuk Asia tenggara.

### 2.3.2 Eropa

Benua Eropa merupakan benua yang penting dalam perkembangan pematangan kekristenan. Menurut Heuken SJ telah terjadi simbiosis yang baik antara wajah Eropa klasik dengan wajah kekristenan. Bila Asia menjadi tempat lahirnya kekristenan maka Eropa seperti Ibu yang baik sehingga kekristenan tumbuh dan berkembang secara maksimal di benua ini. Maka selanjutnya salah satu faktor yang sangat menentukan wajah Eropa disamping filsafat Yunani, hukum Romawi dan dinamika suku-suku Germania adalah Agama kristen. Tak ada satu pun bidang dan wilayah Eropa yang tidak dipengaruhi oleh kekristenan. Namun Eropa tak dapat disebut ‘benua kristen’. Karena selalu ada dinamika dimana terkadang mereka membuka, kadangkala menutup diri bahkan tidak jarang menentang dan mengkhianati.<sup>3</sup>

Berikut adalah pola perkembangan kekristenan di Eropa menurut A Hueken SJ

a. Periode I abad 1-4 M

Untuk pertamakalinya Eropa mengenal ajaran kristen dari Asia Barat melalui Rasul Paulus. Sampai abad ke 3 M kekristenan akhirnya menjadi agama resmi pemerintahan Romawi

b. Periode II abad 5-15 M

Abad-abad skolastik pematangan filsafat teologi sampai akhirnya terjadi reformasi gereja.

c. Periode III 15 – 19

Terjadi perpecahan wilayah-wilayah gereja setelah reformasi dan adanya gerakan kontrareformasi yang menghasilkan keapatihan dari umat terhadap perkembangan gereja.

---

<sup>3</sup> A Heuken SJ Ensiklopedi Jilid I halaman 295

d. Periode IV 19 – 20

Peningkatan kemajuan industri dan rekayasa teknologi ilmu pengetahuan menyebabkan nilai-nilai keagamaan menjadi sesuatu yang kusam.

### 2.3.3 Afrika

Sejarah mencatat bahwa kekristenan perdana telah sampai ke benua ini. Dalam kitab suci Kisah Para Rasul 2 ayat 10 beberapa penduduk Yahudi dari Mesir dan Libya setelah mendengarkan kotbah rasul Petrus di Yerusalem mereka kembali dan menjadi misionaris pertama di Afrika.<sup>4</sup> Kemudian di kota alexandria Mesir diawal penyebaran kristen telah menjadi pusat pengembangan bapa-bapa besar gereja seperti Klemens, Origenes, Atanasius Sirilius dan Agustinus. Namun perkembangan besar gereja di tanah Afrika utara itu terpaksa runtuh karena serangan suku Vandal dan tentara Islam sehingga hanya Ethiopialah yang bertahan menjadi negara kristen. Kemudian di abad 20 upaya pengijilan selanjutnya berjalan kurang maksimal. Menurut Heuken SJ permasalahan yang menghambat perkembangan misi kekristenan sampai abad ini adalah masalah perbudakan, tradisi poligami, sukuisme, huru hara sosial bahkan perang saudara. Gereja partikuler tetap berupaya untuk memberikan sumbangan nyata bagi pembangunan Afrika melalui bidang pendidikan, kesehatan dan bantuan sosial. Selain itu Vatikan berupaya untuk membuat wajah Gereja partikuler Afrika yang inkulturatif namun tetap kokoh membangun dalam percepatan intelektual.

### 2.3.4 Dunia Baru

#### Amerika

Amerika Selatan.

Ketika Christopher Columbus menemukan benua baru tanpa disadari pada tahun 1492 seorang imam menyertai para awak kapalnya Santa Maria.

---

<sup>4</sup> Opsit halaman 26

Pengijilan orang-orang Amerika asli berawal dari Pulau Haiti tahun 1498 yang juga menjadi pusat kolonialisasi Spanyol. Sejak tahun 1502 banyak misionaris Fransiskan dan kemudian juga Dominikan diutus oleh paus versana raja Spanyol ke “dunia baru”. Karena pelaut Spanyol sangat kasar terhadap penduduk asli dan merampas harta milik mereka, maka pengijilan semula kurang berhasil. Raja Spanyol membiayai para misionaris tetapi sekaligus juga mengatur mereka (*Patronato Spanyol*). Walaupun pemerintah kerajaan melarang tindakan kejam dan pemerasan kekayaan dunia baru para penakluk rakus dan kejam sehingga nasib para suku asli terus memburuk.

Kerjasama antara pemerintah dan gereja di seluruh Amerika Latin berabad-abad lamanya menciptakan kejayaan dan kepincangan. Para imam seperti Las Casas OP tahun 1474-1566 pada awal penginjilan para Jesuit abad 17 dan 18 dan para pendukung teologi pembebasan lainnya memperjuangkan keadilan untuk rakyat jelata dan berhadapan dengan penguasa. Latar belakang historis ini mewarnai kehidupan Gereja hampir seluruh Amerika Latin. Banyak imam dan anggota lembaga religius sangat erat dan akrab dengan para indian sedangkan anggota hirarki dekat dengan pemerintah. Teologi pembebasan tumbuh dari realitas kemiskinan orang banyak dan kekaoyaan kelompok elit yang kedua-duanya beagama katolik.<sup>5</sup>

Amerika Latin adalah “*benua katolik*”. Persentase umat katolik Amerika di seluruh Gereja semakin meningkat dan uskup-uskup pun semakin bertambah jumlahnya. Namun Vatikan berhati-hati mengamati perkembangan benua ini karena otoritas partikular dalam beberapa hal cenderung berupaya mengambil kebijakan pastoral dengan metode-metode yang kurang matang.

---

<sup>5</sup> Opsit halaman 108

Amerika Utara.

Di Amerika Utara terjadi pemusnahan suku indian oleh kolonialis Inggris. Selama abad ke-16 dan ke-17 Gereja Katolik hanya dapat berkembang baik dalam bekas koloni Perancis di Kanada, Louisiana dan Kalifornia. Total persentase penganut katolik di Amerika adalah 26 persen.

Berikut adalah pola penapakan kekristenan di Amerika Serikat oleh A Heuken SJ :

a. Periode I tahun 1491

Kolonialis Inggris mencari “dunia baru” dan ditemukan oleh Christopher Columbus. Kolonialis Spanyol membawa misioner Fransiskan dan Dominikan tahun 1502.

b. Periode II abad ke 16-17

Di koloni Inggris suku asli penganut katolik turut dibumihanguskan sehingga hanya tersisa di koloni prancis yaitu Kanada, Louisiana dan Kalifornia. Pada abad ke 17 mulai berdiri gereja partikuler dan terpilih seorang uskup pribumi. Penganut katolik Amerika mulai menghadapi kebingungan identitas antara jatidiri nasional Amerika dengan prinsip kebebasan dan sekulerisme karena negara mereka merupakan negara dengan kumpulan imigran eropa yang didominasi penganut lutherandan anglikan sedangkan menjadi katolik harus taat pada kepemimpinan Paus.

c. Periode III tahun 1919

Mulai terlihat jelas wajah problematika sosial di Amerika Serikat. Penyakit sosial di Amerika Serikat yang utama adalah pergaulan bebas yang berakhir pada aborsi dan juga pada level makro pemerintahan adalah pada kebijakan dalam bidang nuklir, tentang imamat wanita, tabhisan pria beristri dsb.

Gereja partikuler juga menggiatkan pencahangan pembangunan gereja abad 21 untuk menggunakan komunikasi yang sesuai zaman supaya menarik minat dan menterjemahkan dengan baik amanat Yesus secara

tepat mengena karena generasi muda Amerika Serikat sebagai negara termaju dewasa ini semakin mengarah kepada ateisme, agnostisme dan aliran-aliran ketidak pedulian terhadap keagamaan lainnya.

#### Australia

Pada akhir abad 18 orang-orang katolik pertama yang masuk Australia. Mereka adalah tahanan politik Inggris keturunan Irlandia. Gereja katolik mulai menyusun strukturnya pada tahun 1830 dan secara resmi dianggap sebagai daerah misi sampai 1976. Persentase umat katolik kini adalah sekitar 30 persen.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Opsit halaman 135

### **BAB 3. AJARAN SOSIAL KATOLIK SEBAGAI PENGJAHWANTAHAN PERAN ESKATOLOG KATOLIK DUNIA VATIKAN**

#### **3.1 Sejarah lahirnya Konsep Ajaran Sosial Katolik**

Ajaran sosial katolik merupakan bentuk refleksi teologis-sosial. Sebagai sebuah ajaran refleksi teologis-sosial ini bukan sesuatu yang baru dalam tradisi kristen. Sejak awal Gereja mempunyai ajaran atau paling tidak petunjuk-petunjuk mengenai kehidupan sosial sekalipun kurang eksplisit. Kehidupan rasul-rasul Yesus digambarkan dalam Kitab Kisah Para Rasul 2 : 42-47 bahwa umat kristen zaman itu tidak hanya bersatu dalam ibadat tetapi juga memiliki segala sesuatu bersama-sama sehingga tak ada orang miskin diantara mereka. Dalam zaman patristik, para bapa Gereja sangat menekankan bahwa harta benda dunia ini ditentukan untuk semua orang. Inilah yang menjadi prinsip pokok dan bagian penting dari bagian penting dari Ajaran Sosial Katolik sampai saat ini.<sup>1</sup> Begitu pula kewajiban beramal baik (*caritas*) kepada kaum miskin merupakan hal utama dalam pengamalan iman mereka.

Selanjutnya Ajaran Sosial Katolik menunjukkan pertama-tama pada ajaran Paus dalam ensiklik atau surat apostolik mengenai perkara-perkara sosial sejak ensiklik *Rerum Noverum* tahun 1891 dari Paus Leo XII. ASK pada awalnya adalah himpunan dari dokumen-dokumen yang mengungkapkan tanggapan-tanggapan Gereja atas aneka masalah sosial pada zamannya. Tetapi kemudian ASK berkembang menjadi salah satu bidang refleksi teologis tersendiri yang amat penting peranannya bagi Gereja. ASK bahkan menjadi salah satu tolak ukur keterlibaran Gereja dalam

---

<sup>1</sup> JB. Banawiratman, SJ dan J Muller, SJ . BERTEOLOGI SOSIAL LINTAS ILMU : KEMISKINAN SEBAGAI TANTANGAN HIDUP BERIMAN. Jogjakarta: Kanisius.1993. halaman 34

memperhatikan aneka perubahan sosial dan tanda konkret keterlibatan Gereja secara nyata dalam perkembangan dunia.

### **3.2 Metode dan Cakupan bidang Teologi Sosial Ajaran Sosial Katolik**

#### **3.3.1 Skema Ajaran Sosial Katolik**

Dalam ASK tidak dikenal proses teoritis dan praktis sebaliknya diperlukan pemahaman yang menyeluruh mengenai keterlibatan nyata bagaimana iman katolik mendorong umat untuk berkarya nyata. ASK memiliki jalan pikiran yang integral dalam semua tahapan. Pada prinsipnya dokumen-dokumen ASK berpolakan jalan pikiran melihat, menimbang dan bertindak.

a. melihat

Gereja pertama-tama menyimak, mendengarkan, mempelajari segala persoalan yang ada dalam realitas sosial. Pertanyaan utama dalam tahap ini adalah : apa yang terjadi ? Siapa yang menjadi korban ? Bagaimana situasinya ? Apa yang menyebabkan ? mengapa halnya terjadi berulang kali?

b. menimbang

langkah selanjutnya setelah melihat dengan benar adalah memberi refleksi teologis, penilaian. Analisis, kritik, pembahasan atas realitas perkembangan yang ada dalam suatu perkara. Aktor yang menjadi perumus atau penimbang dalam hal ini adalah para pemimpin klerus ataupun tokoh umat. Pertanyaan utama dalam tahap ini adalah : apa yang dikatakan ajaran gereja mengenai perkara ini ? bagaimana Gereja telah bertindak dan memberikan pelajaran berharga ? apa kritik Gereja terhadap perkara yang sama ( pertimbangan biblis).

c. bertindak

tahap akhir adalah bertindak dengan segera agar pihak yang berkaitan mempromosikan keadilan dan melawan segala bentuk ketidakadilan, mempromosikan perdamaian dan tatanan sosial yang benar dan baik. Pertanyaan utama pada tahap ini adalah apa yang harus dikerjakan? Langkah-langkah apa yang harus dilalui? Bagaimana kita melibatkan diri untuk bekerja membantu program tertentu.dsb

### 3.3.2 Isi ASK

Makna “ajaran sosial” dalam Ajaran Sosial Katolik mencakup perkara-perkara tata hidup bersana manusia secara luas. Didalamnya termasuk soal-soal politik, keadilan kerja, tata ekonomi dan relasi perdagangan, tata damai dunia, relasi pemilik modal dan buruh, kesehatan dan hidup manusia, teknologi komunikasi, radio, film dan aneka perkembangan dan kemajuan global, hak azazi dan kebebasan beragama, kebebasan beremigrasi dan menentukan nasionalitas, soal-soal lingkungan dan pemanasan global.<sup>2</sup>

Karena keluasan jangkauannya ASK tidak hanya dimaksudkan secara khusus pada pempinan Gereja atau umat katolik melainkan kepada para pemimpin masyarakat dunia dan seluruh bangsa manusia. ASK memberikan kepastian bahwa Gereja bukanlah komunitas yang mengurus “hal-hal surgawi atau rohani” belaka.

### 3.3 Ajaran Sosial Katolik dan Upaya Pencapaian Perdamaian Internasional

Kerajaan Yesus Kristus yang digambarkan dalam kitab suci katolik merupakan pandangan ideal bagi Vatikan untuk melaksanakan misi-misi globalnya. Fungsi eskatolog katolik dunia Vatikan berarti bahwa Vatikan membawa amanat Yesus dan

---

<sup>2</sup> Armada Rianto, CM Katolisitas Dialogal “ AJARAN SOSIAL KATOLIK. Jogjakarta. Kanisius.2014. halaman 2

segala tradisi perjanjian lama yang telah disempurnkannya dalam kitab suci katolik kemudian diaktualisasikan senyatanya dengan melaksanakan tiga wajah secara penuh yaitu :

- a. Nabi yang kritis dengan permasalahan ketidakadilan dan penyimpangan yang dilakukan penguasa politik
- b. Imam yang membina dan mengembalikan umat manusia kepada kebaikan akal budi yang telah diciptakan baik adanya.
- c. Raja dengan kuasa dari kepercayaan Tuhan untuk mengadili kesalahan yang telah dilakukan.

Suara kenabian pertama berupa Ensiklik *Rerum noverum* yang ditulis oleh Paus Leo XIII tahun 1891 melihat masalah sosial mengenai kondisi kerja dalam masyarakat industri. Pada waktu itu orang yang paling miskin adalah kaum buruh. Maka hak-hak kaum buruh dibela termasuk hak mereka untuk mendapatkan upah yang adil dan hak untuk berserikat sebagai sarana untuk membela kepentingan mereka. Hal yang paling penting adalah bahwa ensiklik itu untuk pertama kali secara resmi dan dalam bentuk ajaran mendekati masalah buruh secara struktural artinya sebagai masalah keadilan sosial bukan perkara karitatif. Dengan demikian menjadi jelas bahwa Gereja menaruh perhatian pada segi struktural dari kemiskinan dan ketidakadilan.

Menurut Heukern SJ secara umum terdapat tiga tahapan besar dalam perkembangan ASK, antara lain :

1. ASK dikembangkan sejak abad ke-19 merupakan bagian integral dari seluruh pandangan hidup kristiani antara lain ditandai dengan terbitnya ensiklik pertama *Resum Noverum* tahun 1891 dan disusul dengan ensiklik *Mater et Magistra* bertemakan tentang masalah keadilan untuk kaum buruh upahan.

Keadilan sosial merupakan tuntutan kemanusiaan yang pada intinya bersifat sosial. Maka kodrat manusia yang sama ini mendasari hak dan kewajiban antara manusia dan golongan. ASK menolak pandangan yang salah tentang masyarakat kapitalisme dan komunisme total. ASK memusatkan perhatian pada penekanan nilai-nilai dasar kehidupan bersama pangkal tolaknya adalah pengertian manusia sebagai makhluk berpribadi dan sekaligus makhluk sosial. Empat kaidah masyarakat yang sehat adalah : martabat pribadi manusia, kesejahteraan bersama, solidaritas dan subsidiaritas. Selain itu ensiklik-ensiklik sosial sampai 1961 menekankan kepada suatu tatanan sosial yang ideal. Kemudian isu yang disoroti adalah fungsi sosial milik pribadi, upah yang adil.

2. Dimulai dengan ensiklik "*Mater et Magistra*" tahun 1961 lalu melalui konstitusi konsili Vatikan II dipertegas dengan ensiklik *Gaudium et Spes* tahun 1965, *Populorum Progresimo* tahun 1971 beberapa segi baru diberikan tekanan khusus yaitu segi misi praktis dimensi internasional dan masalah hak-hak asasi manusia. Masalah konkret yang pada waktu itu sangat mendesak diberikan perhatian seperti negara yang sedang berkembang; ledakan penduduk, nilai kerja manusia dan diskriminasi rasial. Pada tahap ke-2 ini keterbukaan bagi persoalan yang mendesak pada pertengahan abad ke-20 serta perlunya inspirasi teologis bagi ASK sebagai ajaran Gereja mulai ditekankan. Gereja menyadari tugasnya untuk membela martabat setiap pribadi manusia dan membangun masyarakat yang manusiawi. Untuk melaksanakan tugas ini Gereja wajib berusaha mengerti tanda-tanda zaman dan mengartikannya dalam terang injil. Sifat personalistik yang solider dirangkum secara klaisik dalam ensiklik *Populorum Progresio* artikel 43 : Perkembangan manusia seutuhnya dalam rangka perkembangan seluruh umat manusia secara solider. Kemudian ensiklik *Pacem in terris* yaitu Perdamaian Bumi ini tahun 1963 diarahkan kepada semua orang yang berkemauan baik untuk membina

perdamaian dengan mengindahkan kewajiban dan hak antara warga-warga masyarakat dan antara negara-negara dalam persaudaraan bangsa-bangsa.

3. ASK berusaha untuk merangkul permasalahan yang lebih spesifik bila keputusan dan tindakan politik tidak adil. Gereja harus bicara tentang masalah pencemaran lingkungan dan pengurusan kekayaan alam yang merupakan ketidakadilan terhadap generasi yang akan datang.

Lain bidang disinggung dalam ensiklik *Laborem exercens* tahun 1981 oleh Yohanes Paulus II dengan penekanan bahwa martabat pekerja harus lebih diutamakan daripada efisiensi kerja.

Pokok-pokok yang menjadi perhatian selanjutnya adalah perdamaian internasional secara umum mengingat daya perusak yang dahsyat dari senjata nuklir dan kimia yang diproduksi oleh semua negara kuat. Selain itu masalah pencemaran lingkungan dan keterbatasan sumber alam yang membahayakan eksistensi angkatan-angkatan yang akan datang juga menjadi pokok bahasan dalam ensikli ini.

Sebagai catatan dalam situasi yang khas seperti di Amerika Selatan terdapat upaya untuk berteologi sosial yang belum dapat di sahkan sebagai suara kenabian oleh Vatikan yaitu Teologi pembebasan. Gereja berusaha dengan cara lain untuk memberikan jawaban iman secara langsung atas tuntutan zaman dan situasi namun perlu diperhatikan bahwa Gereja tidak memandang rendah peran negara melainkan menjalin hubungan yang koordinatif. Hal ini yang menjadikan teologi pembabasan bukan menjadi bagian dari ajaran sosial gereja sebagai seruan resmi dari Vatikan.

Tabel 1. Dokumen Ajaran Sosial Gereja Katolik

No	Judul		Keterangan			Isi		
	Judul (latin)	artinya	Oleh	Tahun	lain-lain	Tema	Konteks	ASK
1	<b>Rerum Novarum (RN)</b>	Kondisi Kerja	Paus Leo XIII	1891	Ensiklik pertama	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Promosi martabat manusia lewat keadilan upah pekerja, hak buruh, penderitaan para buruh, hak milik pribadi (melawan gagasan Marxis-komunis)</li> <li><input type="checkbox"/> Konsep keadilan dalam konteks pengertian hukum kodrat, persaudaraan antara yang kaya dan miskin untuk melawan kemiskinan (melawan gagasan dialektis Marxis)</li> <li><input type="checkbox"/> Kesejahteraan umum, peran dan hak-hak negara untuk campur tangan (melawan gagasan komunisme)</li> <li><input type="checkbox"/> Soal pemogokan, hak membentuk serikat kerja</li> <li><input type="checkbox"/> Tugas Gereja dalam membangun keadilan sosial</li> </ul>	<p>Revolusi industri abad 19, tampilnya ideologi marxis, kapitalisme telah memeras buruh, kemiskinan yang hebat pada kaum pekerja/buruh, tidak adanya perlindungan pekerja oleh otoritas publik dan memiliki jurang antara yang kaya dan miskin</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Kemiskinan memiliki akar pada sistem sosial yang tidak adil, sementara ketidakadilan merupakan lawan dari prinsip-prinsip Injili</li> <li><input type="checkbox"/> Keprihatinan atas kondisi kerja saat itu: para buruh tidak mendapat keadilan baik dalam upah maupun dalam perlakuan, mereka diperas dan jatuh miskin.</li> <li><input type="checkbox"/> Dikenal istilah "kemiskinan struktural": dimana kemiskinan bukan disebabkan oleh kemalasan personal, tetapi oleh struktur, sistem, dan tata relasi yang tidak adil.</li> </ul>
2	<b>Quadragesimo Anno (QA)</b>	sesudah ke 40	Paus Pius XI	1931	Memperingati 40 tahun RN	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> QA bermaksud menggugat kebijakan-kebijakan ekonomi zaman itu, membeberkan akar-akar kekacauan sekaligus menawarkan solusi pembenahan tata sosial hidup bersama, sambil mengenang RN</li> <li><input type="checkbox"/> Menunjukkan bahaya kebebasan yang berlebihan, soal hak-hak pribadi dan kepemilikan bersama, soal modal dan kerja,</li> <li><input type="checkbox"/> prinsip-prinsip bagi hasil yang adil</li> <li><input type="checkbox"/> prinsip-prinsip pemulihan ekonomi dan tatanan sosial</li> <li><input type="checkbox"/> pembahasan sosialisme dan kapitalisme</li> <li><input type="checkbox"/> Langkah-langkah Gereja dalam mengatasi kemiskinan struktural, peran dan tanggungjawan terhadap keluarga pekereja/buruh.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Depresi ekonomi yang hebat terjadi pada tahun 1929 akibat dari Perang</li> <li>Dunia I. di Eropa bermunculan diktator, demokrasi merosot dimana-mana. Di tahun-tahun ini Hitler melakukan konsolidasi untuk merebut kekuasaan politis.</li> <li><input type="checkbox"/> Sosialisme, komunisme, fasisme menjadi 'makin mengkristal' dalam ideologi yang saling bersaing dan bertentangan</li> <li><input type="checkbox"/> Disisi lain 'modernisme' melanda kehidupan manusia dan memperlihatkan bentuk-bentuk kemerosotan tata adil dan tata moral.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Prinsip-prinsip sosial politik akan menerangi perjalanan manusia 'modern' (manusia memasuki perkembangan baru)</li> <li><input type="checkbox"/> Menunjukkan benih skema ASGK: <i>to see – to judge – to act</i> (menyimak realitas – merefleksikannya dalam terang iman – melanjutkannya dalam tindakan konkret)</li> <li><input type="checkbox"/> Diperkenalkan terminologi 'subsidiaritas' yakni pengakuan martabat manusia (apa yang bisa dikerjakan oleh bawahan, otoritas di atasnya tidak perlu ikut campur)</li> <li><input type="checkbox"/> Menolak solusi komunisme yang menghilangkan hak-hak pribadi, sekaligus mengkritik kapitalisme yang akan menghancurkan diri sendiri.</li> <li><input type="checkbox"/> Revolusi industri tidak hanya dilihat dalam perspektif ekonomis melainkan juga moral, dimana kekacauan sosial tidak semata-mata karena perang melainkan juga karena tatanan baru yang tidak mengindahkan prinsip-prinsip moral.</li> </ul>

3	<p><b>Met Brennder Sorge (MBS)</b></p>	<p>Tentang mengutuk ideologi Nazi-Jerman</p>	<p>Paus Pius XI</p>	<p>1937</p>	<p>Ensiklik yang secara terang-terangan mengutuk ideologi Nazisme Jerman</p>	<p><input type="checkbox"/> MBS mengutuk ideologi totaliter nasionalisme-sosialis Hitler</p> <p><input type="checkbox"/> Mendesak umat Katolik Jerman untuk memelihara kesetiaan iman</p> <p>(Resepsi/penerimaan MBS di Jerman menyisakan kepahitan bagi Gereja Katolik di Jerman dan sejarah ASGK, berupa: penganiayaan terhadap umat dan institusi Gereja Katolik oleh Pemerintahan Nazi-Hitler, pembakaran dokumen Gereja Katolik).</p>	<p><input type="checkbox"/> Keprihatinan yang mendalam atas bangkitnya politik NAZI Jerman yang mengancam perdamaian dan prinsip-prinsip kemanusiaan.</p>	<p><input type="checkbox"/> Pius XI meminta tanggapan serius dari para Uskup Jerman dan umat Katolik (juga petinggi politik) Jerman mengenai keharusan menjaga dan mengusahakan perdamaian, bukan sebaliknya (rasisme dan diskriminasi yang dipromosikan oleh ideologi Nazisme-Sosialisme).</p> <p><input type="checkbox"/> Penghormatan terhadap 'pemimpin (<i>der Fuhrer</i>) yang berlebihan identik dengan penyembahan berhala yang tidak pantas dan langsung bertentangan dengan iman Kristiani.</p> <p><input type="checkbox"/> Paus mengutuk penggunaan terminologi-terminologi kristiani dalam bahasa Nazaisme</p>
4	<p>Radio Mesagio</p>		<p>Paus Pius XII</p>	<p>1939-1958</p>	<p>Melalui <i>Radiomesaggio</i>, karena printing/penerbitan tidak dimungkinkan dalam situasi perang, dan beberapa ensiklik singkat.</p>	<p><input type="checkbox"/> <i>Radiomesaggio</i> Pesan natal, 1942. Gereja Katolik menegaskan elemen paling mendasar dalam tata relasi antara negara dan warganya adalah penghormatan hak-hak dasar manusiawi dan perdamaian. Gereja menentang bentuk-bentuk ajaran ideologis: Nasionalisme-Sosialis dan Fasisme, juga Chauvinisme.</p> <p><input type="checkbox"/> <i>Radiomesaggio</i> Pesan Natal 1944, Paus Pius XII menegaskan mengenai <i>Democracy and a Lasting Peace</i> dan mengatakan keprihatinan dan kritik serta harapan perbaikan (yang sulit) mengenai keadaan demokrasi dunia. Paus Pius XII membedakan antara 'people' (rakyat) dan 'Masses' (massa). Rakyat adalah warga negara yang menjadi 'organ' kehidupan negara; massa merupakan sekelompok manusia yang mudah diombang-ambingkan. Ia juga mengkritik "state absolutisme" (negara absolutisme – menunjuk kepada Jerman –Hitler Nazisme) yang bertentangan dengan prinsip-prinsip demokrasi. Dia menuliskan pula mengenai kodrat 'perdamaian' negara dan peran Gereja Katolik serta apa yang dia sebut sebagai 'Crusade for Charity' (perjuangan untuk karitas/cinta kasih)</p> <p><input type="checkbox"/> Ensiklik <i>Communium Interpretes Dolorum</i> atau 'pemberi makna kepedihan universal' yang telah diderita oleh setiap bangsa manusia. Ensiklik ini (tanggal 15 april 1945) menandai akhir tragedi terdasyat manusia, Perang Dunia II. Gereja tidak berkata banyak kecuali agar perang yang telah menyengsarakan bangsa manusia segera berakhir.</p> <p><input type="checkbox"/> <i>Radiomesaggio</i> Pesan tanggal 9 Mei 1945, tentang <i>Ecco Affine Terminata</i> (akhirnya berakhir sudah). Pius XII mengajak berlutut di depan makam para pahlawan dan para korban perempuran, mereka yang wafat karena kelaparan atau yang berada di kamp-kamp tahanan. "<i>Si traatta ora di riedificare il mondo</i>" (sekarang perkaranya adalah membangun kembali dunia). Pertama-tama perlu memastikan kembalinya para tahanan ke tanah air dan ke rumah mereka. dan selanjutnya, para pejuang perdamaian hendaknya terus tanpa gentar melaksanakan tugasnya, mencari jalan untuk menggalang perdamaian.</p>	<p><input type="checkbox"/> Ketegangan negara-negara jelang Perang Dunia II,</p> <p><input type="checkbox"/> kehancuran tata dunia,</p> <p><input type="checkbox"/> jutaan orang Yahudi menjadi korban di kamp-kamp konsentrasi Nazi,</p> <p><input type="checkbox"/> ketegangan konflik terus berlangsung setelah Perang Dunia II.</p>	<p><input type="checkbox"/> Perang perlu dihentikan</p> <p><input type="checkbox"/> Promosi perdamaian kepada bangsa yang sedang bertikai</p> <p><input type="checkbox"/> Perlunya perbaikan ekonomi yang hancur oleh perang</p> <p><input type="checkbox"/> Perlunya mengupayakan kemajuan komunikasi</p>

						<p><input type="checkbox"/> Ensiklik <i>Optatissima Pax</i> (18 Desember 1947), di dalamnya dia menyerukan untuk terus mencari pemecahan perdamaian atas kritis serius pasca perang ; pembangunan kembali tata ekonomi, pendidikan, Pembangunan kembali manusia dari segala sudut kehidupannya.</p> <p><input type="checkbox"/> Ensiklik singkatd <i>Laetamur Admodum</i> (1 November 1956) tentang seruan perdamaian di Polandia, Hungaria, dan Timur Tengah. Konflik ideologi di negara-negara Eropa Timur tengah mengancam perdamaian pasca Perang Dunia II.</p> <p><input type="checkbox"/> Ensiklik <i>Miranda Prorsus</i> (8 September 1957) tentang kemajuan teknologi komunikasi: 'motion pictures' (film), radio, dan televisi, bahwa kemajuan teknologi untuk kemajuan bangsa manusia, untuk perdamaian dan bukan pemecah-belah kehidupan.</p>	<p>Untuk itu <i>Radiomesaggio</i> dan ensiklik disampaikan pada:</p> <p><input type="checkbox"/> <i>Radiomesaggio</i> Pesan Pentakosta, 1941. Sekaligus memperingati RN dan menggarisbawahi QA. Pdaus Pius XII mengingatkan bahwa kehadiran orang katolik (sesuai RN) adalah memperjuangkan hak-hak manusiawi secara adil, dan bahwa ruang lingkup kompetensi Gereja dalam perkara-perkara sosial, yaitu tata moral. Tatanan hidup bersama haruslah diupayakan berada dalam tatanan moral.</p>	
5	<b>Mater Et Magistra (MM)</b>	Kristianitas dan kemajuan sosial	Paus Yohanes XXIII	1961	Merayakan 70 th RN (dipublikasikan tgl 15 Mei 1961) Ensiklik pertama yang menyentuh isu internasional	<p><input type="checkbox"/> Mengingat kembali semangat RN dan QA</p> <p><input type="checkbox"/> Disadari isu-isu baru dalam perkembangan bidang sosial, politik dan ekonomi</p> <p><input type="checkbox"/> Peran negara dalam kemasjuaan ekonomi</p> <p><input type="checkbox"/> Partisipasi kaum buruh, hak buruh membentuk serikat</p> <p><input type="checkbox"/> Soal kaum petani, bagaimana ekonomi ditata seimbang,</p> <p><input type="checkbox"/> kerjasama antarnegara, bantuan internasional, martabat manusia dan hak privat.</p>	<p><input type="checkbox"/> Depresi ekonomi era tigapuluhan telah berakhir, tetapi munculnya perang dingin yang memicu ketegangan dunia.</p> <p><input type="checkbox"/> Terdapat kemajuan teknologi dan produktivitas, namun juga muncul kemiskinan baru yang serius (khususnya di negara-negara selatan)</p> <p><input type="checkbox"/> Terjadi perlombaan senjata nuklir, persaingan eksplorasi ruang angkasa, munculnya konflik ideologis di negara berkembang.</p> <p><input type="checkbox"/> Kemerdekaan negara-negara Asia dan Afrika</p>	<p><input type="checkbox"/> Kemajuan ilmu pengetahuan yang mencakup pengembangan energi nuklir, teknologi komunikasi sistem sosial baru: asuransi sosial, perbaikan sanitasi dan pendidikan semakin maju namun tidak dari sendirinya diiringi dengan pemerataan ekonomi.</p> <p><input type="checkbox"/> Urbanisasi menyebabkan perubahan sosial dan menciptakan kemiskinan baru.</p> <p><input type="checkbox"/> Jurang antara yang kaya dan miskin tidak hanya soal pengusaha dan pekerja atau pemilik modal dan buruh, tetapi juga menyentuh masalah internasional. (yang selanjutnya dibahas oleh Paus Yohanes Paulus II yang mengaggas penghapusan hutang pada negara-negara miskin)</p> <p><input type="checkbox"/> Kemiskinan di Asia, Afrika, dan Amerika Latin adalah produk dari sistem tata dunia yang tidak adil.</p> <p><input type="checkbox"/> Diajukan secara lebih gamblang, "jalan pikiran" ASGK: <i>to see, to judge, and to act.</i></p>
6	<b>Pacem In Terris (PIT)</b>	Damai di bumi	Paus Yohanes XXIII	1963	Ensiklik pertama yang ditujukan bagi semua orang (bukan hanya umat Katolik)	<p><input type="checkbox"/> Menggagas perdamaian, yang menjadi isu sentral dekade enam puluhan.</p> <p><input type="checkbox"/> Perang dingin antara blok barat dan blok timur, pendirian tembok berlin (memisahkan jerman barat dan timur, simbol pemisahan bangsa manusia, Agustus 1961).</p>	<p><input type="checkbox"/> Tata damai hanya mungkin bila ada tatanan yang adil di antara bangsa-bangsa dengan mengedepankan hak-hak manusiawi dan keluhan martabatnya.</p>	

					<p>Ensiklik ini sangat terkenal, karena <i>audientis</i> para pemimpin dunia. Paus Yohanes XXIII seakan sedang berbicara kepada para penanggung jawab tata dunia.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Tata dunia, tata negara, relasi antarwarga masyarakat dan negara, struktur negara (bagaimana diatur) hak-hak warganegara, hubungan internasional antar bangsa.</li> <li><input type="checkbox"/> Seruan agar dihentikannya perlombaan senjata, soal 'cool war' oleh produksi senjata nuklir</li> <li><input type="checkbox"/> Komitmen gereja terhadap perdamaian dunia</li> <li><input type="checkbox"/> Penekanan pondasi perdamaian dan keadilan pada hukum kodrat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Krisis Misile nuklir Cuba (1962). Perang ideologis di mana-mana terutama di negara-negara baru merdeka, termasuk di Indonesia.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Yang dimaksud dengan tatanan adil ialah tatanan relasi (1) antarmasyarakat dan antarmasyarakat, (2) antar masyarakat dan negara, (3) antarnegara, (4) antar masyarakat dan negara-negara dalam level komunitas dunia.</li> <li><input type="checkbox"/> Menyerukan dihentikannya perang dingin maupun perang fisik dan perlombaan senjata serta pentingnya memperkokoh hubungan internasional lewat lembaga yang sudah di bentuk: Perserikatan Bangsa-Bangsa.</li> </ul>
7	<b>Gaudium et spes (GS)</b>	Gereja di dunia modern	Konstitusi pastoral	1965	<p>Konsili Vatikan II merupakan tonggak pembaharuan hidup Gereja Katolik secara menyeluruh</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Penjelasan tentang perubahan-perubahan dalam tata hidup masyarakat zaman ini;</li> <li><input type="checkbox"/> Martabat pribadi manusia, aktivitas hidup manusia, hubungan timbal balik antar Gereja dan dunia</li> <li><input type="checkbox"/> Ateisme sistematis dan ateisme praktis</li> <li><input type="checkbox"/> Perdamaian dan persekutuan bangsa-bangsa, pencegahan perang, kerjasama internasional, komunitas politik dan upaya-upaya untuk mengusahakan perdamaian.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Ada kesadaran kokoh dalam Gereja untuk berubah seiring dengan perubahan kehidupan manusia modern.</li> <li><input type="checkbox"/> Solidaritas kepada yang menderita, cemas, dan tanpa pengharapan menjadi keprihatinan umat Allah. Gereja merasa senasib dan sepenanggungan dengan bangsa manusia, siapa pun terutama mereka yang tersisihkan. "<i>kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan manusia zaman ini, terutama kaum miskin dan yang menderita, adalah kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan para murid Kristus juga (GS, 1)</i>"</li> <li><input type="checkbox"/> Gereja mendesak kerjasama, dialog, dan upaya-upaya nyata bersama untuk menanggapi aneka tantangan baru. Ateisme baru bermunculan, yakni berkaitan dengan ateisme praktis: banyak orang menyebut diri beragama atau beriman, tetapi tindakannya menampilkan sikap-sikap seolah-olah tidak lagi beriman kepada Tuhan.</li> <li><input type="checkbox"/> Dibutuhkan sikap-sikap pastoral-dialogal yang mampu secara konkret merangkul mereka dan bersama-sama membangun perdamaian.</li> <li><input type="checkbox"/> GS membuka cakrawala baru dengan mengajukan perlunya "membaca tanda-tanda zaman" (<i>signs of the times</i>).</li> <li><input type="checkbox"/> Dimana tanda-tanda zaman ini tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan mengenai "gejala-gejala umum yang terjadi di dunia, melainkan pertama-tama sikap batin yang responsif terhadap tuntutan zaman dan pembaharuan diri terus-menerus.</li> </ul>
8	<b>Populorum Progressio</b>	Kemajuan bangsa-bangsa	Paus Paulus VI	1967	<p>Ensiklik pertama setelah Konsili Vatikan II</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Perkembangan bangsa manusia zaman ini, kesulitan-kesulitan yang dihadapi; kerjasama antarbangsa-manusia; dukungan organisasi internasional, seperti badan-badan dunia yang mengurus bantuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Tahun enam puluhan adalah tahun kemerdekaan bangsa-bangsa. Banyak negara baru bermunculan di Afrika, tetapi juga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Kemajuan bangsa manusia tidak hanya dalam kaitannya dengan perkara-perkara ekonomi atau teknologi, tetapi juga budaya (kultur) kebudayaan yang dimaksud</li> </ul>

						<p>keuangan dan pangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Kemajuan diperlukan bagi perdamaian. Paus mengajak setiap orang yang berkehendak baik untuk bekerjasama mewujudkan bentuk-bentuk kemajuan yang lebih manusiawi.</li> </ul>	<p>sekaligus perang ideologis dan kepentingan kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Terjadi proses marginalisasi (pemiskinan)</li> <li><input type="checkbox"/> Terjadi perang Vietnam.</li> </ul>	<p>berkaitan dengan tata adil relasi antar bangsa manusia.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Isu marginalisasi kaum miskin mendapat tekanan dalam dokumen ini</li> <li><input type="checkbox"/> Revolusi politik di berbagai tempat di belahan dunia kerap kali tidak membawa bangsa manusia kepada kondisi yang lebih baik, malah kebalikannya, kepada situasi yang sangat mengesankan.</li> <li><input type="checkbox"/> Negara-negara maju memiliki kewajiban moral untuk membantu negara-negara miskin untuk keluar dari jerat kemiskinannya.</li> <li><input type="checkbox"/> Gereja menaruh perhatian secara konkret bagi yang lapar; menyerukan bantuan perbaikan layanan kesehatan; upaya-upaya serius untuk menjamin ketersediaan lapangan pekerjaan.</li> </ul>
9	<b>Octogesima Adveniens</b>	Panggilan untuk bertindak	Paus Paulus VI	1971	Merayakan 80 th RN (dipublikasikan tgl 14 Mei 1971)	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Soal kepastian dan ketidakpastian fenomena kemajuan bangsa manusia zaman ini berkaitan dengan keadilan, urbanisasi dan kensekuensi-konsekuensinya</li> <li><input type="checkbox"/> Soal diskriminasi hak-hak manusiawi, kehidupan politik, ideologi, sosialisme, kapitalisme, keadilan kerja.</li> <li><input type="checkbox"/> Panggilan kristiani untuk bertindak memberi kesaksian hidup dan partisipasi aktif dalam kehidupan politik.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Dunia mengalami resesi ekonomi dengan korban mereka yang miskin</li> <li><input type="checkbox"/> Di Amerika terdapat aksi Martin Luther King untuk perjuangan hak-hak asasi menjadi perhatian dunia</li> <li><input type="checkbox"/> Terdapat protes-protes melawan perang Vietnam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Menyerukan kepada segenap anggota Gereja dan seluruh bangsa untuk bertindak memerangi kemiskinan.</li> <li><input type="checkbox"/> Pemimpin politik didesak untuk bekerja menata kehidupan bersama sehingga tercipta suasana kondusif kerja dan ketersediaan lapangan kerja.</li> <li><input type="checkbox"/> Gereja menaruh keprihatinan terhadap diskriminasi warna kulit, asal-usul, budaya, seks, dan agama</li> </ul>
10	<b>Laborem Exercens (LE)</b>	Kerja Manusia	Yohanes Paulus II	1981	Merayakan 90 tahun RN	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Tentang keadilan kerja. Semua orang berhak atas kerja, termasuk di dalamnya yang cacat.</li> <li><input type="checkbox"/> Perlunya jaminan keselamatan/kesehatan dalam kerja, berhak atas pencarian kerja yang lebih baik di mana pun, juga di negeri orang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Para pekerja migran (tenaga asing) sangat mudah diperas dan mendapat perlakuan tidak adil. Dilain pihak, negara-negara mulai memasuki era kebangkitan ekonomi. Terdapat pertaruhan tenaga manusia dan mesin-mesin produksi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Apabila pemakaian mesin-mesin industri demikian mendominasi, maka ancaman terhadap lingkungan hidup perlu diwaspadai,</li> <li><input type="checkbox"/> Manusia berhak bekerja untuk kelangsungan hidupnya, untuk membuat agar hidup keluarga bahagia dan berkecukupan. Hanya dengan kerja, harkat dan martabat manusia menemukan keluhurannya.</li> <li><input type="checkbox"/> Keadilan sebagai perwujudan suasana kerja yang manusiawi. Keadilan kerja menyentuh hak untuk cuti, untuk libur. Manusia berhak kerja, sekaligus berhak atas upah yang adil dan wajar, sekaligus berhak makin hidup secara lebih manusiawi dengan kerjanya.</li> <li><input type="checkbox"/> Jangan sampai manusia 'dikuasai' oleh sistem kerja. Efektivitas tidak boleh meniadakan kesempatan bagi manusia untuk tumbuh dan berkembang secara integral.</li> </ul>
11	<b>Sollicitudo Rei Socialis</b>	Keprihatinan Sosial	Yohanes Paulus II	1987	Merayakan 20 tahun PP (1967)	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Makna baru tentang pengertian "the structures of sin"</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Uni Soviet menginvasi Afganistan dan beberapa saat kemudian menarik diri dari Afganistan, terjadi isu-isu ketidakadilan sosial yang menyolok di amerika Latin dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Dunia seolah telah terbelah dua antara yang kaya (negara-negara utara) dan yang miskin (negara-negara selatan).</li> </ul>

						<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Tinjauan teologis masalah-masalah modern, hak-hak pribadi manusia, tata adil ekonomi, solidaritas, subsidiaritas, tujuan dari hidup bersama, option for the poor</li> <li><input type="checkbox"/> Peduli pada Allah dan kemajuan hidup manusia yang dituju di masa depan.</li> </ul>	<p>negara-negara berkembang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Konsumerisme dan “dosa struktural” makin mendominasi hidup manusia.</li> <li><input type="checkbox"/> “Dosa struktural” artinya dosa yang secara sistematis berkenaan dengan struktur relasi yang tidak adil. Berkaitan dengan dosa komunal, relasional, menyentuh hubungan antar bangsa yang pada ujungnya berakibat pada pemiskinan negara-negara.</li> <li><input type="checkbox"/> Kekayaan alam dunia telah dieksploitasi secara tidak adil, sementara negara-negara miskin (yang menjadi wilayah eksploitasi) hanya kerap mendapat tetesan keuntungan saja (<i>trickle-down economy</i>), inilah dosa struktural</li> </ul>
1 2	<b>Centesimus Annus</b>	Ke 100 tahun	Yohanes Paulus II	1991	Memperingati 100 tahun RN	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Menyimak kembali RN &amp; CA</li> <li><input type="checkbox"/> Prinsip harta benda dunia diperuntukkan bagi semua orang. Hak-hak pribadi, negara dan kebudayaan, alienasi, eksploitasi, dan marginalisasi</li> <li><input type="checkbox"/> Pasar yang adil, keadilan manusia, tentang lingkungan hidup, dan perkembangan tata kehidupan manusia.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Jatuhnya komunisme di Eropa Timur yang ditandai dengan runtuhnya tembok belin</li> <li><input type="checkbox"/> Nelson Mandela – figur penentang diskriminasi Apartheid – bebas dari penjara (1990)</li> <li><input type="checkbox"/> Awal babak baru bagi Afrika Selatan dan dunia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Perkembangan baru berupa jatuhnya komunisme dan sosialisme marxisme di wilayah Timur (Eropa Timur) menandai suatu periode baru, namun tidak berarti kapitalisme dan liberalisme pilihan yang tepat.</li> <li><input type="checkbox"/> Kapitalisme secara mendasar menyisihkan mereka yang lemah dan mempromosikan yang kaya.</li> <li><input type="checkbox"/> Gereja mengkritik dengan tajam terhadap politik ekonomi dunia, di mana ekonomi dikooptasi oleh kebijakan politik yang pada gilirannya menindas negara-negara lemah.</li> <li><input type="checkbox"/> CA membahas lingkungan hidup yang menjadi permasalahan menyolok pada zaman ini. Eksploitasi alam yang tanpa batas memicu rusaknya keseimbangan hidup.</li> <li><input type="checkbox"/> Pemanasan global belum masuk isu sentral CA namun permasalahan-permasalahannya telah menjadi keprihatinan CA</li> </ul>

Sumber: Riyanto, Armada, CM. 2014. *Katolisitas Dialogal*. Yogyakarta: Kanisius

## BAB 4. PENGAPLIKASIAN AJARAN SOSIAL KATOLIK DALAM UPAYA PENCAPAIAN PERDAMAIAN INTERNASIONAL

### 4.1 Pengaplikasian Ajaran Sosial Katolik sebagai Pendekatan *Peacebuilding*

Studi tentang upaya pencapaian perdamaian internasional dalam kajian ilmu hubungan internasional dewasa ini sangat terbuka terhadap pendekatan dan mekanisme yang kompleks dan kasuistik. *Peace making*, *peace keeping* dan *peace building* merupakan 3 kerangka upaya yang dapat diperankan oleh tiap-tiap aktor hubungan internasional seperti negara, lembaga NGO ataupun individu.

Indikator atau variabel dalam masing-masing kerangka menunjukkan kedalaman atau tingkat kualitas dari upaya pencapaian perdamaian internasional. Menurut John Galtung ketiga kerangka tersebut merupakan proses yang harus dilewati sebelum perdamaian dapat dibangun. *Peacekeeping* adalah proses menghentikan atau mengurangi aksi kekerasan melalui intervensi militer yang menjalankan peran sebagai penjaga perdamaian yang netral. *Peacemaking* adalah proses yang tujuannya mempertemukan atau merekonsiliasi sikap politik dan strategis dari pihak yang bertikai melalui mediasi, negosiasi, arbitrase terutama pada level elit atau pimpinan. *Peacebuilding* adalah proses implementasi perubahan atau rekonstruksi sosial, politik dan ekonomi demi terciptanya perdamaian yang langgeng. Melalui proses *peacebuilding* diharapkan *negative peace* (atau *absence of violence*)

berubah menjadi *positive peace* di mana masyarakat merasakan adanya keadilan, kesejahteraan ekonomi dan keterwakilan politik yang efektif.<sup>1</sup>

Mekanisme dalam pencapaian perdamaian internasional dalam hal ini yang dilakukan oleh Vatikan memiliki keistimewaan tersendiri. Alat kelengkapan diplomasi Vatikan cukup memadai untuk merumuskan permasalahan-permasalahan sosial yang ada. Namun dalam hal ini perlu dipahami bahwa mekanisme *peacekeeping* dengan intervensi militer tidak akan pernah dilakukan oleh Vatikan karena Vatikan tidak memiliki kelengkapan perang sedikit pun. Maka dalam menjalankan upaya pencapaian perdamaian internasional Vatikan menggunakan pendekatan *peacebuilding* dimana kemampuan pihak ke 3 dengan kewibawahannya menetralkan konflik dan mempertemukan masing-masing aktor pada titik yang disepakati bersama. Seperti sebuah bangunan yang kokoh terdapat variabel-variabel yang integral saling menopang satu samalain dan terdapat juga struktur yang bekerja dengan komprehensif dan berkelanjutan yaitu melalui keuskupan-keuskupan yang tersebar diseluruh dunia dan terorganisasi dalam penyikapan masalah sosial dengan penduan ensiklik kepausan.

Dalam penelitian ini penulis menemukan fakta bahwa apa yang menjadikan Vatikan memiliki peranan yang tidak dapat dianggap remeh dalam upaya pencapaian perdamaian internasional terutama dengan pendekatan *peacebuilding* adalah jatidiri dan modal warisan sejarah panjang dalam perjalanan perkembangan peradaban dunia secara umum. Maka disamping identitas umum yang dipahami bahwa lembaga ini merupakan lembaga yang berjalan hanya dalam ranah spiritual moral atau keagamaan adalah bagaimana struktur yang telah terjalin didalamnya mampu mengakomodasi permasalahan sosial yang ada kemudian dilakukan tindakan yang sesuai dengan hukum atau prinsip-prinsip yang telah ditemukan dalam perjalanan panjang lembaga yang berumur hampir dua milenium bila ditilik dari sejarah kehadirannya ini.

---

<sup>1</sup> Johan Galtung : tree approach to peace : *peacekeeping*, *peacemaking* dan *peacebuilding*. Dalam Johan Galtung Peace War and Defence - Essays in Peace Research Copenhagen : Christian Ejlertsen, dikutip dalam Hugh Miall, et al hal 187

Kemampuannya untuk menyuarakan permasalahan sosial global melalui ensiklik-ensiklik kepausan yang berkekuatan tetap tidak dapat dibantah oleh seluruh umat katolik di seluruh dunia. Pengkajian masing-masing ensiklik tidak selesai dalam satu periode kasus namun akan terus didokumentasikan dalam kearsipan gereja untuk dikembangkan lebih lanjut dalam penyikapan permasalahan sosial yang berkaitan dengan permasalahan yang identik pada masa-masa selanjutnya.

Dalam latar belakang penelitian, penulis memaparkan apa yang menjadikan Vatikan memiliki peran yang khas dalam upaya pencapaian perdamaian internasional yaitu bahwa warisan sejarah 4 milenium yang tertata berkesinambungan telah menjadikan institusi ini dikatakan sebagai primadona pembangunan peradaban dunia secara umum. Dua milenium awal menjadi modal dasar jati diri Vatikan yaitu terangkum dalam Kitab Perjanjian Lama. Wajah Vatikan dalam perjanjian lama adalah wajah kenabian karna perjalanan panjang peradaban nenek moyang mereka melalui kerajaan Israel telah banyak membukukan pola-pola pemerintahan yang dalam konsep modern dikenal sebagai kebijakan atau politik luar negeri. Sedangkan wajah Vatikan dalam perjanjian baru adalah wajah keimaman dan kerajaan dengan kehadiran tokoh Yesus sebagai sumber utama dalam menggambarkan pemerintahan yang ideal.

Modal penting di abad ke 13 melalui ekspedisi bangsa eropa ke dunia baru telah turut membawa utusan-utusan Vatikan dalam mengembangkan institusinya sampai ke penjuru dunia yaitu keuskupan-keuskupan atau gereja partikuler. Vatikan memiliki basis yang kuat di Amerika Latin, Eropa Barat, dan beberapa negara Asia seperti Filipina dan Korea Selatan.

Dalam hal ini peneliti menemukan fakta bahwa dalam arti luas kehadiran Vatikan dengan gereja-gereja partikulernya di suatu negara saja telah merupakan langkah awal bagi upaya pencapaian perdamaian internasional. Langkah selanjutnya dalam mengaktualisasikan jatidirinya yang bersumber dari kitabsuci katolik sebagai konstitusi negara yaitu 3 wajah kenabian, keimaman dan raja adalah bergantung dari bagaimana pemerintahan setempat dapat membuka akses bagi lembaga terkait dari

Vatikan untuk menjalankan misi pencapaian perdamaian internasional. Sebagai contoh di beberapa negara dengan rezim pemerintahan yang represif seperti di Asia Barat yaitu negara semenanjung Arab atau di Asia Tenggara seperti Vietnam dan Asia Timur seperti Cina dan Jepang ada beberapa halangan untuk menjalankan upaya pencapaian perdamaian internasional yaitu kebijakan kontra kebebasan beragama atau bahkan situasi bahwa hal-hal yang berkaitan dengan agama tidak menjadi campurtangan dari pemerintah. Di sisi lain terdapat negara dengan kuantitas penganut katolik cukup banyak yaitu mencapai 20 % seperti Amerika Serikat namun dalam karakter kebangsaan yang berparadigma liberalisme, kehadiran Vatikan dan suara-suara kenabiannya adalah tidak efektif secara spesifik untuk negara tersebut. Maka kasus pelanggaran martabat manusia sangat banyak terjadi di negara ini misalkan pelegalan aborsi, pelegalan pernikahan sesama jenis, pelegalan eutanasia dsb. Penelitian ini mencoba mengakumulasi secara global atas peranan Vatikan sebagai eskatolog katolik dunia dengan mengambil sampel di negara-negara yang memang memungkinkan akses bagi Vatikan untuk menjalankan peran pencapaian perdamaian internasional yaitu negara dengan basis penganut katolik yang kuat yaitu Jerman, Filipina dan Mexico.

Selain tindakan-tindakan kuratif di tiga negara tersebut peneliti menemukan terdapat satu program yang efektif dalam menyuarakan perdamaian internasional. Strategi yang dipakai adalah merangkul generasi muda untuk menjadi aktor-aktor nyata dalam mempromosikan kehidupan yang sehat baik jasmani maupun rohani melalui pergaulan sehari-hari yaitu Program Pertemuan Orang Muda sedunia. Capaian yang dihasilkan dari program ini sulit untuk distatistikan secara kasat mata namun bila dilihat secara elaboratif upaya untuk mempertemukan orang-orang dari penjuru dunia dengan tujuan yang protagonis adalah sesuatu yang bisa dilakukan sejauh ini oleh Vatikan. Kepopuleran Paus menjadi magnet bagi orang muda dunia untuk bertemu dalam satu wadah dan kemudian ini disambut oleh Vatikan untuk mempromosikan nilai-nilai kekatolikan yang universal kepada generasi muda. Pelaksanaan program ini berjalan dalam sepekan dengan materi yang telah

disesuaikan dengan isu yang ingin ditekankan. Isu yang umum dipromosikan dalam setiap pelaksanaan program pertemuan orang muda seluruh dunia adalah tentang persaudaraan untuk melawan bahaya Rasisme ekstrim dan isu yang selanjutnya adalah antikekerasan dalam rumah tangga atau pergaulan sosial sehari-hari. Isu-isu yang kondisional umumnya diambil dari karakter atau keadaan negara yang menjadi tuan rumah dari penyelenggaraan pada tahun tertentu. Misalkan di Prancis tahun 1997 ditengah krisis yang terjadi di negara tersebut Vatikan menyentuh isu-isu lokal seperti kekhawatiran terjadinya kerusuhan politik. Untuk isu global yang disinggung dalam pertemuan orang muda pada penyelenggaraan tahun 1997 adalah kesiapan menghadapi milenium ke 2 yang penuh dengan tantangan seperti bahaya penyalahgunaan kecanggihan teknologi bagi kemanusiaan seperti penggunaan tenaga nuklir yang berlebihan dsb.

#### **4.2 Pelaksanaan Upaya Pencapaian Peradamaian Internasional Melalui Pengaplikasian Ajaran Sosial Katolik dengan Kerangka Konsep Teologi Sosial**

Setelah dijelaskan bagaimana posisi pendekatan yang dilakukan Vatikan dalam kerangka kajian hubungan internasional selanjutnya penulis akan memberikan deskripsi bagaimana metode pencapaian perdamaian internasional yang dilakukan oleh Vatikan dengan pendekatan *peacebuilding* melalui Konsep Teologi Sosial dengan mengaplikasikan Ajaran Sosial Katolik.

Tahapan teologi sosial yang dilakukan Vatikan dengan tiga tahap utama telah menghasilkan Ajaran Sosial Katolik berupa ensiklik-ensiklik kepausan. Ensiklik diterbitkan sebagai arah dasar dari penyikapan Vatikan seluruh dunia atas permasalahan sosial yang terjadi di dalam sejarah manusia. Gereja melihat, menimbang dengan mendalam dan akhirnya bertindak secara tepat melalui penyatuan arah misi dengan ensiklik-ensikliknya. Tentu tindakan Vatikan tidak akan berhenti pada sebatas surat kenabian seorang paus. Pengaplikasian arah sikap ini telah

dikonkritisasikan dengan tindakan-tindakan nyata Vatikan melalui mekanisme baik kuratif maupun preventif.

Penulis mengkategorikan tindakan nyata keeskatalog katolikan Vatikan dalam dua mekanisme umum tersebut dengan mengambil tiga contoh penanganan kasus yang utama dalam mekanisme kuratif dengan batasan waktu di awal abad ke-20 sampai abad ke-21 awal kini. 3 contoh tindakan Vatikan dalam upaya pencapaian perdamaian internasional ini penulis anggap paling mewakili jatidiri keeskatalog katolikan Vatikan bagi upaya pencapaian perdamaian internasional. Berikut adalah abstrasi singkat dari pengaplikasian peran eskatolog katolikan Vatikan dalam upaya pencapaian perdamaian internasional :

Tabel 2. Pengaplikasian Ajaran Sosial Katolik dalam Upaya Pencapaian Perdamaian internasional

Keterangan	Kuratif			Preventif
	Penanganan Dampak Peristiwa Holocaust di Jerman tahun 1940	Menjembatani Penyelesaian Konflik People Power di Filipina 1980	Sikap Konservatif atas kebijakan Pro-Aborsi di Mexico 2005	Program Pertemuan Orang Muda sedunia per TriTahun
Konteks Permasalahan	Rasisme Ekstrim yang terlembaga	Pelanggaran keadilan Sosial dengan pemerintahan yang otoritarian	Pelanggaran terhadap prinsip dasar nilai Luhur Martabat manusia	Mengaktualisasikan peran strategis generasi muda sebagai promotor perdamaian internasional melalui pergaulan yang sehat dan membangun dalam menghadapi tantangan problematika zaman seperti kekerasan dalam rumah tangga, pergaulan bebas, ateisme yang destruktif dsb.
Ensiklik Terkait	Met Brennender Sorge, Radio Mesagio	Rerum Novarum dan Esiklik yang Diturunkan dari Ide dasar Rerum Novarum	Gaudium Et Spess BAB 1	Gaudium Et Spess
Aktor	Paus Leo XII melawan Rezim A.Hitler	Presiden Ferdinan Marcos, Presden Caorazon Aquino dan Uskup Manila Cardinal Sin	Pejabat Legislator kebijakan Pro Aborsi di Mexico, Paus Benediktus XVI dan Gereja Partikular Mexico	Paus Yohanes Paulus II sebagai penggagas. Diteruskan secara konsisten oleh paus selanjutnya Benediktus XVI dan Fransiskus
Tindakan/ Peran	Kenabian dan Keimaman	Keimaman	Raja	Raja dan Imam
Output	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tersiarakan keadaan yang terjadi di Jerman melalui jaringan radio kepausan. Berita ini diklaim satu2 media yang berani menyiarkan situasi pada saat itu</li> <li>- Melindungi korban secara diam-diam di dom kepausan dan mencegah tindakan Rasis ekstrim Nazi dalam pidato atau kotbah untuk semua umat katolik seluruh dunia</li> <li>- Tidak dapat melakukan peranan Raja yang dengan tegas menghentikan atau melarang tindakan Rasisme ekstrim karna memang tidak memungkinkan melawan kekuatan militer Nazi yang sangat repesif.</li> </ul>	<p>Terjembatannya proses politik massal dimana hanya bisa dimediasi oleh Gereja Katolik sebagai lembaga dengan penganut 90 %.</p>	<p>Sesuai dengan ketentuan Kitab Hukum Kanonik kejahatan pembunuhan dan yang berhubungan dengan kejahatan berat ini akan mendapat sanksi Ekskomunikasio yaitu tidak diperkenankan mendapatkan fasilitas peribadatan secara katolik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terwadahnya suara dan ekspresi dari generasi muda dalam menyikapi permasalahan sosial secara global.</li> <li>- Vatikan menjadi wadah promosi perdamaian internasional melalui kerjasama antar orang muda seluruh dunia yang ditindak lanjuti oleh masing-masing gereja partikuler</li> </ul>

Diolah oleh Peneliti

#### 4.2.1 Mekanisme Kuratif

##### 1. Mediasi Vatikan dalam Peristiwa *Holocaust*

###### a. Pandangan secara umum

Peristiwa *holocaust* menjadi pelajaran penting bagi peradaban modern untuk benar-benar berani bersuara melawan ketidakmanusiawian pemikiran manusia walaupun seorang pemimpin besar. Penindasan yang diatasnamakan etnisitas bukanlah sesuatu yang baru dalam sejarah manusia terutama yang terekam dalam perjalanan perziarahan iman kekristenan dalam hal ini. Dalam kitab suci kristen terutama perjanjian lama menggambarkan bangsa Yahudi memang bangsa yang kerap mendapat perlakuan ketidakadilan karena keunggulan yang secara lahiriah diperoleh mereka. Kitab keluaran menceritakan bagaimana bangsa yang dahulunya menjadi mitra firaun dalam menjalankan pemerintahan Mesir karena kepiawaian tokoh Yusuf salah satu dari 12 anak Yakub dalam memberikan nasihat untuk penataan pendaan negara dalam menghadapi bahaya kekeringan panjang. Maka firaun kemudian menerima dan mengingat jasa bangsa ibrani ini dengan memperbolehkan mereka untuk berkarya di negera mereka Mesir. Setelah berjalannya waktu selama 300 tahun perlahan firaun akhirnya lupa dengan jasa-jasa bangsa ibrani bagi negeri mereka dan melihat bahwa kemajuan bangsa ibrani ini mengalahkan kemajuan bangsa mesir sendiri tentu hal ini menjadi suatu ancaman. Maka pemerintah Mesir membuat kebijakan mewajibkan bangsa ibrani menjadi budak bagi pembangunan Mesir dan mengurangi angka pertumbuhan mereka dengan cara membunuh bayi laki-laki ibrani segera setelah mendapatkan dari ibunya.

Selain dalam periode di kitab keluaran, kitab-kitab menjelang kedatangan Yesus Kristus pun menceritakan penderitaan dan penindasan bangsa Yahudi oleh penjajahan berturut-turut mulai dari Penjajahan kerajaan

Babel dan Asiria, penjajahan bangsa Yunani dan terakhir penjajahan bangsa Romawi.

Maka dalam pandangan kekristenan Hitler menjadi pemimpin dunia modern yang berpola pikiran seperti tokoh-tokoh pemimpin politik besar di Kitab Suci kristen.

b. Upaya penanganan konflik

Banyak pemimpin politik di seluruh dunia melihat peristiwa ini sebagai sesuatu yang salah namun tiada satupun yang berani memberikan sikap kontret dalam penanganannya. Paus Pius XII tentu tidak tinggal diam melihat keberingasan yang terjadi di tanah Eropa yang menjadi basis umat katolik juga. Namun Paus harus bersikap sangat hati-hati. Apakah arti kekuatan militer yang dimiliki oleh paus yang sebenarnya bertugas untuk keamanan pribadi Paus yaitu tentara garda Swiss dibandingkan dengan panser-panser Jerman dan mesin-mesin perang canggih yang dimilikinya. Metode mediasi dengan Hitler pun tidak akan berarti karena memang ini merupakan kasus adanya ketidakwarasan pemikiran. Bukan hanya bangsa Yahudi yang dibunuh tetapi juga umat katolik non-arian bahkan terdapat imam-imam katolik didalamnya.

Pada saat itu pihak-pihak yang seharusnya menyuarakan ketidakadilan seperti lembaga pendidikan terutama universitas-universitas di Jerman ataupun editor-editor surat kabar yang sebelumnya selayaknya tugas mereka menyalakan semangat kemerdekaan yang berapi-api tetapi melihat kejadian ini mereka bungk.

Tanggal 23 Desember 1940 majalah *Time* memuat artikel tentang orang-orang kristen yang hidup di Jerman baik katolik maupun Protestan yang melawan dan menderita di bawah tekanan Nazi. Sebanyak 200.000 orang dipenjara di kamp konsentrasi Nazi dan beberapa lainnya sekitar 800.000 dipenjarakan di tempat yang berbeda. Majalah *Time* melaporkan bahwa uskup agung munich Michael Kardinal von Faulhaber lah yang memimpin

oposisi katolik di Jerman melawan Nazi. Dalam khotbah Adven 1933 kardinal menyampaikan Janganlah lupa bahwa kita diselamatkan bukan oleh darah Jerman tetapi darah Yesus, untuk menanggapi rasisme Nazi. Tahun 1934 Kardinal nyaris tertembak oleh peluru Nazi. Disisi lain Paus Pius adalah seorang diplomat dan bukan seorang pengkotbah radikal. Ia menyadari bahwa hal pertama yang harus dipertahankan adalah kenetralan Vatikan sehingga kota Vatikan dapat menjadi kota tempat perlindungan bagi korban perang.

Nazi tidak mentoleransi protes apapun dan menanggapi dengan kejam. Sebagai contoh Uskup Agung Utrech di bulan Juli 1942 memprotes dengan kejam surat pastoral melawan penaniayaan Yahudi di Belanda. Dengan segera Nazi menangkap banyak orang Yahudi dan Katolik non-Aria sebanyak mungkin dan mengirim mereka ke kamp-kamp pembantaian. Pius mengetahui bahwa setiap kali ia berkata melawan Hitler, pihak Nazi dapat membalasnya kepada para narapidana. Maka perlawanan yang terbaik melawan Nazi adalah melalui diplomasi yang diam-diam dan tindakan di balik layar. Pius menyelamatkan sebanyak 860.000 orang Yahudi dengan menyembunyikan mereka di biara-biara Vatikan. Kemudia Pius juga secara hati menyampaikan berita mengerikkan ini melalui radio Vatikan yang memiliki jaringan ke seluruh keuskupan di dunia.

## **2. Mediasi Vatikan dalam konflik *People Power* di Filipina**

### **a. Pandangan umum**

Pada tanggal 30 Desember 1965 Ferdinan Marcos dilantik sebagai Presiden Filipina. Ia terpilih sebagai presiden karena dipandang meiliki kemampuan kuat dalam memerangi kemiskinan, kejahatan dan korupsi yaang merajalela di kalangan aparat pemeintahan. Selain itu sejak masa pemerintahan sebelumnya ia telah dipercaya sebagai staf ahli pemerintahan.

Dalam masa pemerintahannya ternyata Filipina tidak mengalami banyak kemajuan. Bahkan banyak para pengamat politik menilai Marcos sering melakukan tindakan inkonstitusional. Situasi demikian mendorong parta-partai oposisi Filipina menggalang persatuan untuk melancarkan gerakan perlawanan menentang Marcos. Tokoh oposisi paling terkemuka di Filipina pad saat itu adalah Benigno Aquino. Selain itu pemerintahan Marcos dianggap tidak berdaya menhadapi aksi perlawanan yang digalang kaum geriya komunis, *New People Army (NPA)* atau tentara rakyat baru yang mendapat dukungan senjata dan dana dari negara-negara komunis dan Front Pembela Mow yang berkeinginan mendirikan negara sendiri di Mindanau Filiipina Selatan.

Dalam menghadapi situasi seperti itu pada tahun 1973 Presiden Marcos mengeluarkan undang-Undang Darurat Perang. Undang-undan ini memberi kekuasaan lebih bagi Marcos untuk mengambil segala tindakan demi menyelamatkan negara dari kehancuran. Pihak oposisi jelas menentang undang-undang ini karena menganggap ini hanya pemanfaatan untuk melestarikan kekuasaan semata.

Sejak diberlakukannya undang-undang darurat Perang , Marcos banyak menangkapi tokoh-tokoh Filipina yang tidak disukainya. Marcos memerintahkan pengawasan yang ketat terhdap partai-partai politik, media massa dan serikat pekerja. Media massa yang banyak memojokannya segera *dibenndel*. Marcos menggunakan pasukan militer dan badan intelejen untuk melaksanakan pengawasan itu. Tangan kanan Marcos yang setia yaitu Kepala Staf Angkatan Bersenjata Filipina Jendral Fabian C Ver menangkap lawan-lawan politiknya dan menjebloskan dalam penjara. Kendari demikian gerakan oposisi tidak mengendur bahkan semakin memanas. Diberbagai tempat sering terjadi bentrokan fisik dan demonstrasi –demonstrasi. Perkembangan politik seperti itu tentu berdampak pada kemerosotan ekonomi di Filipina.

Pada tahun 1980 Benigno Aquino menderita sakit jantung. Ia diijinkan untuk berobat ke Amerika Serikat. Ternyata ijin itu justru menjadi taktik untuk menyingkitkan Benigno Aquino dari Filipina. Hal ini terbukti dari upaya Marcos menghalangi kepulangan Benigno walaupun catatan kesehatan telah menunjukkan kepulihan Benigno. Benigno nekat pulang kembali ke negaranya. Namun belum sempat menginjakkan kakinya di lapangan udara internasional Manila, ia ditembak mati oleh penembak. Pengumuman resmi pemerintah menyatakan bahwa penembakan itu dilakukan oleh Rolando Galman dan tidak ada motif apa pun dibalik peristiwa terbunuhnya Aquino kecuali tindakan kriminal biasa. Pihak oposisi tentu tidak mempercayai keterangan resmi pemerintah tersebut. Mereka menuduh Presiden Marcos dan Jendral Fabian C. Ver beserta pimpinan militer berada dibalik peristiwa pembunuhan. Rolando Galman hanya kambing hitam dari terbunuhnya tokoh oposisi tersebut. Maka peristiwa besar ini menjadi momentum kuat bagi pihak oposisi untuk semakin meningkatkan perlawanan terhadap Marcos.

Pada tahun 1986 kerap terjadi aksi massa oleh kelompok yang tidak puas dengan pemerintahan Marcos. Corazon Aquino muncul kembali sebagai tokoh oposisi.

b. Upaya penanganan konflik

Ketika situasi bertambah buruk Marcos mengumumkan Pemilu sela yang akan dilaksanakn Februari 1986. Ia yakin bahwa tak ada orang yang mampu mengalahkan diriinya. Sebelumnya Corazon Aquino mengatakan hanya mau menjadi kandidat presiden bila dua syarat terpenuhi yaitu ada pemilihan sela dan mendapat dukungan satu juta tanda tangan. Dan kedua syarat itu terpenuhi.

Mematangkan situasi.

Corazon Aquino pun lantas menghadap Jaime Kardinal Sin untuk meminta restu. Dan Kardinal Sin pun menjalankan tugasnya untuk meredakan

ketegangan dengan doa dan berkat yang diberikannya sebagai seorang imam. Hal lain yang mematangkan situasi adalah kecurangan Marcos dalam Pemilu dengan memanipulasi perolehan suara. Ketika situasi semakin memburuk wakil Staf AB Jenderal Fidel Ramos dan Menteri Pertahanan Juan Ponce Enrile membelot dan menyatakan bahwa Marcos telah berbuat curang. Mereka juga mengatakan pemenang pemilu sesungguhnya adalah Corazon Aquino.

Saat itulah Jaime Kardinal Sin lewat radio Veritas meminta umatnya untuk melindungi petinggi militer itu dari cidukan tentara Marcos, pimpinan kepala Staf AB Jendereal Fabian Ver. Sejuta orang turun ke Epifano de Dos Santoe Avenue (EDSA). Inilah yang kemudian disebut sebagai gerkan *peoplepower* yang akhirnya mampu memaksa Marcos turun.

### **3. Sikap Konservatif Vatikan terhadap kebijakan Pro-Aborsi di Mexico**

Mexico adalah negara dengan mayoritas penganut katolik sekitar 82 persen.<sup>2</sup> Diantara negara Amerika Latin Meksiko merupakan negara dengan perkembangan pertumbuhan perekonomian yang lebih baik dibandingkan dengan negara Amerika Latin lainnya. Gereja berperang penting dalam pembangunan ekonomi dan pembangunan nasional secara umum. Namun seperti permasalahan di negara benua baru lainnya, Mexico juga menghadapi permasalahan moralitas pergaulan bebas yang berakhir pada kasus aborsi. Bila di Amerika Serikat kebijakan Pro Aborsi telah dilegalkan jauh pada tahun 1970an maka hal yang cukup sulit mungkin terjadi di negara katolik ini. Sulit karena memang kebijakan pro aborsi bertentangan dengan ajaran sosial gereja yaitu tentang Martabat manusia. Kebijakan pro aborsi membawa seluruh pejabat yang terlibat didalamnya menjadi pelaku pembunuhan.

---

<sup>2</sup> A Heuken SJ. Ensiklopedia Gerja Jilid III halaman 148

Tahun 2005 setelah disahkannya peraturan atau kebijakan pro aborsi di Meksiko Paus Benediktu XVI mengingatkan kepada pihak Gereja Partikuler di Meksiko untuk tetap bersikap sesuai dengan ketentuan Kitab Hukum Kanonik dan juga Ajaran Gereja walaupun Gereja tidak dapat membatalkan kebijakan tersebut namun dapat menyikapi dengan perlakuan yang sesuai bagi mereka yang terlibat dalam pelegalan kebijakan pro-aborsi tersebut. Gereja memberi sanksi ekskomunikasi dalam lingkungan Gereja terhadap pelaku pelegalan kebijakan tersebut. Hal ini menandakan ketegassan Gereja Partikular Meksiko untuk tetap membina moral generasi muda negara katolik tersebut.

#### **4.2.2 Mekanisme Preventive melalui program *World Youth Day***

##### **1. Defenisi**

*World Youth Day (WYD)* merupakan suatu perayaan iman, Paus mengundang muda-mudi Katolik untuk bertemu di suatu tempat. Muda mudi yang berasal dari seluruh dunia berkumpul bersama disekitar Paus, mendengarkan pesan langsung dari Bapa Suci, membantu perayaan liturgis serta mengikuti acara-acara rohani dan festival muda-mudi.

*WYD* adalah hari gereja untuk kaum muda dan diselenggarakan oleh kaum muda. *WYD* tidak menggantikan kegiatan pastoral untuk kaum muda-mudi. Acara ini adalah sebuah perayaan yang sungguh nyata dari suatu wujud pelayanan.

Setiap *WYD* memiliki tiga bagian penting, yaitu :

- Wujud nyata iman dalam katekisasi (pembelajaran literalis) sehari-hari.
- Persahabatan dengan teman dari seluruh dunia melalui perayaan universal Gereja.
- Pengutusan untuk kaum muda-mudi sedunia untuk menyebarkan semangat yang didapatkan di *World Youth Day*.

## 2. Sejarah WYD

Ide dari *World Youth Day* datang dari Paus Yohanes Paulus II. Pada tahun 1983/1984 Gereja Katolik merayakan “Tahun Suci” untuk memperingati kebangkitan Yesus 1950 tahun yang lalu. Paus Yohanes Paulus II mengundang muda-mudi dari seluruh dunia untuk merayakan Minggu Palma bersama di Roma.

Paus Yohanes Paulus II melihat banyaknya muda-mudi dari berbagai negara yang hadir, oleh karenanya pada Minggu Palma di Roma pada tahun 1985, Paus kembali mengundang muda-mudi dari seluruh dunia. Tahun tersebut juga dicanangkan sebagai “Tahun Pemuda” oleh PBB.

Terinspirasi oleh perayaan ini, maka Paus Yohanes Paulus II pada bulan Desember 1985 memutuskan untuk mengadakan audiensi dengan muda-mudi 1 tahun sekali. Tidak hanya itu, pertemuan internasional juga direncanakan akan diadakan di negara yang berbeda-beda untuk tahun-tahun berikutnya.

Diantara pertemuan internasional tersebut, setiap tahun Paus Yohanes Paulus II juga mengundang muda-mudi keuskupan untuk merayakan Minggu Palma. *World Youth Day* kemudian mempunyai urutan nomor, baik yang dirayakan secara keuskupan di Eropa maupun pertemuan internasional.

## 3. Pelaksanaan *World Youth Day* dari tahun 1990 - 2013

Paus Yohanes Paulus II yang menggagas program pertemuan orang muda katolik dunia ini memang memiliki misi dalam kepausannya untuk menjangkau semua kalangan dalam menjelang milenium ke-2 gereja katolik di dunia. Selain terkenal sebagai Paus yang melakukan kunjungan internasional ke 5 benua dengan frekuensi tertinggi, Paus ini juga sangat memperhatikan perkembangan generasi muda dan ingin memberdayakan mereka sebagai aktor perdamaian internasional melalui pengenalan jatidiri kekatolikan mereka. Program untuk kepemudaan dunia

ini mendapat respon yang sangat antusias dari seluruh orang muda katolik dunia. Tema yang dibawa dalam setiap pelaksanaan WYD selalu direfleksikan dari sumber utama gereja katolik yaitu kitab suci Katolik dengan menterjemakan amanah kekinian dengan isu-isu pro-life seperti pergaulan muda yang sehat dan membangun, meningkatkan kepekaan sosial terhadap bahaya kekerasan keluarga, dan isu yang utama adalah bagaimana orang muda katolik dunia dapat bersatu dalam persaudaran sehingga bahaya chauvinisme seperti di era awal abad ke 20 di Eropa dapat dihindari. Berikut adalah statistik pelaksanaan WYD dari tahun 1984-2013 :

Tahun	Tanggal	Tuan Rumah	Continent	Jumlah Peserta	Tema
1984	15 April	Basilika Santo Petrus	Eropa	300,000	Tahun Suci Penebusan : Sebuah Festival Pengharapan
1985	31 March	Basilika Santo Petrus	Eropa	300,000	Tahun Pemuda internasional
1987	11 – 12 April	Buenos Aires, Argentina	Amerika Latin	1,000,000	Kami sendiri sudah dikenal dan menaruh iman kita dalam kasih Allah terhadap diri kita sendiri ( 1 Yoh 4:16)
1989	15 – 20 August	Santiago de Compostela, Spanyol	Eropa	400,000	Akulah Jalan, Kebenaran dan Hidup ( Yoh 14 : 6 )
1991	10 – 15 August	Częstochowa, Polandia	Eropa	1,600,000	Kamu telah menerima roh Allah ( Rom 8:15
1993	10 – 15 August	Denver, Amerika Serikat	Amerika Utara	500,000	Aku datang supaya mereka memiliki hidup , dan memilikinya dengan penuh ( Yoh 10:10 )
1995	10 – 15 January	Manila, Filipina	Asia	5,000,000	Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian aku mengutus kamu ( Jn20 : 21 )
1997	19 – 24 August	Paris, Prancis <sup>[15]</sup>	Eropa	1,200,000	Guru , di manakah Engkau tinggal ? Datang dan melihat ( . Bdk Yoh 1 : 38-39 )
2000	15 – 20 August	Basillika Santo Petrus	Eropa	2,000,000	Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita ( Jn1 : 14 )
2002	23 – 28 July	Toronto,Ontario, Kanada	Amerika Utara	800,000	Kamu adalah garam bumi ... Anda adalah terang dunia ( Mat 5 : 13-14 )
2005	16 – 21 August	Cologne, Jerman	Eropa	1,200,000 <sup>[16][17]</sup>	Kami datang untuk menyembah Dia ( Matius 2 : 2 )
2008	15 – 20 July	Sydney, Australia	Australia & Oceania	400,000 <sup>[18]</sup>	Anda akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu ; dan kamu akan menjadi saksi saya. ( Ac 1 : 8 )
2011	16 – 21 August	Madrid, Spanyol <sup>[19]</sup>	Eropa	1,400,000–2,000,000 <sup>[20][21][22]</sup>	Berakar dan dibangun dalam Yesus Kristus , Firm di Iman ( Kol 2 : 7 ) [ 23 ]
2013	23 – 28 July	Rio de Janeiro, Brazil <sup>[24]</sup>	Amerika Selatan	3,700,000 <sup>[25]</sup>	Pergilah, jadikanlah semua bangsa murid ( Matius 28:19 )

Sumber : [http://en.wikipedia.org/wiki/World\\_Youth\\_Day](http://en.wikipedia.org/wiki/World_Youth_Day)

## BAB 5 KESIMPULAN

Perdamaian internasional menjadi cita-cita setiap bangsa di dunia. Setiap subjek hukum internasional baik negara, individu ataupun organisasi internasional lainnya memiliki kewajiban dalam upaya pencapaian perdamaian internasional. Vatikan sebagai salah satu subjek hukum internasional memiliki peran yang khas dalam upaya pencapaian perdamaian internasional. Warisan sejarah akhlak peradaban yang sangat panjang membawa Vatikan sebagai aktor penting dalam misi perdamaian internasional. Keindepsian dalam perumusan kebijakan, kemandirian dalam penganggaran dana oprasional kenegaraan menjadikan Vatikan berwibawah dalam menjalankan misinya.

Dalam kerangka pendekatan *peacebuilding* Ajaran Sosial Katolik menjadi penuntun arah misi Vatikan dalam menyikapi permasalahan sosial di dunia. Alat ukur dengan metode teologi sosial melalui tahap melihat fakta yang terjadi dengan seksama dan cermat lantas kemudian merefleksikan dengan terang ajaran Yesus dalam kitab suci katolik. Kedua proses ini sangat mendalam dan memerlukan ketajaman yang tinggi untuk dapat merumuskan tahap ke tiga yaitu tahap aksi.

Dalam penelitian ini dipaparkan 2 aksi yang saling berkaitan yaitu aksi kenabian melalui penerbitan ensiklik-ensiklik kepausan yang menjadi gong bagi penyikapan sosial seluruh gereja di dunia dan aksi yang nyata melalui tindakan kuratif dan preventif utama yang dilakukan Vatikan di abad -20 hingga awal abad ke-21. Dari pemaparan penelitan ini penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa Vatikan sebagai eskatolog katolik dunia memiliki peranan yang signifikan bagi upaya pencapaian perdamaian internasional.

**DAFTAR PUSTAKA**

**Buku :**

Banawiratma, Johannes Baptista SJ. 1993. *Berteologi Sosial Lintas Ilmu : Kemiskinan Sebagai Tantangan Hidup Beriman*. Pustaka teologi. Jogjakarta : Kanisius.

Collins, Michael. 2009. *Vatikan : Menyingkap Rahasia Kota Suci*. Jakarta : Erlangga.

Galtung,, Johan : *tree approach to peace : peacekeeping, peacemaking dan peacebuilding. Dalam Johan Galtung Peace War and Defence - Essays in Peace Research Copenhagen : Chritian Ejlers*, dikutip dalam Hugh Miall, et al hall 187

Graham Evans and Jeffrey Newnham, 1998

Groenen, C OFM . 1984. pengantar ke dalam perjanjian baru. Jogjakarta: Kanisius.

Groenen, C OFM .1992. Pengantar ke Dalam Perjanjian Lama. Jogjakarta: Kanisius.

Heuken, Adolf SJ. 1991. *ENSIKLOPEDI GEREJA Jilid I A-G*. Jakarta : Yayasan Cipta Loka Caraka.

Heuken, Adolf SJ. 1992. *ENSIKLOPEDI GEREJA Jilid II H-Konp*. Jakarta : Yayasan Cipta Loka Caraka.

Heuken, Adolf SJ. 1993. *ENSIKLOPEDI GEREJA Jilid III Kons-Pe*. Jakarta : Yayasan Cipta Loka Caraka.

Heuken, Adolf SJ. 1994 *ENSIKLOPEDI GEREJA Jilid IV Ph-To*. Jakarta : Yayasan Cipta Loka Caraka.

Heuken, Adolf SJ. 1995. *ENSIKLOPEDI GEREJA Jilid V Tr-Z* Jakarta : Yayasan Cipta Loka Caraka.

Jacobs, Tom. 1987. *Hidup Membiara : Makna dan Tantangannya*. Jogjakarta..Kanisius.

Joseph Frankel, Hubungan Internasional (Jakarta, 1980) hal 20

KWI. Penerjemah Hardawiryana SJ. 1999: *Kumpulan Dokumen AJARAN SOSIAL GEREJA TAHUN 1891-1991 dari RERUM NOVARUM sampai CENTESIMUS ANNUS*. Jakarta: diterbitkan oleh Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.

Lembaga Alkitab Indonesia. 2012. *Alkitab Edisi Studi*. Jakarta. Lembaga Alkitab Indonesia.

Lembaga Biblika Indonesia. Bergant, Dianne CSA (e) 2002 *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*. Jogjakarta. Kanisius.

Lembaga Biblika Indonesia. Bergant, Dianne CSA (e) 2002 *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*.. Jogjakarta. Kanisius.

Mardalis, 2003. *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara:, hal 40

Michael J, Scultheis , DeBerri, Henriot Peter, SJ. 1988. *Pokok - Pokok Ajaran Sosial Gereja*. Jogjakarta: Kanisius.

Mohtar Mas' oed, 1990. *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi*, LP3S, Jakarta :, hal 109

*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. 2010.:*Edisi Revisi*. Jember. Jember University Press.

Rianto, Armada CM. 2014. *Katolisitas Dialogal : Ajaran Sosial Katolik*. Jogjakarta: Kanisius.

Siauwarjaya, Alfa dan Huber SJ. 1987.*Mengenal Iman Katolik*. Jakarta. OBOR.

Siku, Akinsiku. 2008. *Alkitab Manga*. Jakarta. PT BPK GunungMulia.

Soeharto, B. 1996. “*Menyiapkan Penelitian Dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*”: *Skripsi, Thesis*. Bandung :

Thavis, John. 2014. *BUKU-BUKU HARIAN VATICAN : Kunjungan ke Belakang Layar, Melihat Tokoh, Kekuasaan, dan Politik di Jantung Gereja Katolik*. Jakarta. Elex Media Komputindo.

*Walter Carlsnaes, Thomas Risse dan Beth A Simmons*. 2013. Upaya Perdamaian dan Studi Perdamaian dalam *HANDBOOK HUBUNGAN INTERNASIONAL*. Bandung. Nusa Media.

Wells, Herbert George. 2013. *SEJARAH DUNIA SINGKAT*. Jogjakarta : Penerbit Indoliterasi.

Winarno Surakhmat, M.Se.Ed. Prof. Dr. 1990, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Tehnik*, Bandung: hal 34

Yulius P. Hermawan. .2007. *Resolusi konflik dan peranan mediasi internasional dalam buku Transformasi dalam studi hubungan internasional : aktor, Isu dan Metodologi*. Jogjakarta.Graha Ilmu : hal 92-93

**Situs Internet :**

<http://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=MESSIAH>

<http://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=Bait%20Allah>

<http://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=paskah>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
**LEMBAGA PENELITIAN**

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818  
e-Mail : penelitian.lemlit@unej.ac.id

Nomor : 1847/UN25.3.1/LT/2014 26 November 2014  
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Kepala  
UPT Perpustakaan Pusat Universitas Jember  
di -

JEMBER

Memperhatikan surat Dekan dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor : 4142/UN25.1.2/LT/2014 tanggal 25 November 2014, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Maria Lbn Tobing/070910101116  
Fakultas / Jurusan : FISIP/Ilmu Hubungan Internasional Universitas Jember  
Alamat / HP : Jl. Mastrip No. 58 Jember/HP. 08126532613  
Judul Penelitian : Peran Vatikan Sebagai Eskatolog Katolik Dunia Dalam Upaya Pencapaian Perdamaian Internasional  
Lokasi Penelitian : UPT Perpustakaan Pusat Universitas Jember  
Lama Penelitian : Dua bulan (26 November 2014 – 26 Januari 2015)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.

a.n Ketua  
Sekretaris,



Zainuri, M.Si  
NIP. 196403251989021001

Tembusan Kepada Yth. :

1. Dekan Fakultas FISIP  
Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
LEMBAGA PENELITIAN  
Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818  
e-Mail : penelitian.lemlit@unej.ac.id

Nomor : 1847/UN25.3.1/LT/2014  
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan  
Penelitian

26 November 2014

Yth. Kasubbag Pendidikan  
FISIP Universitas Jember  
di -

JEMBER

Memperhatikan surat Dekan dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor : 4142/UN25.1.2/LT/2014 tanggal 25 November 2014, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Maria Lbn Tobing/070910101116  
Fakultas / Jurusan : FISIP/Illmu Hubungan Internasional Universitas Jember  
Alamat / HP : Jl. Mastrip No. 58 Jember/HP. 08126532613  
Judul Penelitian : Peran Vatikan Sebagai Eskatolog Katolik Dunia Dalam Upaya  
Pencapaian Perdamaian Internasional  
Lokasi Penelitian : Ruang Baca FISIP Universitas Jember  
Lama Penelitian : Dua bulan (26 November 2014 – 26 Januari 2015)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.

a.n Ketua  
Sekretaris,



Dr. Zainuri M.Si  
NIP. 196403251989021001

**Tembusan Kepada Yth. :**

1. Dekan Fakultas FISIP  
Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



CERTIFICATE NO : QMS/173



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818  
e-Mail : penelitian.lemlit@unej.ac.id

Nomor : 1947 /UN25.3.1/LT/2014  
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan  
Penelitian

26 November 2014

Yth. Kepala  
Perpustakaan Gereja Katolik Santo Yusup Jember  
di -

JEMBER

Memperhatikan surat Dekan dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor :  
4142/UN25.1.2/LT/2014 tanggal 25 November 2014, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Maria Lbn Tobing/070910101116  
Fakultas / Jurusan : FISIP/Ilmu Hubungan Internasional Universitas Jember  
Alamat / HP : Jl. Mastrip No. 58 Jember/HP. 08126532613  
Judul Penelitian : Peran Vatikan Sebagai Eskatolog Katolik Dunia Dalam Upaya  
Pencapaian Perdamaian Internasional  
Lokasi Penelitian : Perpustakaan Gereja Katolik Santo Yusup Jember  
Lama Penelitian : Dua bulan (26 November 2014 – 26 Januari 2015)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa  
yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.

a.n Ketua  
Sekretaris,  
  
Dr. Zakriyul, M.Si  
NIP. 196403251989021001

**Tembusan Kepada Yth. :**

1. Dekan Fakultas FISIP  
Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip